

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI SD INSAN AMANAH MALANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh :  
**GRESTINA MARTANING KULIS**  
NIM 11140039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2015**

**PERSETUJUAN**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI SD INSAN AMANAH MALANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

**Grestina Martaning Kulis**

**11140039**

Telah disetujui pada tanggal: 29 Juni 2015

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak**

**NIP. 196903032000031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M.A**

**NIP. 197308232000031002**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF  
DI SD INSAN AMANAH MALANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun oleh:  
**Grestina Martaning Kulis (11140039)**  
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2015 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

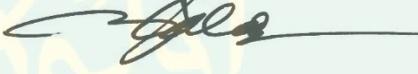
NIP 197807072008011021

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP 196903032000031002

: 

Pembimbing

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

NIP 196903032000031002

: 

Penguji Utama

Dr. H. Sugeng L. Prabowo, M.Pd

NIP 196905262000031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji hanyalah bagi Allah SWT atas semua nikmat, rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kecerdasan sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan segala kuasa-Mu pulalah kami dapat melewati segala kesulitan selama melakukan penelitian.*

*Karya tulis sederhana ini kami persembahkan kepada pahlawan hidup kami yang tidak pernah lelah berdiri ditengah terik matahari, berpeluh keringat menguras tenaga demi menghantarkan putrinya ke pendidikan perguruan tinggi, yaitu ayahanda Dapri dan ibunda Jarmini. Atas dukungan dan doa restu dari beliaulah kami dapat menyelesaikan semua mata kuliah di kampus tercinta ini.*

*Dan untuk adikku tersayang, Fandy Nurachmad Dwi Prianjar yang menjadi sumber inspirasiku sehingga aku menjadi orang yang kuat dan tegar.*

*Untuk para dosen yang dengan ikhlas mengajar dan mendidikku serta selalu memberikan semangat kepadaku untuk terus berlatih, berjuang dan menegakkan cita-citaku sebagai guru.*

*Tidak lupa pula untuk guru-guru yang telah membantu dalam melakukan penelitian, sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan lancar.*

*Terimakasih atas segala ketulusan yang diberikan kepada kami. Jasmu akan selalu ku kenang.*

## MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
 النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
 بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak  
 menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia  
 supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang  
 sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha  
 Melihat. (QS. An Nisaa' : 58)

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Grestina Martaning Kulis

Malang, 29 Juni 2015

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Grestina Mataning Kulis

NIM : 11140039

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang Tahun Ajaran 2014/2015

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



**Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak**

**NIP. 196903032000031002**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaann pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Juni 2015

Grestina Martaning Kulis



## KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan keharibaan Ilahi Robbi, Allah SWT. yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan ridlonya sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk kelulusan Strata-1 dalam waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini memuat tentang permasalahan-permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang terjadi di tempat kami melakukan penelitian. Skripsi ini juga memuat tentang usaha-usaha yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang timbul dari adanya pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

Selesainya Skripsi ini merupakan hasil kerjasama dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu praktikan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua yang telah memberikan dorongan berupa motivasi maupun materi sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar berbagai macam jenis keilmuan sehingga kami mampu menyusun skripsi ini dengan baik.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang telah mengarahkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk mampu mencetak sarjana yang kompeten di bidangnya.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Muhammad Walid, M.Pd yang telah memberikan motivasi, dorongan serta masukan tentang skripsi yang telah kami buat.
5. Dosen Pembimbing, Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak yang telah membimbing kami sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai standart penyusunan skripsi.

6. Kepala Sekolah SD Insan Amanah, Suhardini Nurhayati, M.Pd yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SD Insan Amanah Malang
7. Segenap guru dan karyawan SD Insan Amanah Malang yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberi masukan, dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Pihak LP3L Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga ikut membantu dalam memberikan informasi yang kami butuhkan selama penyusunan skripsi
10. Seluruh siswa-siswi SD Insan Amanah Malang yang banyak sekali memberikan bantuan serta informasi juga berperan sebagaimana mestinya selama dilakukan penelitian.

Kami menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan dalam kesempatan berikutnya. Akhirnya kami mengucapkan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Malang, 11 Mei 2015

Peneliti

Grestina Martaning Kulis  
(11140039)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

### C. Vokal Diftong

أَوْ = **aw**

أَيَّ = **au**

أُوَّ = **û**

أَيَّ = **î**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1:</b> Orisinalitas Penelitian.....	9
<b>Tabel 2.1 :</b> Tingkatan Pertanyaan.....	36
<b>Tabel 2.2 :</b> Daftar Tema.....	45
<b>Tabel 2.3 :</b> Panduan Observasi Keterampilan Membuka Pembelajaran..	51
<b>Tabel 2.4 :</b> Panduan Observasi Keterampilan Menutup Pelajaran.....	52
<b>Tabel 3.1 :</b> Observasi Penelitian.....	67
<b>Tabel 3.2 :</b> Tema Wawancara.....	68
<b>Tabel 3.3 :</b> Jenis Dokumentasi.....	69

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> : Mengamati Gambar Atau Video Pada Kegiatan Pembelajaran.....	.91
<b>Gambar 4.2</b> : Peserta Didik Yang Sedang Mengajukan Pertanyaan.....	.92
<b>Gambar 4.3</b> : Peserta Didik Bersama-Sama Membuat Kebun Binatang Dari Plastisin.....	.93
<b>Gambar 4.4</b> : Hasil Kreasi Peserta Didik.....	.94
<b>Gambar 4.5</b> : Salah Satu Hasil Kreasi Peserta Didik Yang Dibantu Guru.....	.95
<b>Gambar 4.6</b> : Guru Melakukan Metode <i>Drill</i> Pada Setiap Peserta Didik...	96
<b>Gambar 4.7</b> : Buku Ajar Tematik Integratif.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Bukti Konsultasi.....	145
<b>Lampiran II</b>	: Pedomen Observasi.....	146
<b>Lampiran III</b>	: Pedomaan Dokumentasi.....	147
<b>Lampiran IV</b>	: Pedoman Wawancara.....	148
<b>Lampiran V</b>	: Daftar Guru SD Insan Amanah Malang.....	149
<b>Lampiran VI</b>	: Daftar Peserta Didik SD Insan Amanah Malang...	150
<b>Lampiran VII</b>	: Profil SD Insan Amanah Malang.....	151
<b>Lampiran VIII</b>	: Gambar SD Insan Amanah Malang.....	152
<b>Lampiran IX</b>	: Surat Izin Penelitian.....	153
<b>Lampiran X</b>	: Surat Keterangan Penelitian.....	154
<b>Lampiran XI</b>	: Biodata Peneliti.....	155

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLIRERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Batasan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	7
G. Orisinalitas.....	7
H. Kajian Pustaka.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Pembelajaran Tematik Integratif.....	16
B. Kendala Yang Diamali Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif.....	55
C. Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang Dialami Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif.....	57

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti.....	64
C. Lokasi Penelitian.....	64
D. Data Dan Sumber Data.....	65
E. Metode Pengumpulan Data.....	66
F. Analisis Data.....	69
G. Validasi Data.....	71
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	71
I. Sistematika Pembahasan.....	73
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>75</b>
A. Paparan Data.....	75
1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang.....	75
2. Kendala Dan Solusi Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang.....	103
B. Temuan Penelitian.....	111
1. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang.....	111
2. Kendala Dan Solusi Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang.....	114
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>116</b>
A. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang.....	116
B. Kendala Dan Solusi Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang.....	132
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan.....	139
B. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN DAN BIODATA PENELITI.....</b>	<b>145</b>

## ABSTRAK

Kulis, Grestina Martaning. 2015. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di SD Insan Amanah Malang Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Dalam pembelajaran ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyajikan konsep kepada peserta didik serta dalam pembuatan soal evaluasi. Namun kenyataannya di lapangan, para guru masih merasa kebingungan terutama dalam membuat soal evaluasi.

Masalah yang diangkat pada penelitian ini yaitu meliputi: (1) bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif (meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran) di SD Insan Amanah Malang? (2) apa kendala dan solusi yang ditempuh dalam implementasi pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang?

Penelitian ini tergolong dalam pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan member cek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang telah dilaksanakan pada kelas 1, 2, 4 dan 5. Dalam perencanaan pembelajaran para guru telah melakukan tahapan sebagai berikut: membuat silabus, membuat program mingguan dan membuat RPP. Pada pelaksanaan pembelajaran, para guru melakukan tiga kegiatan, yakni pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pembelajarannya, guru menggunakan pendekatan *scientific learning*. Sedangkan untuk penilaian implementasi pembelajaran tematik integratif, meliputi penilaian guru terhadap siswa dan penilaian pihak sekolah terhadap para guru yang menerapkan pembelajaran tematik integratif. (2) Kendala yang dialami SD Insan Amanah Malang meliputi:

- a. Kendala Sumber Daya Manusia meliputi latar belakang pendidikan guru.
- b. Kendala Sumber dan Media Ajar meliputi ketidak sesuaian materi antar mata pelajaran dalam sub tema, konsep yang salah seperti “akar pangkat” pada kelas 5 dan keterlambatan buku ajar. Sementara itu solusi yang telah ditempuh SD Insan Amanah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: a. Solusi kendala Sumber Daya Manusia: diikutkan diklat, workshop dan pelatihan-pelatihan seperti *Lesson Study* terkait pembelajaran tematik integratif, mengadakan diskusi kelompok (per rumpun mata pelajaran) dan pembahasan materi dengan kelompok kerja guru (KKG). b. Solusi kendala Sumber dan Media Ajar: pengusahaan penyesuaian antar mata pelajaran, pemberian konsep secara mandiri, dan penggandaan buku ajar dengan cara mengkopi buku yang terdapat di internet.

## ABSTRACT

Kulis, Grestina Martaning. Implementation of Thematic Integrative Learning 2015 At SD Insan Amanah Malang School Year 2014/2015. Skripsi. Government Elementary School Teacher Education Department. Tarbiyah Faculty and Teaching. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.

---

Thematic integrative learning is learning approach integrating the various competencies of various subjects into various themes. In this research, teachers are required to be more creative in presenting concepts to students as well as in the manufacture of evaluation questions. But the reality on the ground, the teachers still feel confused, especially in making the evaluation questions.

The issues raised in this research that includes: (1) how implementation of integrative thematic learning (including planning, execution and assessment) in SD Insan Amanah Malang? (2) what the constraints and solutions used in the implementation of the thematic integrative learning in SD Insan Amanah Malang?

This research is classified in a descriptive quantitative research approaches. Data collection technique used observation, interview and documentation. In testing the validity of the data, this study using triangulation techniques and member checks.

The results showed that: (1) the application of thematic learning integrative in SD Insan Amanah Malang has been implemented in grades 1, 2, 4 and 5. In the learning plan the teachers have done stages the following: create a syllabus, making the weekly program and make the RPP. On implementation learning, teachers do three activities, namely introductory, core and cover. In learning, teachers use scientific approach to learning. As for the assessment of implementation thematic integrative learning, includes assessment of the students and teachers school party assessment against the teachers who apply learning thematic integrative. (2) The problem faced SD Insan Amanah Malang such as: a. Constraints of Human Resource such as the educational background of teachers. b. Constraints of source and materials teach such as material discrepancy between the eyes lessons in the sub-themes, misconceptions such as "square root" in class 5 and delays in textbooks. While the solutions that have been used SD Insan Amanah to overcome these constraints, namely: a. Human Resource solutions Humans: such us training, workshops and trainings as Lesson Study associated thematic integrative learning, group discussion (per clump of subjects) and discussion of the working groups of teachers (KKG). b. Solutions of source and materials teach such as: adjustment between subjects, giving concept independently, and doubling book taught by copying books found on the internet.

كرستنامارتغ كوليس، 2015م، تطبيق التعلم الموضوعي التكاملي في المدرسة الابتدائية الإنسان الأمانة بمالانج، بحث العلمي، قسم تربية المعلمين في المدرسة الابتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور وحيد موري

### الكلمات الأساسية : تطبيق، التعلم الموضوعي التكاملي

التعلم الموضوعي التكاملي هو مدخل التعلم أن يدمج مجموعة واسعة من الكفاءات من كل المواد الدراسية إلى الموضوعات. وفي هذا التعلم لابد للمدرس أن تكون أكثر إبداعاً في تقديم مفهوم للطلاب وإعداد بنود الأسئلة. ولكن الواقع، كثير من المدرسين هم يشعرون متخبرون في إعداد بنود الأسئلة.

وأما المشكلة في هذا البحث هي: (1) كيف تطبيق التعلم الموضوعي التكاملي (يتكون من تخطيط، تنفيذ وتقييم) في المدرسة الابتدائية الإنسان الأمانة بمالانج؟، (2) ما مشكلة وحلها في تطبيق التعلم الموضوعي التكاملي (يتكون من تخطيط، تنفيذ وتقييم) في المدرسة الابتدائية الإنسان الأمانة بمالانج؟.

استخدمت الباحثة المنهج البحث في هذا البحث هو بالنوع الكيفي الوصفي . وأما الأسلوب لجمع البيانات المستخدم هو الملاحظة، المقابلة والوثائق. لتقييم عن صحة البيانات استخدمت الباحثة بطريقة تليث و شيكات الأعضاء.

وأما النتائج من هذا البحث تدل: (1) تطبيق التعلم الموضوعي التكاملي (يتكون من تخطيط، تنفيذ وتقييم) في المدرسة الابتدائية الإنسان الأمانة بمالانج التي بالفعل في الفصل الأول الثاني والرابع والخامس. في تخطيط التعلم عمل المدرس خطوات وهي: إعداد خطة البحث، إعداد برامج أسبوعيّ وإعداد تحضير. وفي تنفيذ التعلم عمل المدرس ثلاثة خطوات وهي: مقدمة، نواة عملية التدريسية وإختتام. في تعليمها استخدام المدرس مدخل التعلم العلمي، وأما لتقييم لتطبيق

التعلم الموضوعي التكاملي تتكون من تقويم المدرس على الطلبة ومن المدرسة على المدرس التي تنفيذ التعلم الموضوعي التكاملي. (2) المشكلات التي توجه في المدرسة الابتدائية الإنسان الأمانة بمالانج وهي: أ- المشكلة عن الموارد البشرية هي عن خلفية التعلم من المدرسين، ب- المشكلة عن مصادر والوسائل التعليمية التي تشمل لا يناسب المادة المدروسة في باب الموضوع، المهام الخطأ، على سبيل المثال "كلمة جذر في مجال الرياضيات" في الفصل الخامس و الكتاب التعليمي المتأخر. وأما الحلول المعتمدة على حل المشكلة في المدرسة الابتدائية هو: أ. حل المشكلة عن الموارد البشرية، على سبيل المثال: وشملت التدريب وورش العمل والتدريبات مثلاً: تعليم والتعلم الذي يتعلق عن التعلم الموضوعي التكاملي، أداء مناقشة مجموعة (في كل المادة الدوائية) ويبحث المادة مع المدرس، ب) حل المشكلة عن المصادر والوسائل التعليمية، على سبيل المثال: محاولة مناسبة في كل المادة الدراسية، إعطاء المفاهيم المستقيل وتعدد الكتاب التعليمي بطريقة نسخة الكتاب التعليمي الذي يوجد في الشبكة الدولية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai standarisasi dan profesionalisasi pendidikan seperti tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dirubah menjadi peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar. Salah satu diantaranya adalah standar kompetensi kelulusan, yaitu kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>2</sup>

Pada kurikulum sebelumnya terdapat beberapa kelemahan, salah satunya yaitu kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan secara holistik dari aspek religi, sikap, pengetahuan dan keterampilan.

---

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 20

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm: 22-23

Dewasa ini pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah melakukan pembaharuan terhadap kurikulum pembelajaran. Pembaharuan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu mencetak peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Perubahan kurikulum diimbangi dengan perubahan sistem belajar mengajar. Pembelajaran yang dulunya terpisah-pisah antara mata pelajaran satu dengan yang lain, kini diintegrasikan menjadi satu dalam sebuah tema. Inilah yang sering kita sebut sebagai model pembelajaran tematik integratif. Model pembelajaran ini telah diterapkan pada tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan karena perkembangan peserta didik pada kelas rendah masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana dan berkantung pada objek konkrit serta pengalaman yang dialami secara langsung.

Penelitian yang dilakukan di SD Insan Amanah Malang ini tentang implementasi pembelajaran tematik integratif, meliputi perencanaan pembelajaran (pembuatan RPP sesuai dengan tema dan pembelajaran dari pengembangan silabus yang telah ada), proses pembelajaran di kelas (metode dan strategi yang digunakan), evaluasi pembelajaran dan kendala yang ditemui dalam penerapan pembelajaran tematik integratif.

Pemilihan SD tersebut dilatarbelakangi dari SD Insan Amanah yang merupakan salah satu SD di Malang yang ditunjuk oleh Departemen Pendidikan sebagai pioner dan tolak ukur terselenggaranya kurikulum 2013 yang akan

dievaluasi keberhasilannya secara langsung oleh Departemen Pendidikan Provinsi Jawa Timur.

Dari hasil observasi di lapangan saat proses belajar mengajar berlangsung, peneliti menemukan guru yang telah melakukan tahapan-tahapan pembelajaran tematik integratif yang dirumuskan menjadi 5 M, yakni: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Tentunya sejauh hasil observasi ini peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran di SD Insan Amanah telah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Tetapi hal tersebut tidak dapat peneliti diambil kesimpulan sebelum peneliti melakukan penelitian secara mendalam terkait implementasi pembelajaran tematik integratif di SD tersebut.

Penelitian ini sesuai atau relevan dengan program studi yang selama ini peneliti pelajari. Perencanaan pembelajaran tematik integratif pada dasarnya adalah pengembangan dari silabus yang telah dibuat oleh pemerintah. Dalam buku pembelajaran tematik baik pegangan siswa maupun pegangan guru, sudah tercantum jaringan tema beserta indikatornya. Disinilah tugas guru kelas, yaitu mengembangkan apa yang sudah tersedia sesuai dengan tema yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi di SD Insan Amanah Malang, kurang dari 10% pendidik di SD tersebut berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu prosentase pendidik berkualitas minimum diploma empat atau sarjana hampir mencapai 100%. Kondisi tersebut tentunya sangat mampu memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik seperti yang diatur dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Disamping itu

tenaga pendidik tersebut memiliki para guru yang *fresh graduate* yang telah mendapat materi maupun pelatihan tentang kurikulum 2013, sehingga mampu mendukung tercapainya penerapan pembelajaran tematik integratif secara maksimal.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 SD Insan Amanah Malang mengatakan, bahwa penerapan pembelajaran tematik sangat membingungkan terutama dalam membuat soal evaluasi sub tema maupun tema. Selain itu guru diharapkan memiliki wawasan yang luas, sehingga apabila materi yang disajikan pada buku paket tematik pegangan siswa kurang lengkap, maka guru diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih daripada apa yang disajikan pada buku.

Berdasarkan data atau kondisi sebagaimana dipaparkan di atas, dalam hal penerapan pembelajaran tematik integratif masih perlu dikaji lebih lanjut. Perlunya dilakukan identifikasi dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah secara objektif, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran tematik integratif tersebut.

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini perlu dilakukan dengan fokus penelitian untuk mengidentifikasi: (1) perencanaan pembelajaran tematik integratif, (2) pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, (3) evaluasi pembelajaran tematik integratif, (4) kendala yang dialami sekolah dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dan (5) solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran tematik integratif.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif (meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran) di SD Insan Amanah Malang?
2. Apa kendala dan solusi yang ditempuh dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi yang ditempuh dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang.

### **D. Batasan Penelitian**

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SD Insan Amanah Malang

2. Subjek penelitian ini adalah Kelas 1, 2 4 dan sebagai pengguna Kurikulum 2013 di SD Insan Amanah Malang tahun pelajaran 2014/2015.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Kepala SD Insan Amanah, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam melakukan pembelajaran tematik integratif yang sudah dijalankan dan dapat dijadikan acuan menyusun strategi baru dalam mengembangkan program-program sekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran tematik integratif yang lebih optimal.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih mahir dalam pembelajaran tematik integratif yang sesuai dengan perkembangan siswa, dengan begitu siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai minat dan kebutuhannya yang nantinya dapat mengarahkan mereka untuk memahami konsep materi yang dipelajari.
3. Bagi calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk memahami pembelajaran tematik integratif secara menyeluruh.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian berikutnya dengan mengkaji konteks yang berbeda.

## **F. Definisi Istilah**

Agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami maksud proposal skripsi ini, maka ada beberapa kata yang perlu diberi penjelasan sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan dalam penelitian ini adalah penerapan suatu metode pembelajaran yang meliputi perencanaan, pembelajaran dan evaluasi hasil belajar di SD Insan Amanah Malang.

### **2. Tematik integratif**

Tematik integratif yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Tematik integratif dalam penelitian ini dapat diamati dari proses pembuatan rencana pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dan proses evaluasi hasil belajar yang ada di SD Insan Amanah Malang.

## **G. Orisinalitas**

Agar penelitian ini tidak sama, maka peneliti akan memaparkan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini disertai dengan tabel orisinalitasnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Puspita Pebri Setiani dengan judul “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Di SMSPN 1 Malang” jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2012. Skripsi tersebut

membahas tentang 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang? 2. Apa yang menjadi problematika guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang? 3. Apa saja upaya guru dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik IPS Terpadu?. Penelitian ini lebih menekankan pada “probelatika guru dalam pembelajaran tematik IPS terpadu”. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih menekankan pada “penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang”.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kharisma Ratu Suraya dengan judul “Pembelajaran Tematik Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 di SDN Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 4 di SDN Cebongan, apa hasilnya terhadap akhlak siswa, serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini lebih menekankan pada “pengaruh pembelajaran tematik terhadap akhlak siswa”. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini lebih menekankan pada “penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang”.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ni wayan Sadri dengan judul “Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik pada Sekolah dasar Gugus 1 Denpasar Timur di Denpasar” skripsi tersebut membahas tentang: (1) Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus

Satu Denpasar di Denpasar ditinjau dari komponen latar (konteks) ?. (2) Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah Dasar Gugus Satu Denpasar Timur di Denpasar ditinjau dari komponen masukan (input) ?. (3) Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugug Satu Denpasar Timur di Denpasar ditinjau dari komponen proses?. (4) Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajara tematik di sekolah dasar gugus satu Denpasar timur di Denpasar ditinjau dari komponen produk ?. (5) Apakah ada kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar gugus satu Denpasar timur di Denpasar ?. Penelitian ini lebih menekankan pada “evaluasi pembelajaran tematik”. Sedangkan penelitin yang akan dilaksanakan ini lebih menekankan pada “penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang”.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Peneliti
1	Puspita Pebri Setiani (2012) dengan judul “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Di SMSPN 1 Malang”	Pembelajaran tematik	Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran IPS Terpadu	Sasaran penelitian adalah penerapan pembelajaran tematik integratif
2	Kharisma Ratu Suraya (2014) dengan judul “Pembelajaran Tematik Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 di SDN Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014”	Pembelajaran tematik	Penelitian ini difokuskan pada akhlak siswa	Sasaran penelitian adalah penerapan pembelajaran tematik integratif

3	Ni Wayan Sadri dengan judul “Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik pada Sekolah dasar Gugus 1 Denpasar Timur di Denpasar”	Pembelajaran tematik	Penelitian ini difokuskan pada evaluasi pembelajaran tematik	Sasaran penelitian adalah penerapan pembelajaran tematik integratif
---	--	----------------------	--	---

## H. Kajian Pustaka

### 1. Review Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pra – research dengan melakukan survey skripsi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini serta melakukan telaah pustaka dari berbagai literatur, yakni sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Puspita Pebri Setiani dengan judul “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Di SMSPN 1 Malang” jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2012. Skripsi tersebut membahas tentang
  1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang?
  2. Apa yang menjadi problematika guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang?
  3. Apa saja upaya guru dalam mengatasi hambatan untuk melaksanakan pembelajaran tematik IPS Terpadu?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :
    1. IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Malang belum melaksanakan pembelajaran tematik, dalam artian mata pelajaran IPS belum sepenuhnya dilaksanakan secara terpadu masih berbentuk disiplin ilmu dalam penerapan proses belajar mengajar.
    2. Hambatan yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Malang untuk melaksanakan pembelajaran tematik IPS Terpadu yang ditemui peneliti adalah :
      - a. Kurikulum itu sendiri tidak

menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu. Kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran tematik IPS Terpadu. b. Kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran tematik dalam KTSP. c. Minimnya informasi yang diperoleh guru untuk melaksanakan pembelajaran tematik. d. Tidak ada panduan untuk guru agar dapat mengembangkan pembelajaran menjadi terpadu dengan pembelajaran tematik. e. Guru tidak dapat mengembangkan dalam bentuk RPP yang bertema. f. Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang menggaungkan beberapa mata pelajaran IPS, KD atau indicator dalam satu tema. g. Latar belakang pendidikan guru yang masih disiplin ilmu. h. Guru tidak dapat menguasai secara penuh seluruh mata pelajaran IPS. i. Guru merasa tidak siap mental dalam kelas apabila mengajarkan mata pelajaran diluar bidang keahliannya. j. Meskipun pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru tidak terbiasa melaksanakannya sehingga dianggap hal yang baru. k. Terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing-masing guru mata pelajaran untuk pembelajaran secara terpadu. l. Ketakutan guru apabila melakukan pembelajaran secara terpadu maka tidak akan mencapai tujuan pembelajaran tiap-tiap SK mata pelajaran yang berbeda.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kharisma Ratu Suraya dengan judul “Pembelajaran Tematik Integratif Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa Kelas 4 di SDN Cebongan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana

penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 4 di SDN Cebongan, apa hasilnya terhadap akhlak siswa, serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran tematik integratif pada kelas 4 di SDN Cebongan dilakukan dengan mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran melalui tema-tema yang telah ditetapkan, menggunakan metode yang bervariasi, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dan menanamkan sikap baik pada siswa. Proses pembelajaran tematik integratif menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengolah informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. (2) Pengaruh pembelajaran tematik integratif terhadap akhlak siswa terlihat dari adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran tematik integratif, yaitu sebelum diterapkannya pembelajaran tematik integratif sering terjadi perkelahian antar kelas, akan tetapi perkelahian tersebut dapat berkurang setelah diterapkannya pembelajaran tematik integratif. Disamping itu siswa yang dulu takut dan malu untuk menyampaikan pendapat, setelah diterapkannya pembelajaran tematik integratif mereka merasa lebih percaya diri, berani bertanya dan berani menyampaikan pendapat. (3) Faktor pendukung pembelajaran tematik integratif dibedakan menjadi faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan yang kondusif dan fasilitas serta sumber belajar yang memadai, serta faktor internal yang terdiri dari guru yang berkompeten dan hubungan antara guru

dengan siswa yang tejalin baik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tematik integratif yaitu siswa dan ruang kelas yang terlalu sempit.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ni wayan Sadri dengan judul “Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik pada Sekolah dasar Gugus 1 Denpasar Timur di Denpadar” skripsi tersebut membahas tentang: (1) Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus Satu Denpasar di Denpasar ditinjau dari komponen latar (konteks) ?. (2) Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah Dasar Gugus Satu Denpasar Timur di Denpasar ditinjau dari komponen masukan (input) ?. (3) Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugug Satu Denpasar Timur di Denpasar ditinjau dari komponen proses?. (4) Bagaimana tingkat efektifitas pelaksanaan pembelajara tematik di sekolah dasar gugus satu Denpasar timur di Denpasar ditinjau dari komponen produk ?. (5) Apakah ada kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar gugus satu Denpasar timur di Denpasar ?. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penghitungan dan analisis data variabel konteks, input, proses dan produk terhadap implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar tergolong dalam katagori tidak efektif. Dari dua dimensi yang dilibatkan dalam variabel konteks yaitu kebijakan pemerintah, visi misi dan tujuan pembelajaran tematik, baru pada kebijakan pemerintah mendukung implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar

Timur di Denpasar. Pada variabel input, seperti: kurikulum, ketenagaan, peserta didik dan sarana prasarana baru pada komponen kurikulum dan ketenagaan yang efektif, sedangkan pada komponen peserta didik dan sarana dan prasarana tidak efektif. Pada variabel proses yaitu: perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran belum mendukung implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar. Begitu juga pada variabel produk hasil yang diperoleh belum optimal. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar adalah sebagai berikut: (1) Pada komponen konteks seperti : visi misi dan tujuan pembelajaran tematik, guru dan kepala sekolah belum memahami secara utuh sehingga dalam implementasi menemukan masalah. (2) Pada variabel input secara umum kecenderungan yang mengakibatkan tidak efektifnya implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar adalah pada aspek: peserta didik, sarana dan prasarana. Pada aspek peserta didik, jumlah siswa dalam satu kelas terlalu banyak sehingga sulit dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru saja. Pada aspek sarana dan prasarana juga sangat terbatas sehingga kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan secara lancar. (3) Pada variabel proses, secara umum kecenderungan yang mengakibatkan tidak efektifnya implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar terletak pada aspek perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pada aspek perencanaan pembelajaran guru

sulit menentukan tema dan pemetaan jaringan tema agar semua mata pelajaran bisa terakomodasi dalam satu tema yang dibuat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih terbawa ke dalam materi per bidang studi disamping sulit untuk beralih ke sub tema. Dalam pelaksanaan evaluasi masih dilakukan per bidang studi sehingga membingungkan siswa. (4) Pada variabel hasil, secara umum kecenderungan yang mengakibatkan tidak efektifnya implementasi pembelajaran tematik pada sekolah dasar gugus I Denpasar Timur di Denpasar adalah belum mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai raport siswa belum optimal.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pembelajaran Tematik Integratif

##### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik Integratif

Menurut kamus besar bahasa Indonesia edisi terbaru, tematik diartikan sebagai perkenaan dengan tema, dan tema sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan; dipakai sebagai dasar mengarang; mengubah sajak).<sup>3</sup>

Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya, tematik diartikan sebagai mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok.<sup>4</sup> Berbeda dengan terpadu. Disini terpadu diartikan sebagai sudah padu (dipadukan, dilebur menjadi satu). Kalau dari akar katanya, padu sendiri berarti padat; pejal; kimpal (tt logam dan sebagainya); batu bara yang sudah tercampur dan sudah menjadi satu benar; bersatu, bersatu benar-benar (seia-sekata, sehidup semati); utuh dan kuat; kompak.<sup>5</sup>

Tematik pada hakikatnya berorientasi pada satu wujud melalui penyesuaian dengan suatu tema (objek) tertentu, maka terpadu adalah membuat wujud baru yang satu dengan cara meleburkan berbagai wujud asal yang berbeda-beda.

Dalam konteks implementasi kurikulum, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated*

---

<sup>3</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm: 1.429

<sup>4</sup>Hendro Dermawan dkk, *Kamus Ilmu Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011), hlm: 710

<sup>5</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia, op.cit.*, hlm: 997

*learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (MI/SD) untuk kelas awal (kelas 1, 2 dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak-anak.<sup>6</sup>

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan konsep yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia.<sup>7</sup>

Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

Pembelajaran model tematik integratif pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran model terpadu, meskipun pada hakikatnya pembelajaran tersebut sama. Antara pembelajaran terpadu dengan pembelajaran tematik integratif sama dalam artian sama-sama merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dikembangkan melalui proses pemaduan. Namun maknanya bisa berbeda karena

---

<sup>6</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm: 5

<sup>7</sup>Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), [www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf) dalam [google.com](http://google.com), 2014, hlm: 137

<sup>8</sup>Ibrahim Bafadal, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud/Dirjen Pendidikan Dasar/Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013), hlm: 9

pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu model dari pembelajaran terpadu, sehingga dari cakupan maknanya lebih luas pembelajaran terpadu daripada pembelajaran tematik integratif. Atau dapat dikatakan bahwa model pembelajaran tematik integratif pasti merupakan model pembelajaran terpadu, namun model pembelajaran terpadu belum tentu model pembelajaran tematik.<sup>9</sup>

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran tematik integratif ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.<sup>10</sup> Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.<sup>11</sup> Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep dari mata pelajaran lain.

Senada dengan hal tersebut, menurut buku *Pedoman Pembelajaran Tematik* yang diterbitkan oleh Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama mengatakan bahwa pembelajaran tematik integratif dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.<sup>12</sup>

## 2. Landasan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013<sup>13</sup>

Kerangka dasar kurikulum satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK) merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikologis dan

---

<sup>9</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm: 123

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm: 254

<sup>11</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *op.cit.*, hlm: 1.429

<sup>12</sup> Mamat S.B dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2005), hlm: 3

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm: 6

yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum 2013 pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa

kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

- 2) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi,

dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

- 3) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik
- 4) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

### b. Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

### c. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- 3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

### 3. Karakteristik Pembelajaran Tematik Integratif<sup>14</sup>

#### a. Berpusat pada siswa (*Student centered*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

#### b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

#### c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik integratif pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

---

<sup>14</sup>Trianto., *op.cit.*, hlm:162-165

d. Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran

Dengan menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Bersifat fleksibel (luwes) yakni dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik integratif mengadopsi prinsip pembelajaran aktif, kreatif, afektif dan menyenangkan.

#### 4. Tujuan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki sejumlah tujuan lain, yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Sukayati<sup>15</sup>

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna

---

<sup>15</sup>Sukayati, *Pembelajaran tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, disampaikan dalam Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SD Jenjang Lanjut tanggal 6-19 agustus 2004 di PPPG matematika 2004, dalam bukunya Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm: 140

- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi
  - 3) Menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
  - 4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain
  - 5) Meningkatkan gairah dalam belajar
  - 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Menurut Departemen Agama<sup>16</sup>
- 1) Agar peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu karena materi disajikan dalam satu konteks tema yang jelas
  - 2) Agar peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama
  - 3) Agar pemahaman peserta didik terhadap materi lebih mendalam
  - 4) Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata yang diikat dalam tema tertentu
  - 5) Agar guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, *op.cit.*, hlm: 3 dalam bukunya Andi Prastowo, hlm: 140

## 5. Manfaat Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013

Penggunaan model pembelajaran tematik integratif dalam pembelajaran di SD/MI memiliki sejumlah manfaat dan keuntungan. Beberapa ahli mengungkapkan manfaat penggunaan model pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Trianto<sup>17</sup>
  - 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
  - 2) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
  - 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
  - 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
  - 5) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi yang disajikan dalam konteks tema
  - 6) Peserta didik dapat lebih bergairah pada saat belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
  - 7) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disampaikan sekaligus dan dapat diberikan pada satu pertemuan.

---

<sup>17</sup>*Op.,cit.* Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Yogyakarta: Diva Pres, 2013), hlm: 141

b. Menurut Mamat S.B.dkk<sup>18</sup>

- 1) Pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Sebab, peserta didik membentuk konsep melalui pengalaman langsung. Disadari ataupun tidak, setiap peserta didik selalu memanipulasi objek dan berinteraksi dengan orang lain. Pada saat itu, ia memperoleh informasi yang relevan, kemudian memadukan dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah ia miliki sebelumnya. Dari proses tersebut, peserta didik mengembangkan sejumlah pengalaman, membangun pengetahuan dan akhirnya mengembangkan konsep (baru) tentang suatu realitas.
- 2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran tema, proses mental anak akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan utuh. Penggalan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara menolong terfungsinya berbagai gaya belajar peserta didik, baik melalui pengalaman mendengar (audio), melihat (visual), interaksi interpersonal (hubungan sosial), dll.
- 3) Pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik. Tema-tema yang erat hubungannya dengan pola

---

<sup>18</sup> *Op.,cit.* Mamat S. B. Dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), hlm: 15-17

kehidupan sosial, sangat membantu peserta didik agar beradaptasi dan berganti peran dalam melakukan pekerjaan yang berbeda.

- 4) Pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Hal ini karena pembelajaran tematik membutuhkan kecermatan dan keseriusan guru, mulai dari menemukan tema yang kontekstual, merancang rencana pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema hingga menyusun instrumen penilaian.

c. Menurut Rusman<sup>19</sup>

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator, serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, sehingga tumpang tindih materi dapat dikurangkan atau bahkan dihilangkan.
- 2) Peserta didik dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir
- 3) Pembelajaran tidak terpisah-pisah, sehingga konsep pemahaman siswa tidak rancu sehingga penguasaan materi pembelajaran akan semakin meningkat dan baik.
- 4) Pemberian penerapan-penerapan dari dunia nyata, sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer belajar (*transfer of learning*)

---

<sup>19</sup>*Op.,cit.* Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm: 258

Dari beberapa keuntungan/manfaat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, sesungguhnya manfaat pembelajaran tematik secara umum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu keuntungan bagi guru dan keuntungan bagi peserta didik.<sup>20</sup>

a) Keuntungan pembelajaran dengan menggunakan model tematik bagi guru:

- (1) Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran, materi pelajaran tidak dibatasi oleh jam pelajaran, melainkan dapat dilanjutkan sepanjang hari, sehingga mencakup berbagai mata pelajaran.
- (2) Hubungan antar mata pelajaran dan topik dapat diajarkan secara alami dan logis
- (3) Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket dan jam pelajaran.
- (4) Guru bebas membantu peserta didik dalam melihat masalah dan situasi suatu topik dari berbagai sudut pandang

b) Keuntungan pembelajaran dengan menggunakan model tematik peserta didik:

- (1) Dapat lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar.
- (2) Menghilangkan batas semu antar bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan proses belajar yang integratif.

---

<sup>20</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm: 160-161 dalam bukunya Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm: 147

- (3) Menyediakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan; mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
- (4) Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri di dalam dan di luar kelas.
- (5) Membantu peserta didik membangun hubungan antar konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.
- (6) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada satu tema dan topik tertentu.
- (7) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- (8) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan
- (9) Kompetensi yang dibahas bisa dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi peserta didik.
- (10) Peserta didik lebih merasakan manfaat dan makna belajar, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- (11) Peserta didik lebih bergairah belajar karena ia bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata.

## 6. Pendekatan *Scientific Learning* dalam Pembelajaran Tematik Integratif

Pembelajaran tematik integratif menggunakan salah satu model pembelajaran terpadu menurut Robin Fogarty yaitu model jaring laba-laba (webbed model). Model ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.<sup>21</sup>

Proses pembelajaran tematik menggunakan pendekatan *scientific*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi bukan diberi tahu.<sup>22</sup>

Kondisi pembelajaran pada saat ini diharapkan diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berfikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berfikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm: 193

<sup>22</sup>Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru; Implementasi kurikulum 2013* (Jakarta: 2013) dalam bukunya Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, hlm: 193

Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran.<sup>23</sup>

Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

- a. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru- peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- c. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengimplikasikan substansi atau mata pelajaran.
- d. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berfikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau mata pelajaran.
- e. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola pikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau mata pelajaran.
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajian.

---

<sup>23</sup>Sudarwan, *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran, Makalah pada Workshop Kurikulum*, (Jakarta; 2013) dalam bukunya Abdul Majid, hlm: 194

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *scientific learning* yaitu sebagai berikut:

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya.

Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menemukan objek yang akan diamati
- 2) Membuat pedoman pengamatan sesuai dengan lingkup objek yang akan diamati
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- 4) Menentukan dimana tempat objek yang akan diamati
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar

- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat tulis lainnya.
- 7) Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Di sini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek atau situasi yang diamati.
- 8) Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri. Akan tetapi pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan.
- 9) Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan 2 cara, yakni observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian pada saat melakukan observasi bisa berupa daftar cek, skala rentang, catatan anekdot, catatan berkala dan alat mekanikal.

Prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama proses pengamatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Cermat, objektif dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 2) Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek atau situasi yang diobservasi
- 3) Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

Dalam mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mendengar, melihat, menyimak, dan membaca.

b. Menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula ia membimbing dan memandu peserta didiknya dengan baik. Pada saat guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, pada saat itu pula ia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pendengar yang baik.<sup>24</sup>

Adapun fungsi dari bertanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
- 2) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri

---

<sup>24</sup>Abdul Majid, loc.cit., hlm: 215

- 3) Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan dan memberi jawaban secara logis, sistematis dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- 4) Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik kesimpulan
- 5) Membiasakan peserta didik berfikir spontan dan cepat serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul.

Di bawah ini merupakan kriteria pertanyaan yang baik:

- 1) Singkat dan jelas
- 2) Menginspirasi jawaban
- 3) Memiliki fokus
- 4) Bersifat *probling* dan *divergen*
- 5) Bersifat validatif dan penguatan
- 6) Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang
- 7) Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif
- 8) Merangsang proses interaksi

Berikut ini merupakan tingkatan dalam membuat pertanyaan:

**Tabel 2.1**  
**Tingkatan Pertanyaan**

<b>Tingkatan</b>	<b>Subtingkatan</b>	<b>Kata-kata Kunci Pertanyaan</b>
Kognitif tingkat lebih rendah	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Apa.... Siapa.... Kapan....

		<p>Di mana... Sebutkan... Jodohkan/pasangkan... Persamaan kata... Golongkan... Berilah nama... Dll.</p>
	Pemahaman ( <i>comprehension</i> )	<p>Terangkanlah... Bedakanlah... Terjemahkanlah... Simpulkanlah... Bandingkanlah... Ubahlah... Berilah interpretasi...</p>
	Penerapan ( <i>application</i> )	<p>Gunakanlah... Tunjukkanlah... Buatlah... Demonstrasikanlah... Carilah hunungan... Tulislah contoh... Siapkanlah... Klasifikasikanlah....</p>
Kognitif yang lebih tinggi	Analisis	<p>Analisislah... Kemukakan bukti-bukti... Mengapa... Identifikasikanlah... Tunjukkanlah sebabnya... Berilah alasan-alasann...</p>
	Sintesis	<p>Ramalkanlah... Bentuklah... Buatlah/ciptakanlah.... Susunlah... Rancanglah.... Tulislah... Bagaimana memecahkan... Apa yang terjadi seandainya.... Bagaimana kita dapat memperbaiki... kembangkanlah....</p>

	Evaluasi	Berikanlah pendapat anda.... Alternatif mana yang lebih baik.... Setujukan anda.... Kritiklah... Berilah alasan... Nilailah... Bandingkanlah... Bedakanlah....
--	----------	---

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba dan melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar maka: 1) guru harus merumuskan tujuan eksperimen/percobaan yang akan dilaksanakan peserta didik; 2) guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan; 3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu; 4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik; 5) guru membicarakan masalah kerja kepada peserta didik; 6) membagi kertas kerja kepada peserta didik; 7) peserta didik melaksanakan eksperimen/percobaan dengan bimbingan guru; 8) guru menyimpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, jika dirasa perlu didiskusikan secara klasikal.<sup>25</sup>

Kegiatan mencoba dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

- a) Menetapkan tujuan eksperimen
- b) Mempersiapkan alat atau bahan

<sup>25</sup>Abdul Majid, *op.cit.*, hlm: 231

- c) Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat dan bahan yang tersedia
- d) Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat memprerkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul
- e) Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan peserta didik

## 2) Pelaksanaan

- a) Selama proses mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan serta membetikan bantuan terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik
- b) Selama proses mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah yang menghambat kegiatan pembelajaran

## 3) Tindak lanjut

- a) Peserta didik mengumpulkan laporan hasil percobaan kepada guru
- b) Guru memeriksa hasil percobaan peserta didik
- c) Guru memberikan umpan balik kepada peserta didik atas hasil percobaan
- d) Guru dan peserta didik mendiskusikan masalah yang ditemukan selama percobaan

- e) Guru dan peserta didik memeriksa dan menyimpan kembali bahan dan alat yang digunakan

d. Menalar

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif.<sup>26</sup> Istilah menalar merupakan pandangan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*.

Aplikasi pengembangan aktifitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum
- 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah. Tugas guru adalah memberikan intruksi tsingkat tetapi jelas
- 3) Bahan pembelajaran disusun mulai deri yang sederhana sampai ke yang kompleks
- 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati
- 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi dan diperbaiki
- 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan

---

<sup>26</sup>Abdul Majid, *ibid.*, hlm: 223-230

- 7) Penilaian didasari pada perilaku yang nyata atau otentik
- e. Mengkomunikasikan

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaannya yang telah disusun baik secara bersama-sama maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klasifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses. Dalam mengkomunikasikan ini pula guru dapat meminta peserta didik untuk mengungkapkan baik secara lisan maupun non lisan.

## **7. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013**

### **a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Sementara itu, pembelajaran adalah kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya peserta didik belajar. Dengan kata lain, proses belajar mengajar peserta didik dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 2-3

untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.<sup>28</sup>

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan karena adanya sejumlah alasan yang mendasarinya. Adapun asumsi-asumsi yang mendasarinya yaitu sebagai berikut<sup>29</sup>:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang mengajar.
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada peserta didik perorangan.
- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran.

---

<sup>28</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm: 112 dalam bukunya Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm: 232

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno, *op.cit.*, hlm:3-4

- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa prinsip yang harus dijadikan pegangan. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut<sup>30</sup>:

- 1) Mengajar berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik. Tingkat kemampuan peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. *Entry behavior* dapat diketahui diantaranya dengan melakukan *pre-test*. Hal ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- 2) Pengetahuan dan keterampilan harus bersifat praktis, sebab pengetahuan yang praktis lebih kontekstual dan fungsional, sehingga dapat membuat peserta didik tertarik sekaligus pembelajaran lebih bermakna.
- 3) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik, karena terdapat perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Sehingga apa yang dapat dipelajari seseorang dengan cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama.
- 4) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik yang bersifat fisik atau mental untuk melakukan sesuatu. Apabila peserta

---

<sup>30</sup>Andi Prastowo, *loc.cit.*, hlm: 239

didik siap untuk melakukan proses belajar, hasil belajar dapat diperoleh dengan baik.

- 5) Tujuan pembelajaran harus diketahui peserta didik.
- 6) Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar para ahli merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu dari sederhana ke yang kompleks (rumit), dari yang konkrit ke yang abstrak, dari yang umum ke yang khusus, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui (konsep yang bersifat abstrak).

Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif:

- 1) Pemetaan kompetensi dasar

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:<sup>31</sup>

- a) Mempelajari KI dan KD yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, selanjutnya mengidentifikasi KD dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.

---

<sup>31</sup>Abdul Majid, *loc.cit.*, hlm: 97

- b) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, selanjutnya mengidentifikasi KD dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema.

## 2) Menentukan tema

Dalam menentukan tema, guru harus memperhatikan pemikiran konseptual, pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan peserta didik, keseimbangan pemilihan tema serta aksi nyata.

Adapun prinsip penetapan tema yaitu sebagai berikut: a) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan peserta didik; b) dari yang termudah menuju ke yang sulit; c) dari yang sederhana menuju ke yang kompleks; d) dari yang konkrit menuju ke yang abstrak; e) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berfikir pada diri peserta didik; f) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan peserta didik, termasuk minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Di bawah ini merupakan daftar tema yang terdapat pada pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013:

**Tabel 2.2**  
**Daftar Tema**

Tema	Waktu	Kelas					
		1	2	3	4	5	6
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diri sendiri</li> <li>• Kegemaranku</li> <li>• Kegiatanku</li> <li>• Keluargaku</li> </ul>	4 minggu	√					

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalamanku</li> <li>• Lingkungan bersih, sehat dan asri</li> <li>• Benda, bintang dan tanaman di sekitarku</li> <li>• Peristiwa alam</li> </ul>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup rukun</li> <li>• Bermain di lingkunganku</li> <li>• Tugasku sehari-hari</li> <li>• Aku dan sekolahku</li> <li>• Hidup bersih dan sehat</li> <li>• Air, bumi dan matahari</li> <li>• Merawat hewan dan tumbuhan</li> <li>• Keselamatan di rumah dan perjalanan</li> </ul>	4 minggu		√				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar</li> <li>• Pengalaman yang mengesankan</li> <li>• Mengenal cuaca dan musim</li> <li>• Ringan sama dijinjing berat sama dipikul</li> <li>• Mari kita bermain dan berolahraga</li> <li>• Indah nya persahabatan</li> <li>• Mari kita hemat energi untuk masa depan</li> <li>• Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menjaga kelestarian lingkungan</li> </ul>	3 minggu		√				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Indah nya kebersamaan</li> <li>• Selalu berhemat energi</li> <li>• Peduli terhadap makhluk hidup</li> <li>• Berbagai pekerjaan</li> <li>• Menghargai jasa pahlawan</li> <li>• Indah nya negeriku</li> <li>• Cita-citaku</li> </ul>	3 minggu				√		

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daerah tempat tinggalku</li> <li>• Makanan sehat dan bergizi</li> </ul>							
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain dengan benda-benda disekitar</li> <li>• Peristiwa dalam kehidupan</li> <li>• Hidup rukun</li> <li>• Sehat itu penting</li> <li>• Bangga sebagai bangsa indonesia</li> </ul>	7 minggu					√	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selamatkan makhluk hidup</li> <li>• Persatuan dalam perbedaan</li> <li>• Tokoh dan penemu</li> <li>• Globalisasi</li> <li>• Wirausaha</li> <li>• Kesehatan masyarakat</li> </ul>	6 minggu	5 minggu	6 minggu	7 minggu	8 minggu		√

### 3) Menetapkan jaringan tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, dilanjutkan dengan membuat jaringan tema, yaitu menghubungkan KD dengan tema dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap KD yang dipilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, KD, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

### 4) Penyusunan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup KI, KD, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan media. Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang didalamnya berisikan identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan media.

Langkah-langkah penulisan silabus sebagai berikut: a) mengisi identitas silabus; b) menuliskan KI; c) menuliskan KD; d) mengidentifikasi materi pokok; e) mengembangkan kegiatan pembelajaran; f) merumuskan indikator; g) penilaian; h) menentukan alokasi waktu; i) menentukan sumber dan media belajar.

5) Penyusunan program mingguan

Program mingguan merupakan ringkasan untuk memberikan gambaran kegiatan satu minggu kedepan secara rincian dari program yang terdapat pada silabus. Program mingguan berbentuk tabel yang didalamnya berisi identitas, KI, KD, indikator dan keterangan.<sup>32</sup>

6) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi, silabus dan program mingguan yang telah disusun.<sup>33</sup> Dalam penyusunan RPP terdapat beberapa prinsip, yaitu sebagai berikut:

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik.

---

<sup>32</sup>*Op.,cit.* Bafadal, Ibrahim. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, Jakarta: KemendikbudDirjen Pendidikan DasarDirektorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013.

<sup>33</sup>*Op.,cit.* Abdul Majid, hlm:125

- b) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi kemandirian dan semangat belajar.
- c) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berdabai bentuk tulisan.
- d) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- e) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan KI, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam mengkomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- f) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun dalam penyusunan RPP harus terdapat poin-poin sebagai berikut:

- 1) mencantumkan identitas meliputi sekolah, kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran dan alokasi waktu, 2) mencantumkan Kompetensi Inti (KI), 3) mencantumkan kompetensi dasar dan indikator, 4) mencantumkan tujuan pembelajaran, 5) mencantumkan materi pelajaran, 6) pendekatan dan metode

pembelajaran, 7) sumber dan media pembelajaran, 8) langkah-langkah pembelajaran, 9) mencantumkan penilaian.<sup>34</sup>

### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini, ada tiga kegiatan yang harus dilakukan, yaitu kegiatan pembukaan atau awal atau pendahuluan (alokasi waktu 5-10% atau sekitar 3-5 menit untuk satu jam pelajaran), kegiatan inti (alokasi waktu 80% atau sekitar 28-30 menit untuk satu jam pelajaran), dan kegiatan penutup (alokasi waktu 5-10% atau sekitar 3-5 menit untuk satu jam pelajaran).<sup>35</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terdapat 3 tahap kegiatan:

#### 1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk membangun ketertarikan, motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan atau pembukaan adalah kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema atau materi yang akan disajikan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, Abdul Majid, hlm: 126-128

<sup>35</sup>Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.,cit.* dalam buku Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm: 384

<sup>36</sup>Mamat S.B dkk. *Op.cit.*,hlm 44 dalam bukunya Andi Prastowo, hlm: 384

Komponen kegiatan membuka yaitu sebagai berikut: a) meningkatkan perhatian/minat peserta didik; b) menimbulkan motivasi; c) memberi acuan; d) membuat kaitan.<sup>37</sup>

Adapun panduan observasi keterampilan membuka (pendahuluan) dalam pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Panduan Observasi Keterampilan Membuka (Pendahuluan)**  
**Pembelajaran**

Komponen	Penggunaan	Komentar
a) Menarik perhatian/minat peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya mengajar</li> <li>• Penggunaan media mengajar</li> <li>• Pola interaksi yang bervariasi</li> </ul> b) Menimbulkan motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehangatan dan keantusiasan</li> <li>• Menimbulkan rasa ingin tahu</li> <li>• Memperhatikan minat peserta didik</li> <li>• Mengemukakan ide yang bertentangan</li> </ul> c) Memberi acuan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan tujuan/kompetensi</li> <li>• Mengemukakan batas-batas tugas</li> <li>• Mengemukakan langkah-langkah yang akan ditempuh</li> <li>• Mengingatnkan masalah pokok yang akan dibahas</li> <li>• Menyajikan pertanyaan-pertanyaan</li> </ul> d) Membuat kaitan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kaitann antar aspek yang relevan</li> <li>• Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui peserta didik</li> <li>• Menjelaskan konsep dulu, baru menguraikan</li> </ul>		

<sup>37</sup>Dr. Wahidmurni dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: UIN Press, 2014), hlm: 39-51

## 2) Kegiatan inti

Secara umum, pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>38</sup>

Terdapat 3 proses dalam kegiatan inti pembelajaran tematik integratif yaitu meliputi: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific learning* yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

## 3) Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap penutup antara lain meninjau kembali, merangkum inti pembelajaran, membuat ringkasan, mengevaluasi, mengekspresikan pendapat peserta didik, memberikan penguata, motivasi dan penghargaan.<sup>39</sup>

Adapun panduan observasi keterampilan menutup pelajaran yaitu sebagai berikut:

**Taber 2.4**  
**Panduan Observasi Keterampilan Menutup Pelajaran**

<b>Komponen</b>	<b>Penggunaan</b>	<b>Komentar</b>
a) Meninjau kembali <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerangkan inti</li> </ul>		

<sup>38</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, op.cit., hlm: 211-218

<sup>39</sup>Dr. Wahidmurni dkk. *Op.cit.*, hlm:48

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kesimpulan</li> </ul> <p>b) Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demonstrasi keterampilan</li> <li>• Mengaplikasikan ide baru</li> <li>• Mengekspresikan pendapat peserta didik</li> <li>• Memberi soal-soal latihan (<i>test</i>)</li> </ul>		
---	--	--

### c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif

Penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran.<sup>40</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data tentang hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian subtema, penilaian tema dan penilaian evaluasi akhir.<sup>41</sup>

Pada pembelajaran tematik integratif, penilaian yang digunakan yaitu bersifat otentik, yang mana penilaian dilakukan dengan terus menerus mulai dari proses pembelajaran hingga hasil akhir pembelajaran. Penilaian otentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan

<sup>40</sup>Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm: 401

<sup>41</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm: 2 dalam bukunya Andi Prastowo, hlm: 401

prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik.<sup>42</sup>

Karakter penilaian otentik yaitu sebagai berikut: 1) melibatkan pengalaman nyata (*involves real-world experience*); 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung ; 3) mencakup penilaian pribadi (*self assesment*) dan refleksi; 4) yang diukur keterampilan dan performa, bukan fakta; 5) berkesinambungan; 6) terintegrasi; 7) dapat digunakan sebagai umpan balik; 8) kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui oleh peserta didik dengan jelas.<sup>43</sup>

Adapun tujuan dari penilaian otentik yang terdapat pada kurikulum 2013 (pembelajaran tematik integratif) yaitu sebagai berikut: 1) menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu; 2) menentukan kebutuhan pembelajaran; 3) membantu dan mendorong peserta didik; 4) membantu dan mendorong guru untuk mengajarkan lebih baik; 5) menentukan strategi pembelajaran; 6) akuntabilitas lembaga; 7) meningkatkan kualitas pendidikan.

Prinsip-prinsip penilaian otentik: 1) *keeping track*, penilaian otentik mampu menelusuri dan melacak kemajuan peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan; 2) *checking up*, penilaian otentik mampu mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran; 3) *finding out*, penilaian harus mampu mencari dan menemukan serta mendeteksi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan terjadinya kelemahan dalam proses

---

<sup>42</sup>Abdul Majit, *op.cit.*, hlm: 236

<sup>43</sup>Zainal Arifin, *op.cit.*, hlm: 4

pembelajaran; 4) simming up, penilaian harus mampu menyimpulkan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Jenis penilaian outentik: 1) penilaian proyek; 2) penilaian kinerja; 3) penilaian portofolio; 4) jurnal; 5) penilaian tertulis.

### **B. Kendala yang dialami dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif**

Kendala atau kesulitan merupakan hambatan yang ditemui oleh seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan. Dalam penerapan pembelajaran tematik kendala adalah kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik.<sup>44</sup> Secara umum kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

#### 1) Tingkat pemahama guru tentang pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik, guru harus memahami karakteristik perkembangan anak usia Sekolah Dasar. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Dalam penerapan pembelajaran tematik, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatof. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.<sup>45</sup>

Menurut Depdiknas, bahwa pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik daplam penyiapan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya

<sup>44</sup>Sucipto, *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*, disajikan dalam seminar sehari di UPTD Pendidikan Sanan Wetan 2007, diakses september 2014

<sup>45</sup>Rusman, *op.cit.*, hlm: 281

agar pembelajaran lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.<sup>46</sup> Selain itu guru juga harus memahami karakteristik pembelajaran tematik.

## 2) Penyusunan perangkat pembelajaran tematik

Dalam menyusun perangkat pembelajaran, kesulitan yang sering dialami guru yaitu:

### a) Menjabarkan KD ke dalam indikator

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kegiatan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subjek mata pelajaran tertentu. Dalam penjabaran KD ke dalam indikator, kesulitan yang dialami guru yaitu indikator yang dikembangkan tidak melihat pada karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran.

### b) Membuat jaringan tema

Jaringan tema adalah jaringan yang menghubungkan KD dengan indikator dari berbagai mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Kesulitan yang sering dialami guru yaitu dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan tema, guru lebih berpusat pada kegiatan daripada pengembangan konsep.<sup>47</sup>

### c) Penyusunan silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian yang disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi

---

<sup>46</sup> Trianto, *op.cit.*, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*, hlm:118

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm: 150

pencapaian target KD. Dalam penyusunan silabus ini, kesulitan yang sering dialami guru yaitu alokasi waktu.

d) Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP kesulitan yang sering dialami guru yaitu menyusun kegiatan pembelajaran yang akan dipadukan.

3) Pelaksanaan pembelajaran tematik

Dalam pembelajaran tematik guru berperan sebagai fasilitator, peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik.<sup>48</sup>

**C. Solusi untuk Mengatasi Kendala yang dialami dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif**

1) Diskusi

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih yang memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Dalam kegiatan diskusi tersebut para guru bisa membagi pengalaman dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>49</sup> Adapun tujuan dari diskusi meliputi: a) memberikan titik temu dari

<sup>48</sup>Sucipto, *op.cit.*,

<sup>49</sup>Nur Salim dan Mulyono, Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Diskusi (<http://ptkpts-lengkap.blogspot.com/2010/09/pts-003-meningkatkan-kemampuan-guru.html>) diakses pada september 2014

permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh seseorang atau kelompok; b) dapat memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi.

Diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang memiliki tingkat pengalaman tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Dari segi lainnya, guru dapat bertukar pendapat, memberi alasan, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.<sup>50</sup>

## 2) Pembahasan dalam Kelompok Kerja Guru (KKG)

KKG dapat diartikan suatu kelompok kerja seluruh guru dalam satu gugus di SD/MI. Kegiatan KKG memiliki beberapa tujuan, antara lain:<sup>51</sup>

- a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.
- b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan dan umpan balik.

---

<sup>50</sup>Nur Muhammad, (<http://ml.scribd.com/doc/52551618/peningkatan-kinerja-melalui-diskusi>) diakses september 2014

<sup>51</sup>Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Standar Pengembangan kelompok Kerja Guru (KKG)* 2008, hlm: 4-5

- c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
  - d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
  - e) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG.
  - f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
  - g) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan (diklat)

Pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi saat ini dan masa depan.<sup>52</sup>

Tujuan diadakan pendidikan dan latihan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, agar agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan baik yang bersifat umum pemerintahan maupun pembangunan yang berorientasi

---

<sup>52</sup>Sri Nurhayati, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Gugus Depan V Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*, Skripsi Universitas Negeri Malang. 2008

pada pengayoman dan partisipasi masyarakat. <sup>53</sup>Adapun tujuan diklat yaitu sebagai berikut: a) memperbaiki kinerja; b) membantu memecahkan persoalan operasional; c) memenuhi kebutuhab-kebutuhan pertumbuhan pribadi.<sup>54</sup>

#### 4) Meningkatkan Kompetensi Keguruan

Dalam UU No 14 tahun 2005 memberikan keharusan bagi guru untuk memiliki kompetensi yang mutlak harus dipenuhi seiring pengakuan atas guru sebagai suatu profesi. Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Beberapa kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>55</sup>:

##### a) Kompetensi pedagogik

Dalam hal ini guru harus menguasai beberapa kompetensi pedagogik, diantaranya:

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek, fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan

---

<sup>53</sup>Sri Nurhayati, *Ibid.*

<sup>54</sup>Ambar T Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2003), hlm: 174

<sup>55</sup>Dr. Wahidmurni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: UIN Press, 2014), hlm: 18-19

- (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- (8) Penyelenggaraan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar
- (9) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran

b) Kompetensi kepribadian

Sebagai guru mutlak memiliki kompetensi kepribadian, diantaranya:

- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia
- (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- (3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- (4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
- (5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

c) Kompetensi sosial

Guru juga harus memiliki kompetensi sosial sebagai berikut:

- (1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskrimiatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonominya
- (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat
- (3) Beradaptasi di tempat bertugas di wilayah Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya
- (4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

d) Kompetensi profesional

Sementara itu kompetensi profesional yang harus dimiliki guru sebagai berikut:

- (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan
- (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif
- (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pada jenis pendekatan ini, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pendekatan dengan subjek sehingga peneliti dapat mencari permasalahan-permasalahan yang muncul. Karena bersifat induktif, peneliti membiarkan masalah-masalah yang muncul dari data untuk dilakukan interpretasi masalah. Data yang sudah didapat dihimpun untuk pengamatan yang seksama, mencakup diskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan. Selanjutnya peneliti menulis data yang didapat dengan menggunakan kata-kata.

Menggunakan pendekatan tersebut di atas, peneliti mencoba mendeskripsikan secara rinci penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang. Peneliti akan melakukan kegiatan di lapangan sejak penjajakan (*grandtour*) lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan peneliti dilapangan dirasa cukup. Penjajakan dimulai dari proses pembuatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus, yang mana dalam hal ini meneliti tentang suatu kesatuan sistem. Kesatuan tersebut dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagai penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan karena peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, pewawancara dan pengamat.

Peneliti sebagai instrumen penelitian, berperan sebagai pengumpul dan penganalisis data. Sebagai pewawancara, peneliti melakukan wawancara kepada responden-responden di lokasi, responden-responden tersebut diantaranya kepala sekolah SD Insan Amanah, waka kurikulum, guru pembelajaran tematik, dan siswa/i SD Insan Amanah. Sedangkan sebagai pengamat, peneliti mengamati berbagai fenomena yang terjadi selama proses penelitian.

Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peristiwa yang terjadi secara alami terhadap aktivitas seluruh warga SD Insan Amanah dalam penerapan pembelajaran tematik integratif.

## **C. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Insan Amanah yang beralamatkan di Griyashanta Eksekutif Blok M jalan Sukarno Hatta Malang. Pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 dengan pembacaan doa sebelum belajar/doa pagi, asmaul khusna dan jus ‘amma. Semua siswa mengikuti kegiatan dengan khusuk dan tertib, sehingga suasana kelas terlihat kondusif. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa aktif memperhatikan dan mengikuti arahan dari guru.

Tempat ini merupakan salah satu SD di Malang yang telah melakukan dan menjadi pioner atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dan

mau untuk dijadikan subjek dalam penelitian yang mengenai seberapa jauh pengimplementasian pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti memilih melakukan penelitian di SD Insan Amanah Malang.

#### **D. Data dan sumber Data**

Data dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Dan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh. Data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.<sup>56</sup>

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

##### **a. Data Primer**

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, Guru Kelas I selaku pelaksana pembelajaran tematik integratif dan siswa kelas 1 selaku sasaran pelaksanaan pembelajaran tematik integratif.

##### **b. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, yaitu (1) Sejarah singkat berdirinya SD Insan Amanah Malang, (2) Visi dan Misi SD Insan

---

<sup>56</sup>Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press.2008), hal.41.

Amanah Malang, (3) Struktur organisasi SD Insan Amanah Malang, (4) Jadwal pembelajaran, (5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (6) Lembar evaluasi.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.<sup>57</sup> dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

#### **a. Observasi**

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, yaitu suatu kegiatan observasi dimana observer datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>58</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan observasi di lapangan yaitu sebagai berikut: 1) peneliti datang ke tempat penelitian, 2) peneliti melakukan pengamatan seputar pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, 3) melakukan pencatatan terkait data yang diamati.

Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun sasaran yang diobservasi yaitu sebagai berikut: 1) pemilihan metode, 2) penggunaan media pembelajaran, 3) sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, 4) proses pengambilan penilaian. Di bawah ini merupakan tabel observasi yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm: 300

<sup>58</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm: 312

**Tabel 3.1**  
**Observasi Penelitian**

No	Data	Sasaran	Sumber Data
1	Proses belajar mengajar (KBM)	a. Metode b. Media c. Sarana prasarana d. Penilaian	a. Observasi b. Observasi c. Observasi d. Observasi

b. Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam atau tidak terstruktur yang mana wawancara disini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.<sup>59</sup> Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan wawancara dengan informan yaitu sebagai berikut: 1) menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan pada informan, 2) peneliti datang ke tempat penelitian, 3) melakukan wawancara dengan informan.

Topik yang akan diajukan pada saat melakukan wawancara meliputi: 1) kelas yang sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif, 2) kebijakan untuk menunjang penguasaan guru terkait pembelajaran tematik integratif, 3) kendala yang dirasakan selama menerapkan pembelajaran tematik integratif, 4) solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala pembelajaran tematik integratif, 5) tahap-tahap yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik integratif, 6) kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, 7) pengambilan penilaian pembelajaran tematik integratif, 8) sumber dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

<sup>59</sup>Deddy Mulyana, *op.cit.*, hlm: 181

Berikut ini merupakan informan dan topik pada saat melakukan wawancara:

**Tabel 3.2**  
**Tema Wawancara**

No.	Informan	Tema wawancara
1.	Kepala Sekolah dan waka kurikulum SD Insan Amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran tematik integratif di MIN Kayen 1, meliputi: kelas yang sudah menerapkan, lama penerapan, kesiapan sekolah dalam menerapkan.</li> <li>b. Upaya sekolah dalam mempersiapkan guru pembelajaran tematik integratif.</li> <li>c. Kendala dalam implementasi pembelajaran tematik integratif.</li> <li>d. Solusi yang sudah ditempuh untuk mengatasi kendala.</li> </ul>
2.	Guru Kelas 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Proses pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif.</li> <li>b. Proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif</li> <li>c. Proses pengambilan penilaian pembelajaran tematik integratif</li> <li>d. Kendala saat pembelajaran tematik integratif berlangsung</li> <li>e. Solusi yang sudah ditempuh untuk mengatasi kendala</li> </ul>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>60</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm: 221

<sup>61</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm: 329

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi yaitu silabus, program mingguan (Proming), RPP, rubrik penilaian, lembar soal evaluasi serta data-data terkait dengan tempat penelitian. Diibawah ini merupakan jenis dokumentasi yang diminta peneliti pada saat melakukan penelitian:

**Tabel 3.3**  
**Jenis Dokumentasi**

No	Jenis Dokumen	Sumber Data
1	Silabus	Guru pembelajaran tematik integratif
2	Program mingguan	Guru pembelajaran tematik integratif
3	RPP	Guru pembelajaran tematik integratif
4	Rubrik penilaian	Guru pembelajaran tematik integratif
5	Lembar soal evaluasi	Guru pembelajaran tematik integratif
6	Data terkait sekolah	Kepala sekolah

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Akan tetapi dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Data-data yang peneliti analisis adalah data-data dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dari dokumentasi. Dalam penelitian ini, data-data yang dianggap penting dan terkait dengan penelitian akan dihimpun untuk dilakukan proses selanjutnya, sedangkan data yang dirasa kurang mendukung terhadap penelitian ini akan di hilangkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada saat melakukan reduksi data ini langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu merangkum data yang telah didapat saat melakukan penelitian di lapangan, memfokuskan pokok-pokok data yang dianggap penting dan sesuai dengan penelitian, mengelompokkan data yang didapat berdasarkan tema/topik dan yang terakhir membuang data yang dianggap tidak penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada kegiatan penyajian data ini, hal-hal yang peneliti lakukan antara lain:

- 1) membuat uraian singkat tentang hasil wawancara, observasi dan dokumentasi,
- 2) membuat bagan/tabel dari data yang dianggap perlu untuk dilakukan pengelompokan,
- 3) membuat hubungan antar topik-topik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah di reduksi dan disajikan, kemudian diolah untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan fenomena di lapangan dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap ini, data harus bersifat valid dan objektif. Untuk mendapatkan data tersebut dibutuhkan masukan dari teman sejawat. Kegiatan terakhir dari penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menarik kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan akhir dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dengan masalah penelitian secara konseptual.

## G. Validitas Data

Pada pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik :

### a. Member Cak

*Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. *Member check* ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh pihak sekolah tentang fokus penelitian agar memperoleh kebenaran atas informasi yang diperoleh.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan, meliputi :

- 1) Pengajuan judul pada dosen wali

- 2) Pengajuan Proposal penelitian pada pihak kajar
- 3) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
- 4) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- 5) Menyusun metode penelitian
- 6) Mengurus surat perizinan penelitian Kepada Dinas Pendidikan Kota Malang dari Fakultas diserahkan kepada kepala SD Insan Amanah Malang yang dijadikan objek penelitian
- 7) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
- 8) Memilih dan memanfaatkan informan
- 9) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Mengadakan observasi langsung
- 3) Melakukan wawancara sebagai subjek penelitian
- 4) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan tehnik analisis data yang telah diterapkan.

c. Tahap Penyelesaian, meliputi:

- 1) Menyusun kerangka hasil penelitian
- 2) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- 3) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji

Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian urutan dari beberapa uraian suatu sistem pembahasan dalam suatu karangan ilmiah. Dalam kaitannya dengan penulisan ini, secara keseluruhan terdiri dari 4 bab, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang masalah dengan judul yang dipilih, yaitu “Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang Tahun Ajaran 2014/2015”, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, orisinalitas dan literatur review.

#### **BAB II: Kajian Pustaka**

Berisi tentang kajian yang terdiri dari tiga poin utama yaitu: 1. pembelajaran tematik integratif, meliputi: pengertian, landasan, karakteristik, tujuan, manfaat, pendekatan *scientific learning* dan penyusunan perangkat pembelajaran tematik. 2. Kendala dalam penerapan pembelajaran tematik

integratif. 3. Solusi untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan pembelajaran tematik integratif.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### **BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah, kendala dalam penerapan pembelajaran tematik integratif, dan solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik integratif.

### **BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian**

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian tentang penerapan, kendala, serta solusi yang di tempuh untuk mengatasi kendala dalam penerapan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang.

### **BAB VI: Penutup**

Berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang

Dalam kegiatan belajar SD Insan Amanah memberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Kendati demikian, sekolah melarang setiap pendidik untuk mengurangi isi kurikulum yang sudah diterapkan secara Nasional yang telah dikembangkan dan diatur oleh pemerintah pusat.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan selama masa penelitian di SD Insan Amanah mengenai kurikulum yang digunakan dan diterapkan di sekolah, maka dapat peneliti ketahui bahwa di SD Insan Amanah sudah menerapkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif dan pendekatan *scientific learning*. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi tetapi yang pasti menggunakan metode 5M. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Insan Amanah Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd sebagai berikut:

“Pada kenyataannya pembelajaran di SD Insan Amanah sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas 1,2,4 dan 5, yang menekankan pada keserasian antara aspek spiritual, aspek apektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik”. Beliau juga berpendapat bahwa “kurikulum di SD Insan Amanah bersifat fleksibel, tidak memaksa tetapi untuk mendidik sesuai dengan ketentuan Permen Kurikulum 2013. Setiap guru di SD Insan Amanah telah dibekali pelatihan-pelatihan agar pelaksanaan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik integratif ini berjalan

dengan maksimal, dengan menggunakan pendekatan saintific learning (5M)”<sup>62</sup>

Hal ini senada juga dengan yang telah diungkapkan ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si selaku waka kurikulum SD Insan Amanah sebagai berikut:

“Di SD Insan Amanah telah menerapkan kurikulum 2013. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan kurikulum tersebut di sekolah bersifat flaksibel, namun tidak mengurangi ketetapan pemerintah sebagaimana yang tertera pada Permen Kurikulum 2013”<sup>63</sup>

Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran yang serumpun dikemas menjadi 1 dalam berbagai tema, pembelajaran tersebut sering disebut dengan pembelajaran tematik integratif. Saat ini di SD Insan Amanah ada 4 kelas yang telah menerapkan pembelajaran tematik intergratif, yakni kelas 1, 2, 4 dan 5. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ibu Suhardini Nurhayati sebagai kepala sekolah SD Insan Amanah sebagai berikut:

“Saat ini di SD Insan Amanah yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013 yakni kelas 1, 2, 4, dan 5. Sedangkan kelas 3 dan kelas 6 masing menggunakan kurikulum yang berlaku sebelumnya, yaitu KTSP”<sup>64</sup>

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum SD Insan Amanah yakni ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si, yaitu sebagai berikut:

“Diberlakukannya kurikulum 2013 ini tentunya tidak bisa apabila langsung diterapkan pada semua tingkat pendidikan di sekolah dasar, sehingga sesuai dengan keputudan yang diambil pemerintah,

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd, Kamis, 26 Februari 2015, diruang Tamu SD Insan Amanah Malang

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SD insan Amanah Malang Ibu Endah Pujiningrum, Si, senin, 2 februari 2015S, di bawah tangga Sd Insan Amanah

<sup>64</sup>*Op., cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd

bahwasanya penerapan kurikulum 2013 pada tahun pertama hanya diterapkan pada kelas 1 dan kelas 4, sedang pada tahun berikutnya mulai diterapkan pada kelas 2 dan 5”.<sup>65</sup>

Untuk memvalidasi keefektifan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum, maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 1-B yang dijadikan sebagai subjek penelitian implementasi pembelajaran tematik integratif ini. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Kelas 1 sudah melakukan pembelajaran tematik integratif, mbak. Selain itu kelas 2, 4 dan 5 juga sudah melakukan pembelajaran tematik integratif”<sup>66</sup>

Hal itu diperkuat dengan pernyataan guru kelas 2 Ibu Mirwahatul Rihi, S.PdI sebagai berikut:

“Disini penerapan pembelajaran tematik integratif masih diterapkan pada kelas 1,2,4 dan 5. Sedang untuk kelas 3 dan 6 masih mengikuti kurikulum lama”<sup>67</sup>

SD Insan Amanah tidaklah kaku dalam penerapan kurikulum 2013 yakni pembelajaran tematik integratif. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya melakukan studi perbandingan baik dengan lembaga pendidikan formal maupun non formal. Seperti yang diungkapkan Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd selaku kepala sekolah SD Insan Amanah Malang:

“Kami selalu melakukan kerjasama dengan instansi-instansi lain untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau worksop tentang pembelajaran tematik integratif seperti kerjasama dengan Tim LS (*Lesson Study*) dari

<sup>65</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SD insan Amanah Malang Ibu Sri Endah Pujiningrum,,Si

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd, Selasa, 20 Januari 2015, di ruang Kelas 1-B SD Insan Amanah Malang

<sup>67</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 2 ibu Sd Insan Amanh Malang Mirwahatul Rihi, S.PdI

UM dan dipandu secara langsung oleh pelatih dari Jepang, antar lembaga pendidikan lain seperti KKG (Kelompok Kerja Guru)”<sup>68</sup>

Langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang memerlukan perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam pengimplementasiannya, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pembelajaran) dan tahap evaluasi.

#### **a. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik integratif, yaitu membuat silabus sesuai dengan pemetaan KI dan KD yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, membuat Program Mingguan (Proming), selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd selaku wali kelas 1 sebagai berikut:

“Langkah yang dilakukan dalam proses perencanaan pembelajaran tematik integratif yang pertama yaitu membuat silabus sesuai dengan KI dan KD, selanjutnya membuat Proming atau program mingguan, setelah itu membuat RPP”<sup>69</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mirwahatul Rihi, S.PdI selaku guru kelas 2, sebagai berikut:

“Pada kurikulum 2013 KI dan KD sudah ditetapkan oleh pemerintah yang mana terdapat pada buku paket pembelajaran tematik pegangan

<sup>68</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd

<sup>69</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd,

guru. Tugas guru hanya mengembangkan indikator sesuai dengan KI dan KD serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”<sup>70</sup>

Perencanaan pembelajaran tematik Integratif dimulai dengan pembuatan silabus, program mingguan (proming) dan dilanjutkan dengan membuat RPP. Dalam pengembangan indikator sesuai dengan KI dan KD serta tujuan yang ingin dicapai, para guru melakukan rapat kerjasama antar guru kelas (guru kelas 1 dengan guru kelas 1, guru kelas 2 dengan guru kelas 2 dll) untuk menyamakan indikator dan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan KI dan KD. Sebagaimana yang dikatakan bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd selaku wali kelas 1-B berikut:

“Dalam hal menjabarkan Indikator, saya bekerjasama dengan guru kelas 1-A dan guru kelas 1-C. Hal ini dikarenakan untuk menyamakan tujuan yang akan dicapai peserta didik setelah mendapatkan pelajaran yang kita ajarkan. Dalam pembuatan RPP pun, kita saling bertukar pikiran, mana yang sebaiknya diajarkan dulu dan mengajarkan menggunakan konsep yang seperti apa”<sup>71</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat bu Fifin Istiqomah, S.Ag selaku guru kelas 1-A, sebagai berikut:

“Kolaborasi dilakukan dalam penjabaran indikator, penggunaan metode pembelajaran, dll untuk menghasilkan output yang sama antara kelas 1 A,B dan C, sehingga tidak ada istilah kelas A lebih unggul karena indikator pelajarannya lebih banyak atau sebaliknya. Kolaborasi juga dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas tersebut dengan bertukar pikiran dengan guru lain pada tingkat kelas yang sama”<sup>72</sup>

Format penyusunan silabus pembelajaran tematik SD Insan Amanah Malang dilakukan secara perorangan dalam bentuk matrik yang memuat tentang

<sup>70</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 2 ibu Sd Insan Amanah Malang Mirwahatul Rih, S.PdI

<sup>71</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd,

<sup>72</sup>Wawancara dengan guru kelas 1-A SD Insan Amanah Ibu Fifin Istiqomah, S.Ag, rabu, 21 Januari 2015 di ruang kelas 1-A SD Insan Amanah Malang

identitas, kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, materi pokok, indikator, penilaian, alokasi waktu dan media-sumber pembelajaran.<sup>73</sup> Adapun contoh dari silabus yang terdapat di SD Insan Amanah Malang sebagaimana yang terdapat pada lampiran.<sup>74</sup>

Sementara itu, program mingguan atau proming di SD Insan Amanah Malang dilakukan secara perorangan dan dievaluasi pada saat rapat rumpun. Sedangkan untuk panduan pembuatan para guru diikuti workshop dan KKG. Pada program mingguan itu sendiri berisi tentang identitas mata pelajaran, KI, KD, Indikator dan keterangan. Program mingguan merupakan penjabaran dari silabus. Adapun contoh dari program mingguan yang terdapat di SD Insan Amanah Malang sebagaimana yang terdapat pada lampiran.<sup>75</sup>

Demikian halnya dengan penyusunan RPP. RPP disusun berdasarkan penjabaran dari program mingguan. Pada hakikatnya RPP merupakan perencanaan jangka pendek yang oleh guru untuk dipraktikkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara baik dan berhasil, maka diperlukan perencanaan yang baik pula. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya yang berlangsung di kelas disusun dalam bentuk RPP. Adanya RPP memberikan arahan bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan

---

<sup>73</sup>Data dokumentasi SD Insan Amanah Malang dikutip hari Selasa, 20 Januari 2015 di ruang kelas 1-B

<sup>74</sup>*Ibid.*, Data dokumentasi SD Insan Amanah Malang dikutip hari Selasa, 20 Januari 2015 di ruang kelas 1-B

<sup>75</sup>*Ibid.*, Data dokumentasi SD Insan Amanah Malang dikutip hari Selasa, 20 Januari 2015 di ruang kelas 1-B

proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun contoh dari RPP terdapat pada lampiran.<sup>76</sup>

Pada kurikulum 2013 ini, langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang pokok dan wajib diajarkan ke siswa telah digambarkan pada buku paket pegangan guru. Adanya hal tersebut bertujuan untuk memberikan tahapan penyampaian pembelajaran sesuai dengan materi yang ringan ke materi yang lebih kompleks. Dengan adanya hal tersebut guru diharapkan lebih kreatif untuk mengembangkan indikator sehingga langkah-langkah pembelajaran tidak hanya terfokus pada apa yang terpadat pada buku paket tematik pegangan guru.

Penyusunan silabus, program mingguan dan RPP merupakan kewajiban setiap guru di SD Insan Amanah. Hal tersebut sebagaimana pendapat ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si selaku waka kurikulum SD Insan Amanah malang:

“Untuk perencanaan pembelajaran dari awal hingga akhir, guru wajib menyusun perencanaan awal pembelajaran yakni silabus, program mingguan dan RPP yang diberi wewenang penuh kepada setiap guru dalam pembuatannya. Tugas saya hanya memberikan pengarahan serta memonitoring saja. Untuk penyusunan RPP guru boleh mengikuti buku paket pembelajaran tematik pegangan guru, akan tetapi guru harus mengembangkannya, tidak boleh sama hanya mengandalkan pada RPP yang ada di buku”.<sup>77</sup>

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang diutarakan bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd selaku guru kelas 1-B seperti berikut:

“Terkait dengan program perencanaan pembelajaran tematik integratif, guru diberikan tugas untuk membuat silabus, program mingguan dan RPP. Apabila dalam pembuatannya menemui kendala, guru diberikan

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, Data dokumentasi SD Insan Amanah Malang dikutip hari selasa, 20 januari 2015 di ruang kelas 1-B

<sup>77</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SD insan Amanah Malang Ibu Sri Endah Pujiningrum, Si

kebebasan untuk melakukan tukar pikiran dengan guru lain yang mengajar pada kelas yang memiliki tingkatan sama”<sup>78</sup>

Penjelasan tersebut senada dengan pendapat ibu Mirwahatul Rihi, S.PdI selaku guru kelas 2, sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus menyusun silabus, program mingguan dan RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Silabus disusun pada semester awal, program mingguan disusun pada saat akan berganti tema sedangkan RPP disusun pada saat akan menyampaikan pembelajaran. Kalau mengajarnya besok, maka tadi malam kita membuat RPP untuk mengajar besok”.<sup>79</sup>

Untuk memvalidasi pendapat para guru terkait perencanaan pembelajaran tematik integratif, peneliti meminta data yang berhubungan dengan silabus, program mingguan dan RPP pembelajaran. Adapun data yang telah didapatkan dapat dilihat pada lampiran.<sup>80</sup>

#### **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegiatan dimana guru berinteraksi dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Pada proses ini diperlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar menjadi aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti dan menerima pembelajaran yang disampaikan guru.

<sup>78</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd,

<sup>79</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 2 ibu Sd Insan Amanh Malang Mirwahatul Rihi, S.PdI

<sup>80</sup> Data dokumentasi perangkat pembelajaran kelas 1 di SD Insan Amanah Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lasmat Rifa'i, S.Pd selaku guru kelas 1-B tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah didapati sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif meliputi 3 aspek, yang pertama pembukaan, inti dan penutup . Pada pembukaan saya biasanya melakukan doa bersama, lalu absensi siswa, memberikan apersepsi, bisa berupa tepuk, lagu, membawa benda yang berhubungan dengan memberajaran dll, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini untuk memberitahukan ke siswa kalau hari ini yang akan kita dapat dari pembelajaran adalah ini (yang terdapat pada tujuannya). Selanjutnya memberikan motivasi atau dorongan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti itu kita diminta untuk menyampaikan materi. Kalau pembelajaran tematik integratif cara menyampaikan materi yang pertama mengamati. Siswa diiminta mengamati gambar, video atau lain-lain. Yang kedua menanya. Dari yang diamati tadi, siswa diminta untuk bertanya atau membantu memberikan jawaban dari teman yang bertanya. Yang ketiga yaitu mencoba. Dari mengamati, menanya, siswa diminta untuk mencoba melakukan, entah itu kegiatan kelompok, individu, olahraga, bercerita dll. Yang keempat yaitu menalar. Dari kegiatan yang telah dilakukan siswa diminta untuk memahami lebih dalam. Biasanya saya pada tahap ini memberikan soal atau tugas. Yang kelima yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap mengkomunikasi ini siswa diminta untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari tadi. Kalau guru memberikan soal misalnya, pada tahap mengkomunikasikan ini siswa diminta untuk menjawab soalnya, dengan mencocokkan hasil pekerjaannya bersama-sama. Kadang saya membacakan soal, siswa yang bisa diminta angkat tangan, lalu menjawab, kadang kalau berdiskusi, siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Selanjutnya pada penutup, saya melakukan tanya jawab tentang materi yang baru dipelajari, penarikan kesimpulan dengan mengeksplor pengetahuan siswa, memberikan penguatan, dorongan, motivasi dan penghargaan, selanjutnya berdoa”<sup>81</sup>

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh ibu Fifin Istiqomah, S.Ag selaku guru kelas 1-A sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmat Rifa'i, S.Pd,

“Saat pelaksanaan pembelajaran tematik saya melakukan seperti yang tertulis di RPP, yaitu sebagai berikut: pembukaan, inti dan penutup. Pembukaan itu biasanya saya melakukan berdoa bersama, absensi, bernyanyi/tepuk-tepuk (apersepsi), tanya jawab materi kemarin, menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi. Kalau pada kegiatan inti itu ya saya menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran itu saya dengan meminta siswa mengamati apa yang ada dibuku, kalau dibuku tidak ada biasanya saya menyiapkan dari rumah. Selanjutnya meminta anak untuk bertanya tentang yang diamati. Kadang kan siswa itu takut untuk bertanya, jadi saya mengantisipasi dengan mengajukan pertanyaan ke siswa, siswa diminta untuk menjawab. Saya selalu berpesan kalau benar salah itu hal yang biasa, yang penting kita berani angkat tangan. Selanjutnya yaitu mencoba. Pada tahap mencoba ini saya menyampaikan materi dan mengeksplor kemampuan siswa, maksudnya, kalau olah raga ya mengeksplor keaktifitas gerakanya, kalau membuat karya ya mengeksplor kreatifitasnya, kalau pengetahuan ya mengeksplor pemahamannya. Selanjutnya menalar. Di tahap ini biasanya saya memberikan penguatan pada pengetahuannya dengan memberikan tugas lalu dikerjakan. Yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan apa yang sudah dikerjakan dari tugas yang saya berikan, bisa dengan mengumpulkan hasil pekerjaannya ke depan, bisa dengan lisan (tanya jawab), bisa dengan mempresentasikan atau membecakan hasilnya di depan kelas. Selanjutnya yaitu penutup. Biasanya yang saya lakukan pada penutup ini, yang pertama mengukur pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari dengan tanya jawab, menyimpulkan materi, memberikan motivasi bagi anak-anak yang belum aktif, bernyanyi atau tepuk-tepuk, berdoa”.<sup>82</sup>

Untuk memperkuat pendapat guru SD insan Amanah mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, peneliti melakukan wawancara kembali dengan guru kelas 4, ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan itu ada 3 tahapan, diawal pelajaran itu namanya pembukaan, selanjutnya inti, dan diakhiri penutup. Pada pembukaan itu ada apersepsi, absensi, tujuan, motivasi dan pengulangan materi. Sedangkan di inti itu ada mengamati, menanya, mencoba, menalar dan

<sup>82</sup>*Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 1-A ibu Fifi Istiqomah,S.Ag

mengkomunikasikan. Untuk metodenya itu macam-macam yang saya gunakan, ada ceramah, role playing, penugasan, diskusi, inkuiri dll. Kalau untuk penutup itu memberikan penguatan, bisa berupa motivasi atau penghargaan, pengulangan materi dan menyimpulkan, terakhir doa”.<sup>83</sup>

Untuk memvalidasi apa yang telah diungkapkan para guru pembelajaran tematik integratif terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang, peneliti melakukan observasi pembelajaran dengan ikut masuk kedalam kelas dan merekam serta mengamati jalannya proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dilapangan, didapati pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 06.45.

Pada hari senin, 2 Februari 2015 tepat pukul 06.45 menit peneliti sudah berada di kelas untuk mengikuti proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Pada hari pertama melakukan penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas 1-B. Saat itu guru sedang mengajarkan pembelajaran tematik tema 5 “Pengalamanku” subtema ke 2 “Pengalaman Bersama Teman”.<sup>84</sup>

Seminggu setelah mengamati proses pembelajaran di kelas 1-B, peneliti melanjutkan pengamatan di kelas 1-A pada tanggal 9 Februari 2015 dan pada tanggal 12 Februari 2015 peneliti mengatai pembelajaran di kelas 1-C.

Untuk kelas 2, 4 dan 5 peneliti melakukan penelitian secara acak sesuai pada jam-jam pembelajaran tematik. Adapun kegiatan penelitian tersebut terjadi selama 2 bulan. Mengingat bahwa SD Insan Amanah merupakan tempat peneliti melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan), maka dalam melakukan penelitian ini peneliti benar-benar bisa mengawasi pembelajaran secara seksama.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 5-A ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd pada hari jum’at 30 Januari di ruang kelas 4

<sup>84</sup> Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah pada tanggal 2 Februari 2015

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di SD Insan Amanah terdapat 3 kegiatan yang wajib dilaksanakan, yakni kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal terisi tentang apresepsi, motiivasi, mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya secara acak serta melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan. Pada kegiatan awal ini pulalah guru melakukan absensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti merupakan kegiatan untuk menyampaikan materi yang telah disusun pada RPP. Penggunaan media dan sumber, pemilihan metode dan manajemen pengelolaan sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik integratif menekankan pada penggunaan pendekatan saintifik learning, yang mana pada saat penyampaian pembelajaran menggunakan metode 5 M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Pada saat mengamati, siswa disuguhkan gambar tentang tema atau subtema yang sedang diajarkan. Siswa diminta mengamati apa yang ada pada gambar, baik warna, suasana, situasi dll. Setelah mengamati siswa diminta untuk bertanya tentang gambar yang diamati, guru juga bisa mengajukan pertanyaan kesiswa tentang apa yang telah diamati. Selajutnya siswa diminta untuk mencoba melakukan atau mempraktikkan apa yang telah diamati dan ditanya. Kemudian siswa menalar kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Tahap akhir dari kegiatan inti yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap ini siswa diminta untuk menceritakan kembali, menjawab soal yang berhubungan dengan kegiatan maupun mempresentasikan hasil kerjasama kelompok di depan kelas.

Sedangkan pada kegiatan penutup, guru lebih pada pengayaan materi yang telah diajarkan, menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya tentang materi yang belum di mengerti.

Para guru di SD Insan Amanah khususnya yang merepkan pembelajaran tematik integratif sudah memenuhi 3 tahapan kegiatan pembelajaran tersebut. Berikut ini merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di keals 1, 2 dan 5 SD Insan Amanah Malang.

### 1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru SD Insan Amanah terkait kegiatan awal pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif didapatkan data sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd selaku guru kelas 1-B:

“Pada pembukaan saya biasanya melakukan doa bersama, lalu absensi siswa, memberikan apersepsi, bisa berupa tepuk, lagu, membawa benda yang berhubungan dengan memberajaran dll, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini untuk memberitahukan ke siswa kalau hari ini yang akan kita dapat dari pembelajaran adalah ini (yang terdapat pada tujuannya). Selanjutnya memberikan motivasi atau dorongan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran”.<sup>85</sup>

- b) Wawancara dengan ibu Fifin Istiqomah, S.Ag selaku guru kelas 1-A:

“Pembukaan itu biasanya saya melakukan berdoa bersama, absensi, bernyanyi/tepu-tepu (apersepsi), tanya jawab materi kemarin, menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi”.<sup>86</sup>

- c) Wawancara dengan ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd selaku guru

kelas 4:

<sup>85</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd, di ruang kelas 1-B pada hari selasa 20 Januari 2015

<sup>86</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 1-A ibu Fifin Istiqomah, S.Ag

“Pada pembukaan itu ada apersepsi, absensi, tujuan, motivasi dan pengulangan materi”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut: pada tahap kegiatan awal ini, proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan oleh guru baik kelas 1, 2 maupun kelas 5 secara umum hampir sama. Adapun keterangannya dapat dijabarkan sebagaimana berikut.<sup>88</sup>

Ketika bel berbunyi, dari kelas 1 sampai kelas 6 tanpa diminta oleh guru siswa secara langsung berbaris di depan kelas dengan rapi. Pemimpin menyiapkan pasukannya. Guru menunggu siswa di depan pintu sembari menyalami siswa ketika masuk kelas. Sebelum pelajaran dimulai para guru kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sudah mengajak siswanya untuk berdoa, membaca asmaul khusna dan hafalan juz ‘amma untuk kelas rendah serta membaca Al-Qur’an untuk kelas atas. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi yang akan diajarkan pada hari itu. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima materi dari bapak/ibu guru. Tidak lupa pula guru menengulang materi yang telah diajarkan.

Pada kegiatan apersepsi ini banyak siswa yang antusias menjawab pertanyaan yang diajukan bapak/ibu guru, sehingga bisa disimpulkan bahwa siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan mengabsensi siswa. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu agar pembelajaran pembelajaran lebih terarah.<sup>89</sup>

Untuk mengetahui penjabaran kegiatan secara rinci pada kegiatan awal pembelajaran, maka peneliti melampirkan RPP pembelajaran yang dibuat oleh guru dimana terdapat pada lampiran.<sup>90</sup>

<sup>87</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 5-A ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd pada hari jum’at 30 Januari di ruang kelas 4

<sup>88</sup> Data observasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas 1-B senin 12 januari 2015

<sup>89</sup> Hasil observasi yang dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan awal 27 Januari 2015

<sup>90</sup> Data dokumentasi RPP dikutip pada hari rabu 27 Januari 2015

## 2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru SD Insan Amanah terkait kegiatan inti pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif didapatkan data sebagai berikut:

a) Wawancara dengan bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd selaku guru kelas 1-B:

“Pada kegiatan inti itu kita diminta untuk menyampaikan materi. Kalau pembelajaran tematik integratif cara menyampaikan materi yang pertama mengamati. Siswa diiminta mengamati gambar, video atau lain-lain. Yang kedua menanya. Dari yang diamati tadi, siswa diminta untuk bertanya atau membantu memberikan jawaban dari teman yang bertanya. Yang ketiga yaitu mencoba. Dari mengamati, menanya, siswa diminta untuk mencoba melakukan, entah itu kegiatan kelompok, individu, olahraga, bercerita dll. Yang keempat yaitu menalar. Dari kegiatan yang telah dilakukan siswa diminta untuk memahami lebih dalam. Biasanya saya pada tahap ini memberikan soal atau tugas. Yang kelima yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap mengkomunikasi ini siswa diminta untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari tadi. Kalau guru memberikan soal misalnya, pada tahap mengkomunikasikan ini siswa diminta untuk menjawab soalnya, dengan mencocokkan hasil pekerjaannya bersama-sama. Kadang saya membacakan soal, siswa yang bisa diminta angkat tangan, lalu menjawab, kadang kalau berdiskusi, siswa diminta untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas”.<sup>91</sup>

b) Wawancara dengan ibu Fifin istiqomah, S.Ag selaku guru kelas 1-A:

“Kalau pada kegiatan inti itu ya saya menyampaikan materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran itu saya dengan meminta siswa mengamati apa yang ada dibuku, kalau dibuku tidak ada biasanya saya menyiapkan dari rumah. Selanjutnya meminta anak untuk bertanya tentang yang diamati. Kadang kan siswa itu takut untuk bertanya, jadi saya mengantintisipasi dengan mengajukan pertanyaan ke siswa, siswa diminta untuk menjawab. Saya selalu berpesan kalau benar salah itu hal yang biasa, yang penting kita berani angkat tangan. Selanjutnya yaitu mencoba. Pada tahap mencoba ini saya menyampaikan materi dan mengeksplor kemampuan siswa, maksudnya, kalau olah raga ya mengeksplor keaktivitas geraknya,

---

<sup>91</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd, di ruang kelas 1-B pada hari selasa 20 Januari 2015

kalau membuat karya ya mengeksplor kreatifitasnya, kalau pengetahuan ya mengeksplor pemahamannya. Selanjutnya menalar. Di tahap ini biasanya saya memberikan penguatan pada pengetahuannya dengan memberikan tugas lalu dikerjakan. Yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap ini siswa diminta untuk menyampaikan apa yang sudah dikerjakan dari tugas yang saya berikan, bisa dengan mengumpulkan hasil pekerjaannya ke depan, bisa dengan lisan (tanya jawab), bisa dengan mempresentasikan atau membecakan hasilnya di depan kelas".<sup>92</sup>

- c) Wawancara dengan ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd selaku guru kelas 4:

"Sedangkan di inti itu ada mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Untuk metodenya itu macam-macam yang saya gunakan, ada ceramah, role playing, penugasan, diskusi, inkuiri dll".<sup>93</sup>

Berdasarkan paparan data diatas, maka dapat peneliti gambarkan proses kegiatan inti yang dilaksanakan di SD Insan Amanah Malang sebagai berikut: pada kegiatan ini, sesuai dengan apa yang telah diungkapkan sebelumnya oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru kelas, hal ini memang benar adanya bahwa sanya dalam hasil observasi yang diamati oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran pada kelas 1, 2, dan 5 di SD Insan Amanah Malang telah melaksanakan pembelajaran tematik sesuai dengan Permendikbud nomor 64 dan 65 tahun 2013 tentang standar isi dan standar proses pembelajaran tematik integratif.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, pada tahap kegiatan inti ini semua guru telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan

<sup>92</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 1-A ibu Fifin Istiqomah,S.Ag

<sup>93</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 5-A ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd pada hari jum'at 30 Januari di ruang kelas 4

saintifik learning yang mana dalam pembelajarannya menggunakan 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Guru memulai pelajaran dengan meminta siswa siswinya melakukan pengamatan. Pada tahap mengamati ini siswa disuguhkan dengan gambar atau video yang berhubungan dengan tema dan subtema yang akan diajarkan. Siswa mengamati gambar maupun video yang disediakan oleh guru. Saat mengamati, siswa tidak hanya menggunakan indra penglihatan juga, tetapi menggunakan indra pendengaran dan otak. Adapun yang diamati bisa merupakan situasi yang terjadi pada gambar atau video, keadaan, apa saja yang terdapat pada gambar atau video tersebut dll.<sup>94</sup>

Dibawah ini merupakan gambar siswa yang sedang mengamati apa yang diminta guru.



*Gambar 4.1 mengamati gambar atau video pada kegiatan pembelajaran*

<sup>94</sup> Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang pada kegiatan inti, 27 Januari 2015

Gambar tersebut diambil saat peneliti mengamati proses belajar mengajar di kelas 1-B. Dari gambar di atas tampak siswa dan guru yang tengah memperhatikan apa yang ada pada gambar atau video yang ditayangkan pada LCD. Siswa terlihat antusias dan seksama. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd di kelas 1-B di atas secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.<sup>95</sup>

Tahap kedua pada kegiatan pembelajaran yaitu menanya. Berikut merupakan observasi peneliti saat melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti menanya.

Pada tahap ini siswa diminta untuk bertanya tentang apa yang telah diamati sebelumnya. 5 Siswa yang berani bertanya di awal akan diberikan poin prestasi, dan 5 siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya akan diberi poin prestasi juga. Berikut merupakan dokumen yang diabadikan ketika siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada kelas 1-B.<sup>96</sup>



*Gambar 4.2, siswa yang sedang mengajukan pertanyaan*

<sup>95</sup> Data dokumentasi RPP kelas 1-B dikutip pada hari rabu 27 januari 2015

<sup>96</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti menanya yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2015.

Gambar diatas menunjukkan siswa yang sedang mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya ataupun pertanyaan yang diajukan bapak dan ibu guru.

Tahap ketiga dari kegiatan inti yaitu mencoba. Berikut paparan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti mencoba.

Pada tahap ini siswa diminta untuk mencoba melakukan apa yang telah diamati tadi. Pada pembelajaran tema pengalamanku, siswa diminta membuat kebun binatang yang terbuat dari plastisin. Berikut hasil dokumentasi peneliti pada saat siswa melakukan tahapan mencoba.<sup>97</sup>



*Gambar 4.3, siswa bersama-sama membuat kebun binatang dari plastisin*

Tahap keempat dari kegiatan inti pembelajaran adalah menalar. Di bawah ini merupakan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti menalar.

Setelah siswa mencoba membuat tentang apa yang diamati dan ditanyakan, siswa diminta untuk menalar hasil pekerjaannya. Pada

<sup>97</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti mencoba yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2015.

saat melakukan penelitian ini, guru meminta siswanya untuk mengarang cerita pendek tentang karya yang telah dibuatnya. Misalnya dengan bercerita, mengapa dia membuat kuda, kuda itu termasuk hewan yang makan apa, fungsi kuda untuk apa, dll.<sup>98</sup>

Tahap kelima dari kegiatan inti pembelajaran adalah mengkomunikasikan.

Berikut ini merupakan hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti mengkomunikasikan.

Pada tahap ini siswa diminta mengkomunikasikan apa yang telah dikarang pada tahap ke 4 tadi. Dalam mengkomunikasikannya, siswa diminta maju kedepan kelas dengan membawa hewan hasil kreasinya dan cerita yang telah dikarang. Di depan kelas siswa diminta untuk mempresentasikan apa yang telah dilakukan. Guru melakukan penilaian.<sup>99</sup>



*Gambar 4.4, hasil kreasi siswa*

<sup>98</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti menalar yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2015.

<sup>99</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan inti mengkomunikasikan yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2015.



*Gambar 4.5, salah satu hasil kreasi siswa yang dibantu guru*

Diatas merupakan hasil kreasi siswa membuat kebun binatang dari plastisin. Setelah semuanya sudah mengkomunikasikan hasil kreasinya, kreasi diikumpulkan didepan kelas untuk dipajang.

Dari temuan lain peneliti pada waktu melakukan observasi, penggunaan metode pembelajaran beragam sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Penggunaan metode untuk pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang yaitu sebagai berikut: metode ceramah, *role playing*, demonstrasi, diskusi kelompok, *drill*, penugasan, tanya jawab dan *jigshow learning*.<sup>100</sup>

Berikut merupakan hasil dokumentasi peneliti pada salah satu penggunaan metode pembelajaran di kelas 1.

<sup>100</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada penggunaan metode pembelajaran tanggal 27 Januari 2015.



Gambar 4.6, guru melakukan metode drill pada setiap siswa

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru SD Insan Amanah terkait kegiatan penutup pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif didapatkan data sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd selaku guru kelas 1-B:

“Pada penutup, saya melakukan tanya jawab tentang materi yang baru dipelajari, penarikan kesimpulan dengan mengeksplor pengetahuan siswa, memberikan penguatan, dorongan, motivasi dan penghargaan, selanjutnya berdoa”.<sup>101</sup>

- b) Wawancara dengan ibu Fifin Istiqomah, S.Ag selaku guru kelas 1-A:

“Pada penutup, biasanya yang saya lakukan pada penutup ini, yang pertama mengukur pemahaman siswa tentang materi yang baru saja dipelajari dengan tanya jawab, menyimpulkan materi, memberikan motivasi bagi anak-anak yang belum aktif, bernyanyi atau tepuk-tepuk, berdoa”.<sup>102</sup>

- c) Wawancara dengan ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd selaku guru kelas 4:

<sup>101</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd, di ruang kelas 1-B pada hari selasa 20 Januari 2015

<sup>102</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 1-A ibu Fifin Istiqomah, S.Ag

“Kalau untuk penutup itu memberikan penguatan, bisa berupa motivasi atau penghargaan, pengulangan materi dan menyimpulkan, terakhir doa”.<sup>103</sup>

Berdasarkan pada paparan data diatas, maka dapat peneliti gambarkan kegiatan penutup yang dilakukan di SD Insan Amanah Malang berdasarkan hasil observasi sebagai berikut: pada tahap kegiatan penutup ini, kebanyakan guru kelas 1,2,4 dan 5 kegiatan yang dilakukan hampir sama, mulai dari menyanyikan kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan, menarik kesimpulan dan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti siswa. Guru juga memberitahukan materi yang akan diajarkan selanjutnya dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar lagi. Di bawah ini merupakan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup, yang dilakukan guru pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang antara lain: bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan, bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan terkait pembelajaran hari ini, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dirasa kurang dimengerti serta memberikan motivasi, dorongan terhadap peserta didik yang kurang aktif saat pembelajarann dan pemberian penghargaan terhadap siswa yang berperan aktif selama proses belajar mengajar. Kegiatan diakhiri dengan doa.<sup>104</sup>

Dari gambaran proses pembelajaran di atas, telah membenarkan pendapat para guru terkait pembelajaran tematiik integratif di SD Insan Amanah Malang. Namun hal terpenting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan kelas serta kemampuan guru untuk mengkoordinasikan siswa

---

<sup>103</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru SD Insan Amanah Malang kelas 5-A ibu Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd pada hari jum'at 30 Januari di ruang kelas 4

<sup>104</sup> Hasil observasi saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kegiatan penutup, 27 Januari 2015

terlibat aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sebagaimana penjelasan bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd selaku guru kelas 1-B berikut:

“Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran tematik itu terletak pada gurunya mbak, kalau gurunya bisa menggabungkan pembelajaran satu dan lain tanpa memisahkan konsep ilmu maka pemahaman siswa jadi tidak rancu. Guru juga harus menguasai pengelolaan kelas, dan bermacam-macam metode agar siswa tidak ramai sendiri saat kita menerangkan dan materi yang kita terangkan dapat dipahami karena penggunaan metode yang tepat. Kalau untuk pembelajaran yang menamati, menanya, mencoba dll itu memang harus diterapkan, kan itu ciri pendekatan saintifik”<sup>105</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh ibu Mirwahatul Rihi, S.PdI selaku guru kelas 2 di SD Insan Amanah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan Pembelajaran, yang paling penting guru harus menguasai konsep pembelajaran, mulai dari materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, media dan sumber pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Guru juga harus bisa membuka pelajaran, menyampaikan inti pelajaran, memberikan penguatan dan menutup pembelajaran”.<sup>106</sup>

Dalam rangka memperoleh konsep yang valid, pembelajaran tematik integratif diperlukan sumber dan media belajar. Sumber belajar utama berupa buku paket pembelajaran tematik integratif. Sedangkan untuk media belajar biasanya disediakan oleh guru atau pihak sekolah guna mendukung proses belajar mengajar. Pada pelaksanaan kurikulum 2013 buku yang dapat digunakan dalam pembelajaran oleh guru kelas 1,2,4 dan 5 di SD Insan Amanah Malang yaitu buku ajar tematik integratif baik pegangan guru maupun pegangan siswa. Adapun

<sup>105</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmad Rifa'i, S.Pd,

<sup>106</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 2 Ibu SD Insan Amanah Malang Mirwahatul Rihi, S.PdI

contoh dari buku ajar/paket tematik integratif dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



*Gambar 4.7, buku ajar tematik integratif. Sebelah kanan buku pegangan guru, sebelah kiri buku pegangan siswa*

Gambar diatas merupakan sumber belajar yang digunakan di kelas 1-B SD Insan Amanah Malang. Sumber belajar yang tampak pada gambar tersebut adalah buku teks kelas 1, sebelah kanan buku teks untuk pegangan guru dan sebelah kiri buku teks untuk pegangan siswa.

### **c. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif**

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk penilaian harian, penilaian subtema, penilaian tema dan evaluasi akhir.

Di SD Insan Amanah dalam melakukan penilaian harian ada beberapa nilai yang diambil, antara lain penilaian religius, penilaian sikap, penilaian kemampuan

dan penilaian keterampilan, sebagaimana pendapat dari ibu Fifin Istiqomah, S.Ag selaku guru kelas 1-A sebagai berikut:

“Dalam penilaian harian, guru mengambil penilaian religi saat membaca doa, asmaul khusna dan juz ‘amma, penilaian pengetahuan saat pembelajaran berlangsung, penilaian sikap diambil selama proses belajar mengajar dan penilaian keterampilan apabila pada indikator terdapat materi tentang keterampilan”.<sup>107</sup>

Pendapat tersebut di atas juga diperkuat dengan pendapat bapak Lasmad Rifa’i selaku guru kelas 1-B:

“Untuk penilaiannya, ada 4 aspek yang dinilai, yang pertama penilaian religi, kedua penilaian sikap, ketiga penilaian kemampuan atau kognitif dan keempat penilaian psikomotorik. Penilaian itu diambil setiap pertemuan”.<sup>108</sup>

Pada masing-masing jenis penilain terdapat model penilaian. Model penilaian yang dipakai tergantung dengan aspek apa yang ingin dilihat. Pada penilaian spiritual, aspek yang dinilai lebih ditekankan pada keikutsertaan, keseriusan, kekhusu’an, sedangkan untuk penilaian sikap, aspek yang dinilai antara lain: percaya diri, disiplin dan kerjasama. Adapun penilain pada aspek pengetahuan adalah mengikuti apa yang ada pada indikator yang terdapat dalam Kompetensi Dasar. Untuk penilain psikomotor sendiri mengikuti aspek yang ingin dicapai. Lebih jelasnya silahkan dilihat pada RPP yang terlampir.<sup>109</sup>

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, yaitu sebagai berikut:

<sup>107</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 1-A ibu Sd Insan Amanah Malang Fifin Istikoma, S.Ag

<sup>108</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Insan Amanah Bapak Lasmad Rifa’i, S.Pd,

<sup>109</sup> Data dokumentasi RPP yang dikutip pada Kamis, 26 Februari 2015

Dalam pengambilan penilaian, para guru di SD Insan Amanah Malang melakukan pengambilan penilaian meliputi aspek spiritual, aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Berdasarkan observasi, aspek spiritual diambil pada saat peserta didik berdoa bersama, membaca jus'amma dan pada pembelajaran bimbingan sholat. Penilaian aspek afektif diambil selama proses belajar mengajar, meliputi: kedisiplinan, percaya diri dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Penilaian aspek kognitif disesuaikan dengan indikator yang diajarkan pada hari itu. Yang terakhir penilaian psikomotorik diambil mengikuti aspek yang ingin dicapai pada pertemuan hari itu.<sup>110</sup>

Penilaian evaluasi akhir lebih pada mengerjakan soal ujian sesuai dengan tingkatan masing-masing. Soal evaluasi subtema dan tema dapat dilihat pada lampiran.<sup>111</sup>

Selain penilaian dan monitoring guru kelas terhadap siswa yang menjadi subjek penerapan pembelajaran tematik integratif, waka kurikulum dan kepala sekolah SD Insan Amanah Malang juga melakukan penilaian dan monitoring kepada guru kelas yang melakukan pembelajaran tematik integratif di kelas sebagai bentuk tinjauan atau pengawasan terhadap proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila ada yang kurang sesuai akan terlihat. Berikut merupakan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SD Insan Amanah Malang saat kepala sekolah dan wakil kurikulum memonitoring pembelajaran di kelas:

Sabtu, 28 Februari 2015, tepat pukul 07.00 kepala sekolah dan waka kurikulum memasuki kelas 5A untuk melakukan monitoring dan observasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Kepala sekolah dan waka kurikulum mengamati bagaimana guru kelas 5A mempraktikkan pembelajaran tematik integratif mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penggunaan metode, media dan sumber belajar. Hasil dari penilaian kepala sekolah dan

---

<sup>110</sup> Data observasi pengambilan penilaian saat pembelajaran tematik integratif pada 26 Februari 2015

<sup>111</sup> Data dokumentasi soal ulangan subtema dan tema kelas 1 SD Insan Amanah Malang yang dikutip pada hari Kamis 26 Februari 2015

waka kurikulum akan dibahas pada rapat guru siang nanti secara tertutup (peneliti tidak diijinkan mengikuti rapat).<sup>112</sup>

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan waka kurikulum SD Insan Amanah Malang yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si selaku waka kurikulum SD Insan Amanah Malang sebagai berikut:

“Peninjauan dilakukan beberapa kali, yang pertama peninjauan yang dilakukan oleh waka kurikulum dilaksanakan 1 minggu sekali melalui rapat rumpun. Pada rapat rumpun ini yang dibahas mulai dari program mingguan, kendala saat pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Yang kedua yaitu rapat guru, dilaksanakan 1 bulan sekali. Membahas tentang kendala, kesulitan, masalah eksternal maupun internal yang terjadi pada kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan yang terakhir yaitu super visi yang dilaksanakan pada setiap 1 semester sekali yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Untuk monitoringnya itu ada 3, yaitu monitoring tidak langsung, dilakukan secara tidak langsung diluar kelas. Jika saat mengamati kelas, kelasnya kondusif, maka kelas tersebut sudah baik, dan sebaliknya. Yang kedua yaitu monitoring perminggu, yaitu pada saat rapat rumpun. Dan yang terakhir yaitu monitoring bulanan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah”.<sup>113</sup>

Sedangkan pendapat yang disampaikan ibu Suhardini Nurhayati selaku kepala sekolah SD Insan Amanah Malang terkait monitoring/evaluasi dan peninjauan peran guru dalam pengimplementasian pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut:

“Untuk peninjauannya saya melakukan peninjauan pada saat rapat guru yang diadakan 1 bulan sekali. Selain itu saya juga melakukan peninjauan akhir atau peninjauan super visi yang dilakukan pada 1 semester sekali. Untuk monitoringnya. Biasanya saya memonitoring secara langsung (langsung masuk ke dalam kelas yang ingin saya

<sup>112</sup> Hasil observasi peneliti saat kepala sekolah dan waka kurikulum melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 5A, 28 Februari 2015

<sup>113</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SD insan Amanah Malang Ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si

monitoring i) dan monitoring secara tidak langsung. Untuk monitoring sendiri saya mengamati bagaimana guru mengajar nya di kelas dan bagaimana siswa mengikuti pembelajaran guru. Sedangkan monitoring yang terjadwal itu ada monitoring perminggu dan monitoring bulanan”.<sup>114</sup>

## 2. Kendala dan Solusi Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Insan

### Amanah Malang

#### a. Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah

Penerapan pembelajaran tematik intergratif di SD Insan Amanah Malang memang sudah terlihat baik. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, waka kurikulum maupun kepala sekolah, dalam pengimplementasian pembelajaran tematik integratif masih mendapati adanya kendala-kendala. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tentang kendala implementasi pembelajaran tematik integratif dengan waka kurikulum Ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si sebagai berikut:

“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang antara lain pada guru, siswa, dan materi. Pada guru, guru dituntut menguasai materi secara utuh dan mendalam, sedangkan pada kenyataannya guru di SD Insan Amanah tidak semuanya bergelar guru sekolah dasar, sehingga kadang mengalami miskonsep pembelajaran. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi yang disampaikan kepada peserta didik dan lebih menguasai pengelolaan kelas. Untuk kendala siswanya, siswa dituntut untuk memahami banyak hal, akan tetapi materi pada buku ajar yang diserap siswa masih dangkal, kadang siswa juga merasa

<sup>114</sup> *Op.cit.* Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD insan Amanah Malang Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd

keberatan untuk membaawa ini itu kesekolah sesuai yang ada di buku paket tematik siswa. Kendala pada materi yaitu ada beberapa bidang studi yang tidak cocok antara 1 dengan yang lain pada tema/subtema, sehingga cenderung dipaksakan. Misalnya seperti materi Luas dengan tema Pahlawan pada kelas 5. Karena sub temanya tentang Makam Pahlawan, maka siswa diarahkan untuk menghitung luas makam pahlawan. Buku teks kadang kala pengirimannya terlambat, sehingga pihak sekolah harus menggandakan sendiri buku teks baik tematik pegangan guru maupun tematik pegangan siswa. Adanya kesalahan pada penanaman konsep dasar pada buku teks, misalnya pada kelas 5 materi (persamaan) tentang akar pangkat. Pengembangan soal-soal evaluasinya terlalu dalam sedangkan untuk materi yang disajikan masih dasar”.<sup>115</sup>

Hal tersebut diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti pada kelas 5B yakni sebagai berikut:

Kamis, 12 Maret 2015, pada kelas 5 tema 2 subtema “Peristiwa-peristiwa Penting” pembelajaran ke-4. Pembelajaran dimulai dengan membaca teks tentang Berkunjung ke Musium Perjuangan. Pada maret tersebut terdapat mata pelajaran yakni taksiran. Pada taksiran tersebut tidak dijelaskan bagaimana cara mengerjakannya, langsung pada pengerjaan soal. Pada hari senin, 6 April 2015, tema 5 sub tema 2 “Indonesiaku, Bangsa yang Berbudaya” terdapat pembelajaran akar pangkat. Karena dirasa konsep yang terdapat pada buku kurang, maka guru menjelaskan akar pangkat dengan menggunakan rumus lama. Hal ini semata bertujuan untuk menanamkan konsep kepada peserta didik. Pembelajaran berjalan dengan baik. Kegiatan diakhiri dengan doa.<sup>116</sup>

Penjelasan hasil wawancara dengan waka kurikulum di atas diperkuat dengan ungkapan kepala sekolah SD Insan Amanah Malang ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd mengenai kendala penerapan pembelajaran tematik integratif, sebagai berikut:

“Masalah itu pasti ada dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, apalagi tematik integratif ini masih kurikulum baru, tentunya di SD kamipun kami juga menemui beberapa kendala. Kendala yang pertama yaitu

<sup>115</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SD insan Amanah Malang Ibu Sri Endah Pujiningrum, Si

<sup>116</sup> Hasil observasi peneliti saat peoses pembelajaran di kelas 5 terkait kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran tematik

bahan ajarnya. Bahan ajar sering mengalami kelambatan pada pengiriman. Sehingga pembelajaran jadi terbengkalai. Yang kedua itu guru, tetapi setelah diikuti workshop dan seminar-seminar kendala guru sudah teratasi. Siswanya sendiri itu dalam kurikulum ini lebih diarahkan untuk pandai dalam berbagai hal (pandai berbicara, berpendapat, pandai berkreasi, pancai ilmu, berakhlak, sopan santun). Tentunya dalam mendidik anak yang seperti itu perlu menejemen kelas yang bagus. Inilah kendalanya mbak, penerapan menejemen kelas itu terkadang guru masih belum maksimal<sup>117</sup>

Pendapat tersebut di atas dibuktikan peneliti pada saat melakukan penelitian dilapangan, yaitu sebagai berikut:

Pengamatan dilakukan pada salah satu kelas di SD Insan Amanah saat proses belajar mengajar. Pada kegiatan awal pembelajaran, suasana kelas terlihat kondusif. Peserta didik tampak mengikuti arahan dari guru. Setengah jam pembelajaran berjalan, tampak peserta didik mulai kehilangan konsentrasi dan tidak memperhatikan pembelajaran. Nampak ada peserta didik yang mulai bercanda dengan teman sebangku, bermain sendiri dengan alat-alat sekolahnya, adapula yang menggambar atau sekedar bersantai-santai. Hal ini dirasa peneliti karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan pengelolaan kelas yang kurang efektif, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan kondusif.<sup>118</sup>

Kendala yang senada juga diutarakan oleh pak Lasmad Rifa'i selaku guru kelas 1-B dalam hal kendala implementasi kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik integratif:

“Penilaian pada pembelajaran tematik itu banyak aspek, kadang saya merasa kualahan untuk mengambil setiap penilaian, karena waktu kita juga terbatas. Misalnya pada menyampaikan materi, guru juga diminta untuk menilai sikap siswa, reliji siswa, pengetahuan dan keterampilan siswa. Selain itu kendala saya rasakan lagi apabila buku ajar terlambat dalam pengiriman, sehingga setiap siswa hanya bisa mengamati dan mengerjakan dengan bantuan LCD. Kalau untuk gurunya sendiri, setelah diikuti seminar-seminar, workshop-workshop tentang

<sup>117</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD insan Amanah Malang Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd

<sup>118</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terkait kendala yang dialami guru pada saat proses belajar mengajar

pembelajaran tematik integratif, masalah ydalam pembelajaran sudah teratasi”.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, didapati kendala dalam penerapan pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut:

Senin, 6 April 2015, pembelajaran tematik tema 6 “Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri” sub tema “Lingkungan Rumahku”. Pada saat proses belajar mengajar, siswa dan guru menggunakan LCD sebagai pengganti buku ajar. Hal ini dikarenakan buku ajar baik pegangan guru maupun siswa mengalami keterlambatan dalam pendistribusian. Pembelajaran terlihat tidak kondusif. Banyak peserta didik yang asik bermain dengan tematn kelompoknya dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Pengambilan penilaian dalam pembelajaran tematik integratif dilakukan secara terus menerus, mulai dari pertama masuk kelas sampai bel pulang berbunyi, sehingga guru merasa kualahan.<sup>120</sup>

Pendapat dari bu Fifin Istiqomah,S.Ag selaku guru kelas 1-A juga sejalan dengan pendapat pak Lasmad, sebagai berikut:

“Sebagai lulusan sarjana pendidikan agama, saya dulunya juga mengalami kesulitan pada pelaksanaan pembelajaran tematik, tetapi karena saya sudah lama memegang kelas 1, maka tidak ada maasalah lagi. Selain itu untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik integratif setiap guru sudah dibekali ilmunya dengan diikuti workshop dan seminar-seminar, maka kendala tersebut sudah teratasi. Kalau untuk materi ajarnya (kelas 1) sejauh ini belum menemukan kendala, mungkin cuma konsep pembelajarannya guru-guru harus pas sehingga siswa tidak miskomunikasi, karena konsep pembelajaran seperti bangun ruang, bangun datar itu tidak di jelaskan baik di buku pegangan siswa maupun buku pegangan guru. Kendala lain yaitu buku ajar pengirimannya sering terlambat, baik buku paket maupun buku LKS tematik.”<sup>121</sup>

Pendapat lain yang menguatkan pendapat-pendapat sebelumnya yaitu pendapat dari ibu Mirwahatul Rihi, S.PdI selaku guru kelas 2 sebagai berikut:

<sup>119</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 1-B SD Insan Amanah Malang Bapak Lasmad Rifa’i,S.Pd

<sup>120</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terkait kendala yang dialami guru pada saat proses belajar mengajar, 6 April 2015

<sup>121</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 1-A SD Insan Amanah Malang Ibu Fifin Istiqomah,S.Ag

“Dalam pembelajaran tematik integratif ini sebenarnya kalau guru benar-benar memahami pelaksanaan pembelajarannya, itu sebenarnya sangat menguntungkan, karena KI, KD dan indikator itu sudah dipetakan kedalam tema dan sub tema yang terdapat di buku tematik pegangan guru, langkah-langkah pembelajaran, alat dan bahan apa saja yang akan dibutuhkan pada pembelajaran itu juga sudah ada, penilaian keterampilan atau apa juga sudah jelas. Akan tetapi dalam pendistribusian buku ajarnya sering mengalami kendala, sehingga saat buku tersebut akan digunakan, bukunya belum ada. Untuk kendala di gurunya, mungkin lebih kreatif dalam mengembangkan materi ajar dan pengelolaan kelasnya harus ditingkatkan”.<sup>122</sup>

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan observasi peneliti di kelas 2 pada saat proses belajar mengajar, yakni sebagai berikut:

Hari ini pembelajaran di kelas 2 dilakukan tanpa adanya buku ajar dan buku pendamping. Untuk mengatasi kegaduhan dan kebingungan siswa, guru kelas 2 mengajak siswa untuk belajar di luar kelas terkait materi yang ada pada tema dan sub tema yang diajarkan. Sebagai panduan pembelajaran, guru membawa laptop ke luar kelas. Laptop tersebut berfungsi sebagai pengganti buku ajar (karena di dalam laptop terdapat materi buku tematik yang belum datang). Karena tema yang diajarkan yaitu “Merawat Hewan dan Tumbuhan”, maka siswa diminta untuk menanam biji-bijian yang sudah dibawa dari rumah. Peserta didik terlihat antusias mengikuti pelajaran.<sup>123</sup>

#### **b. Solusi yang ditempuh Terhadap Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah**

Sehubungan dengan kendala-kendala yang telah dipaparkan diatas, maka dari pihak SD Insan Amanah Malang mengambil beberapa tindakan / solusi agar pelaksanaan pembelajaran tematik integratif sebagai implementasi dari kurikulum 2013 ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut

<sup>122</sup> *Op.cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Insan Amanah Malang Ibu Mirwahatul Rih, S.PdI

<sup>123</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terkait kendala yang dialami guru pada saat proses belajar mengajar

paparan hasil wawancara peneliti dengan informan pihak SD Insan Amanah Malang.

Menurut pendapat ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si selaku waka kurikulum SD Insan Amanah tentang solusi yang sudah ditempuh terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran tematik integratif adalah sebagai berikut:

“Solusi yang sudah ditempuh untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam penerapan pembelajaran tematik integratif, kalau guru di SD Insan Amanah ini bagi guru kelas yang mengajar di kelas yang sudah menerapkan tematik integratif (kelas 1,2,4 dan 5) pada awal penerapan tematik integratif ini diikutkan workshop pembelajaran tematik, pelatihan-pelatihan dan seminar tentang pembelajaran tematik integratif. Disini juga diadakan *Lesson Study* mbak, yang mana *Lesson Study* ini adalah penilaian tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik integratif yang ditinjau langsung oleh tim dari Jepang. Kemarin juga pak menteri pendidikan dari sini untuk meninjau jalannya pembelajaran tematik integratif dengan *lesson study* ini mbak. Kalau untuk materinya, guru dituntut untuk lebih kreatif sehingga materi yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan kreatifitas guru. Jika guru mengalami kesulitan, biasanya dibahas pada rapat rumpun perminggu. Sedangkan solusi untuk buku ajar yang sering mengalami keterlambatan, kita dari pihak SD Insan Amanah biasanya menggandakan sendiri buku ajarnya dengan cara di foto copi sebanyak siswanya, tetapi jika buku yang asli sudah datang, maka yang foto copian tersebut ditarik kembali”.<sup>124</sup>

Untuk membenarkan pendapat tersebut, peneliti melakukan observasi terkait dengan kegiatan *Lesson Study* di SD Insan Amanah Malang, yakni sebagai berikut:

Sabtu, 20 Februari 2015. Hari ini pelatihan pembelajaran yang berbentuk *Lesson Study* diterapkan pada kelas 1B. Selama 1 bulan, kegiatan pelatihan pembelajaran ini dilaksanakan 2x dan secara acak pada setiap kelas. Bertepatan hari ini diterapkan pada kelas 1B. Kegiatan diawali satu hari sebelum hari yang sudah ditentukan untuk melakukan pembelajaran, kegiatan dimulai dengan rapat rumpun untuk membahas perencanaan pembelajaran mulai dari langkah-

<sup>124</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan waka Kurikulum SD insan Amanah Malang Ibu Sri Endah Pujiningrum, S.Si

langkah kegiatan, metode pembelajaran, sumber dan media yang akan digunakan. Pada waktu praktik pembelajaran, guru (guru berperan sebagai model) melakukan tahap-tahap pembelajaran seperti yang sudah direncanakan, observer mulai dari tim LS, kepala sekolah, waka kurikulum, anggota rumpun dan peneliti mengamati proses pembelajaran dengan seksama serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran. Kegiatan diakhiri dengan rapat bersama untuk membahas kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar pembelajaran tematik integratif.<sup>125</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd selaku kepala sekolah SD Insan Amanah Malang sebagai berikut:

“Berdasarkan apa yang sudah dilakukan di SD Insan Amanah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diatas, maka pihak SD Insan Amanah melakukan penggandaan buku ajar. Penggandaan ini dilakukan untuk menghindari terbengkalainya proses belajar mengajar. Untuk gurunya sendiri, sebelum pembelajaran tematik integratif ini diterapkan, guru sudah dibekali dengan pelatihan-pelatihan pembelajaran tematik integratif, workshop-worksop dan seminar. Untuk saat ini mulai dari awal semester kemarin kami dari pihak SD Insan Amanah melakukan pelatihan serta evaluasi yang berbentuk kegiatan Lesson Study. Kegiatan Lesson Study ini diketuai salah satu dosen UM dan ditinjau langsung oleh tim Lesson Study dari Jepang. Dari situ kita tau kurangnya perencanaan, pembelajaran, evaluasi serta penilaian kurangnya guru SD insan Amanah apa”<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terkait dengan penggandaan buku ajar, yakni sebagai berikut:

Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 1, 13 April 2015. Minggu lalu peserta didik dan guru belajar dengan menggunakan LCD karena kendala pendistribusian buku ajar, hari ini, ada 3 tumpuk buku diatas meja guru. Buku tersebut bersampul putih polos bertuliskan “Buku Tematik Tema 6 –Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri-”. Setelah guru membagikan buku tersebut pada peserta didik dan memberikan pengarahannya, ternyata buku tersebut merupakan buku ajar yang digandakan sendiri oleh sekolah. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar tidak terbengkalai. Guru tersebut juga

<sup>125</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terkait solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran tematik integratif

<sup>126</sup> *Op.cit.* Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD insan Amanah Malang Ibu Suhardini Nurhayati, M.Pd

mengatakan, jika buku ajar yang baru sudah datang, maka buku foto kopian ini akan ditarik/ dikumpulkan kembali.<sup>127</sup>

Sementara itu pak Lasmad Rifa'i, S.Pd juga mengutarakan solusi atas kendala yang dialaminya, sebagaimana yang terpapar di bawah ini:

“Pengambilan penilaian yang banyak memang terkadang tidak sempat saya lakukan mbak, tetapi saya menyasati dengan hanya mencatat anak yang terlalu aktif, terlalu pasif, yang disiplin dan yang tertalu ramai, yang kreatif dan yang biasa. Dan untuk penilaian reliji itu saya bisa mengambil penilaian dengan mengamati saat anak-anak berdoa setiap hari, kan doanya lama mbak, jadi saya bisa mengamati dan memberikan penilaian dengan seksama. Kalau untuk keterlambatan buku, biasanya dari pihak sekolah itu sudah megnantisipasi dengan memperbanyak buku. Jadi anak-anak diberi buku foto kopian, kalau bukunya sudah datang, yang foto kopian tidak dipakai lagi. Sebenarnya ya kasihan mbak, karna yang fotokopian itu gambarnya tidak jelas, tapi yang gimana lagi”.<sup>128</sup>

Berikut merupakan hasil observasi peneliti terkait solusi yang telah di tempuh pak Lasmad Rifa'i, S.Pd:

Pada saat proses pembelajaran, mulai dari awal pak Lasmad Sudah memberikan penilaian, meliputi penilaian spiritual, afektif, kognitif dan psikomotorik. Setelah saya melihat hasil dari penilain pak Lasmad terkait spiritual, pak Lasmad hanya mencatat nama-nama anak yang terlihat antusias dan khusuk dalam membaca doa, jus'amma dan bacaan sholat dan mencatat nama-nama anak yang bermain-main, tidak ikut berdoa. Hal serupa juga dilakukan pada penilaian afektif. Sementara itu penilaian kognitif lebih ditekankan pada mengamati hasil belajar dari masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Penilaian psikomotor diambil pak Lasmad dari melihat prosesnya sampai dengan hasil akhir pada masing-masing anak.<sup>129</sup>

Pendapat yang senada juga peneliti temui dari hasil wawancara dengan ibu Mirwahatul Rihi, S.PdI selaku guru kelas 2 sebagai berikut:

<sup>127</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terkait solusi yang yang ditempuh untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran tematik integratif

<sup>128</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 1-B SD Insan Amanah Malang Bapak Lasmad Rifa'i,S.Pd

<sup>129</sup> Hasil observasi peneliti saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif terkait solusi yang yang ditempuh untuk mengatasi kendala penerapan pembelajaran tematik integratif

“Dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, kalau buku ajarnya mengalami kelambatan dalam pendistribusian, pihak sekolah itu memfoto kapi buku tematik yang ada di internet setelah itu diistribusikan ke siswa”. Jika tidak seperti itu maka proses belajar mengajar menjadi terganggu”.<sup>130</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

#### **a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik integratif**

Pada saat perencanaan pembelajaran tematik integratif yang dilakukan oleh guru kelas 1,2, 4 dan 5 SD Insan Amanah Malang yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat silabus dari KI dan KD yang sudah dipetakan oleh pemerintah
- 2) Membuat progam mingguan dengan meringkas apa yang terdapat pada silabus
- 3) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

#### **b. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas 1, 2, 4,dan 5 yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, langkah-langkah yang dilakukan guru berdasarkan paparan data di atas yaitu sebagai berikut: kegiatan pertama yaitu berdoa. Pada tahap ini guru melakukan pengamatan sekaligus memberikan

<sup>130</sup> *Op.cit.* Hasil wawancara dengan guru kelas 2 SD Insan Amanah Malang Ibu Mirwahatul Rihi,S.PdI

penilaian terhadap aspek religius. Langkah selanjutnya yaitu memberikan apersepsi. Pada tahap ini guru memberikan dorongan berupa motivasi guna untuk membangkitkan semangat peserta didik. Selanjutnya yaitu absensi. Absensi dilakukan guru untuk mengetahui peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberitahukan kepada peserta didik apa yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Selanjutnya yaitu mengulang materi yang sudah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya. Kegiatan terakhir yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu bertanya jawab tentang materi yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk memancing dan mengukur pemahaman peserta didik sebelum mendapatkan penjelasan dari guru terkait materi yang akan disampaikan hari ini.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan meminta peserta didik mengamati baik gambar maupun video yang sudah disiapkan. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan meminta peserta didik bertanya tentang apa yang diamati. Peserta didik yang tidak bertanya diminta untuk membantu jawaban teman yang bertanya. Kemudian dilanjutkan dengan mencoba. Pada tahap mencoba ini peserta didik diminta untuk melakukan apa yang telah diamati dan ditanyakan tadi. Kegiatan dilanjutkan dengan menalar. Menalar ini dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman yang sudah didapat peserta didik saat tahap mencoba. Seperti yang sudah dijelaskan pada paparan data tahap kegiatan inti.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk menyampaikan apa yang sudah didapat pada pembelajaran tadi baik secara langsung di depan kelas atau di bangku maupun secara tidak langsung. Adapun tahapan dalam kegiatan inti ini jika diringkas sebagai berikut: mengamati, menyanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

### 3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan paparan data yang didapat di lapangan, kegiatan yang dilakukan Bapak/Ibu guru pada saat penutup adalah sebagai berikut: kegiatan pertama yang dilakukan Bapak/Ibu guru adalah mengulang materi. Pada tahap ini guru menyampaikan materi yang telah dijelaskan tadi secara acak baik dengan tanya jawab maupun dengan ceramah. Kegiatan dilanjutkan dengan menyimpulkan materi yang telah diajarkan pada hari ini. Tidak lupa pula guru memberikan dorongan, motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang hari ini sudah berpartisipasi aktif maupun pasif. Kegiatan penutup kemudian diakhiri dengan berdoa bersama. Adapun tahapan kegiatan penutup jika diringkas sebagai berikut: mengulang materi, menyimpulkan materi, tanya jawab tentang materi, motivasi dan dorongan serta berdoa.

### c. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini guru mengambil penilaian antara lain:

- 1) Penilaian religius
- 2) Penilaian sikap

- 3) Penilaian pengetahuan (tes lisan, tes tulis, portofolio)
- 4) Penilaian psikomotor (unjuk kerja/keterampilan)

Sedangkan untuk waka kurikulum dan kepala sekolah mengambil penilaian terhadap guru yang mengajar pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Penilaian terstruktur
  - a) Penilaian oleh tim waka pada rapat rumpun yang diadakan 1 minggu sekali
  - b) Penilaian melalui rapat guru yang diadakan 1 bulan sekali
  - c) Penilaian super visi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diadakan 1 semester sekali
- 2) Penilaian tak terstruktur
  - a) Melakukan penilaian dari luar kelas

## **2. Kendala dan Solusi yang ditempuh dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

### **a. Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

Dari hasil temuan peneliti, kendala dalam penerapan pembelajaran tematik integratif yang ada di SD Insan Amanah Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Kendala Sumber Daya Manusia, meliputi: latar belakang pendidikan guru

- 2) Kendala Sumber dan Media Ajar, meliputi: ketidak sesuaian materi antar mata pelajaran dalam sub tema, konsep yang salah seperti “akar pangkat” pada kelas 5 dan keterlambatan buku ajar.

**b. Solusi yang ditempuh Terhadap Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

Adanya kendala tersebut sebagaimana yang disebutkan di atas, pihak SD Insan Amanah Malang melakukan beberapa solusi guna meminimalisir atau menanggulangi kendala yang mang muncul. Solusi yang telah ditempuh yaitu sebagai berikut:

- 1) Solusi kendala Sumber Daya Manusia: diikutkan diklat, workshop dan pelatihan-pelatihan seperti *Lesson Study* terkait pembelajaran tematik integratif, mengadakan diskusi kelompok (per rumpun mata pelajaran) dan pembahasan materi dengan kelompok kerja guru (KKG)
- 2) Solusi kendala Sumber dan Media Ajar: pengusahaan penyesuaian antar mata pelajaran, pemberian konsep secara mandiri, dan penggandaan buku ajar dengan cara mengkopi buku yang terdapat di internet.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang

Berdasarkan temuan di lapangan, SD Insan Amanah Malang telah menerapkan pembelajaran tematik integratif, yakni pada kelas 1, 2, 4 dan 5, sedangkan pada kelas 3 dan 6 masih menggunakan pembelajaran KTSP. Sesuai dengan keputusan yang diambil pemerintah, bahwasanya penerapan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013 pada tahun pertama hanya diterapkan pada kelas 1 dan 4, dan pada tahun berikutnya mulai diterapkan pada kelas 2 dan 5.

Penerapan pembelajaran tematik integratif bersifat utuh yakni memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik secara menyeluruh (*holistic*) tidak terpisah-pisah. Pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang juga menekankan pada keselarasan antara aspek spiritual (religius), aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto, yakni:

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (MI/SD) untuk kelas awal (kelas 1, 2 dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak-anak.<sup>131</sup>

Sementara itu pada Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), dinyatakan bahwa:

---

<sup>131</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm: 5

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan konsep yang utuh kepada siswa seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia.<sup>132</sup>

Dalam kegiatan belajar di sekolah, SD Insan Amanah memberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah . Pembelajaran tematik integratif tidaklah kaku. Tematik integratif diterapkan secara flaksibel dan tidak memaksa namun tidak mengurangi ketepatan pemerintah sebagaimana yang tertera pada Permen Kurikulum 2013.

Hal ini sebagaimana yang terdapat pada teori, yakni pendapat Tianto tentang karakteristik pembelajaran tematik integratif, sebagai berikut:

Pembelajaran tematik bersifat flaksibel (luwes) yakni dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.<sup>133</sup>

Selain itu, pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang telah menggunakan pendekatan *scientific learning*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid, bahwasanya dalam pembelajaran tematik integratif pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan ilmiah (*scientific learning*) yang mana dalam pendekatan *scientific learning* ini mengarahkan peserta didik untuk

<sup>132</sup> Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), [www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf) dalam google.com, 2014, oleh Mohadi M. Sansuri. hlm: 137 [online] selasa: 15 Juli 2014

<sup>133</sup> Trianto., *op.cit.*, hlm:162-165

mampu mencari tahu, merumuskan masalah dan melatih berfikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berfikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata).<sup>134</sup>

Penggunaan metode pembelajaran untuk tematik integratif di SD Insan Amanah bervariasi. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, macam-macam metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, *role playing*, demonstrasi, diskusi kelompok, *drill*, penugasan, tanya jawab dan *jigsaw learning*. Hal tersebut sebagaimana pendapat Abdul Majit yang ada pada kajian teori bahwa pada pembelajaran tematik integratif metode pembelajaran yang dipakai adalah sebagai berikut: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, tugas dan resitasi, tanya jawab, kerja kelompok, *problem solving*, latihan (*drill*), karya wisata (*field-triup*), inkuiri, dan pembelajaran kontekstual.<sup>135</sup>

Secara umum prosedur penerapan pembelajaran tematik integratif melalui 3 tahapan yang sistematis, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

### **1. Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Insan Amanah Malang, dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru pembelajaran tematik integratif, yakni penyusunan silabus, program mingguan dan RPP. Dalam pembuatan silabus, program mingguan dan RPP, guru SD Insan Amanah Malang

---

<sup>134</sup> *Op.,cit.Abdul majid, Pembelajaran Tematik terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm: 193-194

<sup>135</sup> *Op.,cit.Abdul Majid,hlm:150-182*

membuatnya secara perorangan. Adapun apabila guru menemui kendala dalam penyusunannya, maka guru melakukan kerja sama dengan guru tematik kelas lain tetapi masih dalam 1 tingkatan. Biasanya kendala yang dihadapi dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ini jika tidak menemukan solusi akan dibahas pada rapat rumpun atau kerja sama dengan sekolah lain dalam Kelompok Kerja Guru (KKG).

Hal tersebut di atas sesuai dengan tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif menurut Asep Herry H. Dan Novi R., yaitu sebagai berikut:

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan pada saat guru menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan KD (kompetensi dasar) yang sama dalam setiap mata pelajaran, menetapkan tema, menetapkan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran, menyusun program mingguan dan menyusun satuan pembelajaran RPP tematik.<sup>136</sup>

Pada kurikulum 2013 ini, penetapan mata pelajaran, penetapan KD, tema dan pemetaan telah diatur oleh pemerintah, sehingga tugas guru hanya pada pengembangan indikator sesuai dengan KD yang telah ditentukan. Dalam perencanaan pembelajaran tematik integratif, tugas guru lebih pada pembuatan silabus, program mingguan, RPP dan media pembelajaran.

Dalam penyusunan silabus, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>136</sup> *Op.,cit.* Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini. Hlm: 116-123

- a. Disusun berdasarkan prinsip ilmiah, dalam arti materi pembelajaran tematik yang disajikan dalam silabus harus memenuhi kebenaran dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.
- b. Ruang lingkup (*scope*) dalam urutan penyajian (*sequence*) materi pembelajaran dalam silabus, termasuk kedalam dan tingkat kesulitannya, disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa, serta cukup memadai (*adequate*) untuk menunjang tercapainya penguasaan KD.
- c. Penyusunan silabus dilakukan secara sistematis, artinya semua komponen yang ada di dalam silabus tersebut harus merupakan satu kesatuan yang saling terkait untuk mencapai KD yang telah ditetapkan.
- d. Silabus disusun berdasarkan bagan/matrik keterhubungan KD dan tema pemersatu yang telah dikembangkan.
- e. Memilih aktivitas dasar dan tema pemersatu, misalnya mengadakan kunjungan ke pasar, masjid, museum dll.
- f. KD setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik integratif disusun dalam silabus sendiri.<sup>137</sup>

Format penyusunan silabus pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang disusun dalam bentuk matrik yang memuat tentang: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, indikator, alokasi

---

<sup>137</sup> *Op.,cit.* Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini. Hlm: 128-129

waktu, sumber dan media. Untuk lebih jelasnya contoh silabus SD Insan Amanah Malang sebagaimana yang terdapat pada lampiran.<sup>138</sup>

Hal tersebut di atas sejalan dengan apa yang terdapat pada kajian teori menurut pendapat Abdul Majid, yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah penulisan silabus sebagai berikut: a) mengisi identitas silabus; b) menuliskan KI; c) menuliskan KD; d) mengidentifikasi materi pokok; e) mengembangkan kegiatan pembelajaran; f) merumuskan indikator; g) penilaian; h) menentukan alokasi waktu; i) menentukan sumber dan media belajar.<sup>139</sup>

Sementara itu dalam penyusunan program mingguan, SD Insan Amanah Malang melakukannya secara perorangan dan dievaluasi cpada saat rapat rumpun. Pada program mingguan itu sendiri berisi tentang identitas progam mingguan, KI, KD, indikator dan keterangan. Adapun contoh dari program mingguan yang terdapat di SD Insan Amanah Malang sebagaimana yang terdapat pada lampiran.<sup>140</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas sebagaimana yang terdapat pada kajian teori menurut pendapat Bafadal Ibrahim yaitu sebagai berikut:

Program mingguan merupakan ringkasan untuk memberikan gambaran kegiatan satu minggu kedepan secara rincian dari progam yang terdapat pada silabus. Progam mingguan berbentuk tabel yang didalamnya berisi identitas, KI, KD, indikator dan keterangan.<sup>141</sup>

Sementara itu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di SD Insan Amanah Malang dilakukan secara perorangan dan diberikan wewenang

---

<sup>138</sup> *Op.,cit.* Data dokumentasi silabus SD Insan Amanah Malang dikutip hari selasa, 20 januari 2015 di ruang kelas 1-B

<sup>139</sup> *Op.,cit.* Abdul Majid., hlm 111

<sup>140</sup> *Op.,cit.* Data dokumentasi program mingguan SD Insan Amanah Malang dikutip hari selasa, 20 januari 2015 di ruang kelas 1-B

<sup>141</sup> *Op.,cit.* Bafadal, Ibrahim. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, Jakarta: KemendikbudDirjen Pendidikan DasarDirektorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013.

penuh kepada setiap guru pembelajaran tematik integratif. Guru boleh mengikuti penyusunan RPP yang terdapat pada buku tematik pegangan guru, akan tetapi guru harus mengembangkannya, tidak boleh hanya mengandalkan pada RPP yang ada di buku. Apabila dalam penyusunannya mengalami kendala, guru diberikan kebebasan untuk melakukan tukar pikiran dengan guru lain yang mengajar pada kelas yang memiliki tingkatan sama.<sup>142</sup> Adapun poin-poin yang terdapat dalam RPP SD Insan Amanah Malang yaitu sebagai berikut: identitas, KI, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Untuk lebih jelasnya dilakan dilihat pada contoh RPP SD Insan Amanah Malang sebagaimana terpadat pada lampiran.<sup>143</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid yang mengatakan bahwa:

Dalam penyusunan RPP harus terdapat poin-poin sebagai berikut: 1) mencantumkan identitas meliputi sekolah, kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran dan alokasi waktu, 2) mencantumkan Kompetensi Inti (KI), 3) mencantumkan kompetensi dasar dan indikator, 4) mencantumkan tujuan pembelajaran, 5) mencantumkan materi pelajaran, 6) pendekatan dan metode pembelajaran, 7) sumber dan media pembelajaran, 8) langkah-langkah pembelajaran, 9) mencantumkan penilaian.<sup>144</sup>

Dalam penyusunan RPP terdapat bebapa prinsip, yaitu sebagai berikut:<sup>145</sup>

- a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi kemampuan

<sup>142</sup> *Op.,cit.* Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru tematik SD Insan Amanah Malang

<sup>143</sup> *Op.,cit.* Data dokumentasi RPP mingguan SD Insan Amanah Malang dikutip hari selasa, 20 januari 2015 di ruang kelas 1-B

<sup>144</sup> *Ibid.*, Abdul Majid, hlm: 126-128

<sup>145</sup> *Op.,cit.* Abdul Majid, hlm: 125

- sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai dan atau lingkungan peserta didik.
- b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi kemandirian dan semangat belajar.
  - c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berdabai bentuk tulisan.
  - d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
  - e. Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan KI, KD, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam mengkomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
  - f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan kajian teori dan paparan data diatas, maka penerapan perencanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang sudah sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Insan Amanah Malang, pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik integratif ada 3 kegiatan yang dilakukan oleh para guru tematik, yaitu pembukaan, inti dan penutup. Pada pembukaan para guru melakukan kegiatan apersepsi, motivasi, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengulang materi yang telah

dibahas pada pertemuan sebelumnya, dan bertanya jawab tentang materi yang akan di ajarkan hari ini.<sup>146</sup>

Sementara itu pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran. Pada pembelajaran tematik integratif penyampaian materi pelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific learning*) yang mana pembelajaran dilakukan dengan 5M, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan gambar 4.1, dapat dilihat bahwa guru dan peserta didik sedang mengamati gambar/video yang ditampilkan pada LCD proyektor.<sup>147</sup> Hal tersebut sebagaimana pendapat Abdul Majid, yaitu

Dalam pendekatan ilmiah (*scientific learning*) langkah pertama yang dilakukan adalah mengamati. Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mendengar, menihat, menyimak, dan membaca. Instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian pada saat melakukan observasi bisa berupa daftar cek, skala rentang, catatan anekdot, catatan berkala dan alat mekanikal.<sup>148</sup>

Terkait dengan hal tersebut diatas, dapat diartikan bahwa guru dan peserta didik di SD Insan Amanah Malang telah melakukan kegiatan mengamati pada

---

<sup>146</sup> Op.,cit. Hasil kesimpulan wawancara yang telah dilakukan dengan guru tematik integratif di SD Insan Amanah Malang

<sup>147</sup> Data dokumentasi berupa gambar pada saat kegiatan mengamati kelas 1-B diambil pada hari senin, 2 Februari 2015

<sup>148</sup> Op.,cit. Abdul Majid, hlm: 210-214

tahap kegiatan inti pembelajaran dan sesuai dengan pendekatan *scientific learning*.

Berdasarkan gambar 4.2, dapat dilihat bahwa siswa sedang bertanya atau mengacungkan tangan tentang gambar/video yang telah diamati siswa. Dari hasil temuan peneliti, pada tahap ini guru mulai mengeksplor pengetahuan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang akan disampaikan dengan memberikan pertanyaan ke peserta didik atau sebaliknya.<sup>149</sup> Hal tersebut sebagaimana pendapat Abdul Majid tentang kegiatan menanya dalam pendekatan *scientific learning*, yaitu sebagai berikut:

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula ia membimbing dan memandu peserta didiknya dengan baik. Pada saat guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, pada saat itu pula ia mendorong asuhannya untuk menjadi penyimak dan pendengar yang baik. Adapun kriteria pertanyaan yang baik yaitu:

- a. Singkat dan jelas;
- b. Menginspirasi jawaban;
- c. Memiliki fokus;
- d. Bersifat *probling* dan *divergen*;
- e. Bersifat validatif dan penguatan;
- f. Memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir ulang;
- g. Merangsang peningkatan tuntutan kemampuan kognitif;
- h. Merangsang proses interaksi.<sup>150</sup>

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik di SD Insan Amanah Malang telah melakukan kegiatan bertanya pada tahap kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah (*scientific learning*).

Pada gambar 4.3, dapat dilihat bahwa peserta didik sedang melakukan proses mencoba.<sup>151</sup> Gambar tersebut menunjukkan peserta didik yang sedang

<sup>149</sup> *Op.cit.*, Data dokumentasi berupa gambar, hari senin, 2 Februari 2015

<sup>150</sup> Abdul Majid, *loc.cit.*, hlm: 215-223

<sup>151</sup> *Op.cit.*, Data dokumentasi berupa gambar, hari senin, 2 Februari 2015

duduk berkelompok dan melakukan kegiatan sesuai dengan intruksi guru. Guru sebagai fasilitator memfasilitasi baik media maupun sumber yang digunakan pada proses belajar mengajar. Peserta didik terlihat antusias mengikuti arahan atau perunjuk yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sebagaimana pendapat Abdul Majid tentang kegiatan mencoba pada pendekatan *scientific learning*, yaitu sebagai berikut:

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata dan otentik, peserta didik harus mencoba dan melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan dengan lancar maka: 1) guru harus merumuskan tujuan eksperimen/percobaan yang akan dilaksanakan peserta didik; 2) guru bersama peserta didik mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan; 3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu; 4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan peserta didik; 5) guru membicarakan masalah kerja kepada peserta didik; 6) membagi kertas kerja kepada peserta didik; 7) peserta didik melaksanakan eksperimen/percobaan dengan bimbingan guru; 8) guru menyimpulkan hasil kerja peserta didik dan mengevaluasinya, jika dirasa perlu didiskusikan secara klasikal.<sup>152</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik di SD Insan Amanah Malang telah melakukan kegiatan mencoba pada tahap kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific learning*.

Dari hasil temuan peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan, didapati bahwa peserta didik dan guru setelah kegiatan mencoba melakukan kegiatan menalar, yakni dalam hal ini pada pembelajaran tematik tema “pengalamanku” subtema “pengalaman bersama teman” setelah peserta didik membuat kebun binatang dari plastisin, guru meminta peserta didik membuat

---

<sup>152</sup> Abdul Majid, loc.cit., hlm: 231-232

karangan yang berisi tentang hewan yang dibuat. Karangan ini merupakan proses menalar peserta didik dari apa yang telah dicoba sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdul Majid tentang kegiatan menalar pada pendekatan *scientific learning* yaitu sebagai berikut:

Aplikasi pengembangan aktifitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

1) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum ; 2) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah. Tugas guru adalah memberikan intruksi tsingkat tetapi jelas; 3) Bahan pembelajaran disusun mulai dari yang sederhana sampai ke yang kompleks; 4) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati; 5) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi dan diperbaiki; 6) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan; 7) Penilaian didasari pada perilaku yang nyata atau otentik; 8) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik.<sup>153</sup>

Berdasarkan paparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik di SD Insan Amanah Malang telah melakukan kegiatan menalar pada tahap kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific learning*.

Gambar 4.4 dan 4.5 menunjukkan hasil kreasi peserta didik.<sup>154</sup> Guru meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas dengan membawa hasil karyanya (yang telah dibuat pada kegiatan mencoba) dan karangan yang telah dibuat. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan karangan tersebut didepan kelas sambil menunjukkan hasil kreasinya. Guru memberikan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid tentang kegiatan mengkomunikasikan pada pendekatan *scientific learning*, yaitu sebagai berikut:

<sup>153</sup> Abdul Majid, loc.cit., hlm: 223-229

<sup>154</sup> Op.cit., Data dokumentasi berupa gambar, hari senin, 2 Februari 2015

Pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaannya yang telah disusun baik secara bersama-sama maupun secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klasifikasi oleh guru agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada Standar Proses. Dalam mengkomunikasikan ini pula guru dapat meminta peserta didik untuk mengungkapkan baik secara lisan maupun non lisan.<sup>155</sup>

Terkait dengan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik di SD Insan Amanah Malang telah melakukan kegiatan mengkomunikasikan pada tahap kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan pendekatan *scientific learning*.

Pembelajaran di SD Insan Amanah jika dikaji lebih dalam telah sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif, yakni kegiatan berpusat pada siswa (terlihat pada saat mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan), memberikan pengalaman langsung (terlihat saat kegiatan mencoba), pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas (terlihat dari mata pelajaran SBdP masuk ke Bahasa Indonesia tidak nampak pemisahan), bersifat fleksibel (mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari), dan menggunakan belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam kajian teori menurut pendapat Trianto, yaitu:

Karakteristik pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut: a. Berpusat pada siswa; b. Memberikan pengalaman langsung; c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas; d. Penyajian konsep dari

---

<sup>155</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm: 234

berbagai mata pelajaran; e. Bersifat fleksibel; f. Menggunakan belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>156</sup>

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini juga diperlukan kemampuan guru dalam mengelola suasana belajar mengajar menjadi aktif, kreatif, inovatif, kondusif dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam mengikuti dan menerima pembelajaran yang disampaikan guru.

Metode pembelajaran yang digunakan para guru di SD Insan Amanah Malang terkait pembelajaran tematik integratif beragam sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Adapun macam-macam metode yang digunakan di SD Insan Amanah dalam pembelajaran tematik integratif sebagaimana terdapat pada gambar 4.6 yaitu metode ceramah, *role playing*, demonstrasi, diskusi kelompok, *drill*, penugasan, tanya jawab dan *jigsaw learning*.

Berdasarkan paparan di atas, penggunaan metode pembelajaran di SD Insan Amanah Malang telah sesuai dengan pendapat Abdul Majid, yaitu:

Berkaitan dengan metode yang dapat digunakan pada pembelajaran tematik integratif yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode penugasan dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode *problem solving*, metode latihan (*drill*), metode karya wisata (*field-trip*), metode inkuiri.<sup>157</sup>

Selanjutnya yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang didapati kegiatan yang dilakukan yaitu mengukur pemahaman peserta didik terkait pembelajaran yang baru saja disampaikan

---

<sup>156</sup> Trianto, *op.cit.*, hlm: 162-165

<sup>157</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm: 151-178

dengan bertanya jawab, menyimpulkan materi serta memberikan motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang telah berpartisipasi aktif saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan kajian teori, menurut pendapat Dr. H. Wahidmurni dkk., kegiatan penutup bersifat menenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap penutup antara lain meninjau kembali, merangkum inti pembelajaran, membuat ringkasan, mengevaluasi, mengekspresikan pendapat peserta didik, memberikan penguata, motivasi dan penghargaan.<sup>158</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang pada kegiatan penutup telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tematik integratif yang terdapat pada kajian teori.

### **3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik Integratif**

Dari hasil temuan dilapangan para guru di SD Insan Amanah Malang sudah melakukan penilaian dalam pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian spiritual (KI-1), penilaian sikap (KI-2), penilaian pengetahuan (KI-3) dan penilaian keterampilan atau psikomotorik (KI-4). Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu berdasarkan KD yang sedang diajarkan. Penentuan aspek penilaian tergantung pada standar yang ingin dicapai (KKM yang telah ditetapkan pihak sekolah). Pada KI-1 aspek yang dinilai antara lain: kekhusu'an, keikutsertaan, keseriusan. Pada KI-2: percaya diri, disiplin, kerjasama, KI-3 penilaian mengikuti KD dan indikator, KI-4 mengikuti jenis penilaian (produk, unjuk kerja, dll).

---

<sup>158</sup> Dr. Wahidmurni dkk. Op.cit., hlm:48

Penilaian pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah Malang dilakukan secara terus menerus baik selama proses belajar berlangsung di sekolah maupun proses belajar mengajar di luar kelas dan hasil pembelajaran. Jenis penilaian yang digunakan di SD Insan Amanah Malang sebagaimana yang terdapat pada lampiran yaitu mencakup penilaian sikap, penilaian, unjuk kerja, penilaian portofolio dan penilaian tes tulis maupun lisan.

Hal tersebut sebagaimana yang terdapat pada kajian teori menurut pendapat Abdul Majid yaitu:

Pada pembelajaran tematik integratif, penilaian yang digunakan yaitu bersifat otentik, yang mana penilaian dilakukan dengan terus menerus mulai dari proses pembelajaran hingga hasil akhir pembelajaran. Penilaian otentik (*outhentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Adapun jenis-jenis penilaian otentik yaitu 1) penilaian proyek; 2) penilaian kinerja; 3) penilaian portofolio; 4) jurnal; 5) penilaian tertulis.<sup>159</sup>

Sementara itu, pendapat lain yang memperkuat temuan penelitian di SD Insan Amanah Malang tentang penilaian pembelajaran tematik integratif yaitu pendapat Zainal Arifin, sebagai berikut:

Karakter penilaian otentik yaitu sebagai berikut: 1) melibatkan pengalaman nyata (*involves real-word experience*); 2) dilaksanakan selama dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung ; 3) mencakup penilaian pribadi (*self assesment*) dan refleksi; 4) yang diukur keterampilan dan performa, buka fakta; 5) berkesinambungan; 6) terintegrasi; 7) dapat digunakan sebagai umpan balik; 8) kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui oleh peserta didik dengan jelas.<sup>160</sup>

---

<sup>159</sup> Abdul Majid, *op.cit.*, hlm: 236

<sup>160</sup> Zainal Arifin, *op.cit.*, hlm: 4

Trianto dalam bukunya Andi Prastowo juga berpendapat tentang penilaian pembelajaran tematik integratif, yaitu:

Jenis penilaian otentik yang terdapat pada pembelajaran tematik integratif, yakni penilaian menyangkut penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>161</sup>

Adapun penilaian waka kurikulum dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif oleh guru yaitu penilaian langsung dan tidak langsung. Penilaian (monitoring) langsung waka kurikulum dan guru masuk kedalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan memberikan penilaian terhadap guru yang sedang mengajar, dan hasilnya akan dibahas pada rapat rumpun yang diadakan 1 minggu sekali, rapat guru (1 bulan sekali) dan rapat super visi (1 semester sekali).

## **B. Kendala dan Solusi yang ditempuh dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

### **1. Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif para guru di SD Insan Amanah Malang mengalami berbagai kendala. Secara garis besar kendala tersebut meliputi: latar belakang guru yang berijasah tidak sesuai dengan pendidikan sekolah dasar, tuntutan peserta didik untuk membawa media pembelajaran kadang merasa keberatan, materi tidak sesuai antara satu dengan yang lain,

---

<sup>161</sup> *Op.,cit.* Asep Herry dan Novi Resmini, hlm: 173-174 dalam bukunya Andi Prastowo. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Hlm: 409

pendistribusian buku ajar mengalami keterlambatan, pemahaman konsep dalam buku ajar salah dan pengembangan soal evaluasi terlalu dalam sedangkan materi yang diajarkan masih dasar.

Sehubungan dengan adanya kendala tersebut, SD Insan Amanah merasa perlu adanya suatu penanganan dari pihak-pihak terkait. Kendala seperti latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dengan pendidikan sekolah dasar tidak akan menjadi masalah apabila guru memahami pembelajaran tematik integratif baik secara konseptual maupun praktikal. Sebagaimana pendapat Rusman yang terdapat pada kajian teori, yaitu sebagai berikut:

Secara umum kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif yaitu sebagai berikut: a. Tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik, guru harus memahami karakteristik perkembangan anak usia Sekolah Dasar. Pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Dalam penerapan pembelajaran tematik, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun praktikal.<sup>162</sup>

Adanya kendala seperti peserta didik diminta untuk membawa media pembelajaran, mengajarkan bahwa dalam pembelajaran tematik integratif guru diminta untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, sehingga mulai dari pencarian alat dan bahan pembuatan media hingga proses belajar mengajar peserta didik terlibat langsung. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif, yakni memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).<sup>163</sup>

---

<sup>162</sup> Rusman, *op.cit.*, hlm: 281

<sup>163</sup> Tianto, *op.cit.*, hlm: 162-165

Sejalan dengan adanya materi yang terkadang kurang sesuai antara satu mata pelajaran dengan pelajaran lain membuat guru lebih kreatif dan inovatif bagaimana cara menggabungkan materi yang kurang sesuai menjadi sesuai tanpa harus merusak konsep keilmuan. Hal tersebut sejalan dengan implikasi bagi guru dalam implementasi pembelajaran tematik integratif.<sup>164</sup> Demikian pula halnya dengan adanya konsep yang salah pada buku ajar, guru dituntut untuk dapat membenarkan apa yang belum benar. Tentunya hal tersebut sesuai dengan kompetensi guru, yakni profesional. Adapun macam-macam dari kompetensi guru yaitu sebagai berikut: a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi profesional, c. Kompetensi sosial, dan d. Kompetensi kepribadian.<sup>165</sup>

Kendala seperti keterlambatan pendistribusian buku ajar tematik integratif perlu adanya pemakluman. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang sepakterjangnya dalam pendidikan di Indonesia ini masih berjalan 2 tahun terakhir. Perlu adanya koordinasi yang matang agar dalam pendistribusian buku ajar tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

## **2. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Kendala Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif di SD Insan Amanah Malang**

Sehubungan dengan adanya beberapa kendala yang telah ditemui para guru di SD Insan Amanah Malang, maka pihak sekolah melakukan beberapa cara, antara lain mengikutkan para guru pembelajaran tematik pada workshop, seminar dan diklat tentang pembelajaran tematik integratif, penyediaan alat dan bahan

---

<sup>164</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm:242

<sup>165</sup> Dr. H. Wahidmurni, *dkk. Op.cit.*, hlm: 18-19

pembelajaran dari pihak sekolah, mengadakan rapat rumpun, diskusi dan rapat KKG serta penggandaan terhadap buku ajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Insan Amanah Malang, solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan pendidikan sekolah dasar yaitu diikutkan diklat (pendidikan dan pelatihan), workshop dan seminar terkait pembelajaran tematik integratif. Tujuan diikutkannya diklat, seminar dan workshop yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Nurhayati yaitu sebagai berikut:

Tujuan diadakan pendidikan dan latihan adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, agar dapat melaksanakan tugas pekerjaan baik yang bersifat umum pemerintahan maupun pembangunan yang berorientasi pada pengayoman dan partisipasi masyarakat.<sup>166</sup>

Pendapat yang senada juga diutarakan oleh Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah yakni:

Adapun tujuan diklat yaitu sebagai berikut: a) memperbaiki kinerja; b) membantu memecahkan persoalan operasional; c) memenuhi kebutuhan-kebutuhan pertumbuhan pribadi.<sup>167</sup>

Demikian pula halnya dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). KKG merupakan kegiatan yang bertujuan untuk: a) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal; b) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan dan umpan balik; c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi

---

<sup>166</sup> Sri Nurhayati, *Ibid.*,

<sup>167</sup> Ambar T Sulistiyani dan Rosidah, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2003), hlm: 174

pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja; d) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah; e) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru; f) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran; g) Meningkatkan kompetensi guru.<sup>168</sup>

Sementara itu diskusi kelompok juga memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Bagi guru yang memiliki tingkat pengalaman tinggi akan menjadi lebih matang dan bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah akan menambah pengetahuan. Dari segi lainnya, guru dapat bertukar pendapat, memberi alasan, tanggapan dan berbagai reaksi sosial dengan teman seprofesi sebagai peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman.<sup>169</sup>

Sementara itu kendala yang di temui di SD Insan Amanah Malang seperti ketidak sesuaian materi satu dengan lain dalam tema pemersatu, adanya konsep yang salah dalam buku ajar dan pengembangan soal terlalu dalam dapat pula diatasi dengan meningkatkan kompetensi keguruan. Dengan meningkatkan kompetensi keguruan, guru menjadi lebih kreatif, aktif dan berwawasan luas, sehingga guru tidak hanya terpaku pada buku ajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahidmurni, sebagai berikut:

---

<sup>168</sup> Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *op.cit.*, *Standar Pengembangan kelompok Kerja Guru (KKG)* 2008, hlm: 4-5

<sup>169</sup> Nur Muhammad, (<http://ml.scribd.com/doc/52551618/peningkatan-kinerja-melalui-diskusi>) diakses september 2014

Berdasarkan pasal 10 ayat 1 guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>170</sup>

Dengan diadakannya diklat, KKG, diskusi kelompok serta peningkatan terhadap kompetensi guru tersebut, para guru di SD Insan Amanah Malang yang memiliki latar belakang tidak sesuai dengan pendidikan sekolah dasar mampu menerapkan pembelajaran tematik dengan baik dan benar. Materi yang tidak sesuai antara satu pelajaran dengan pelajaran lainpun juga dapat terselesaikan. Tidak hanya itu kendala seperti adanya konsep yang salah dalam buku ajar dan pengembangan soal yang terlalu dalampun dapat ditangani dengan baik. Melalui kegiatan diklat, KKG dan diskusi kelompok sebagian besar masalah yang dihadapi di SD Insan Amanah Malang dapat terselesaikan.

Guru merupakan fasilitator yang memberi kemudahan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.<sup>171</sup> Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif. Kendati demikian, dalam penyediaan alat, bahan dan media pembelajaran sekalipun peserta didik diminta untuk membawa media, bukan berarti ingin membebani peserta didik, akan tetapi memberikan pengalaman langsung, sehingga peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran mulai dari penyediaan alat dan bahan sampai pada proses pembelajaran. Meskipun demikian, jika memungkinkan guru dan pihak sekolah akan menyediakan alat dan media pembelajaran bagi peserta didik.

---

<sup>170</sup> Dr. Wahidmurni, dkk. *Op.cit.*, hlm: 18-19

<sup>171</sup> Tianto, *op.cit.*, hlm: 162-165

Di SD Insan Amanah, dalam mengatasi kendala keterlambatan buku ajar, pihak sekolah melakukan penggandaan buku dengan meng*copy* buku ajar yang terdapat pada internet. Dengan demikian, proses belajar mengajar tidak terbengkalai.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah selain tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran baik secara konseptual maupun secara praktikal, juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber belajar serta sarana prasarana yang memadai. Pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, akan tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, waka kurikulum, kepala sekolah dan masyarakat sehingga pembinaan terhadap komponen-komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam pengefektifan implementasi pembelajaran tematik integratif.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran tematik integratif sudah dilaksanakan pada kelas 1, 2, 4 dan 5 di SD Insan Amanah Malang, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP. Perencanaan pembelajaran tematik integratif dimulai dengan pembuatan silabus, pembuatan program mingguan, pembuatan RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dibagi menjadi 3, yaitu kegiatan pembukaan (awal), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Penilaian pembelajaran tematik integratif dilakukan meliputi dua hal, yakni penilaian proses dan hasil belajar peserta didik serta penilaian waka kurikulum dan kepala sekolah terkait guru yang menerapkan pembelajaran tematik integratif.
2. Kendala yang dialami oleh SD Insan Amanah Malang dalam penerapan pembelajaran tematik integratif meliputi dua hal yaitu: a. Kendala Sumber Daya Manusia meliputi latar belakang pendidikan guru. b. Kendala Sumber dan Media Ajar meliputi ketidak sesuaian materi antar mata pelajaran dalam sub tema, konsep yang salah seperti “akar pangkat” pada kelas 5 dan keterlambatan buku ajar. Sementara itu solusi yang telah ditempuh SD Insan Amanah untuk mengatasi kendala tersebut yaitu:

a. Solusi kendala Sumber Daya Manusia: diikutkan diklat, workshop dan pelatihan-pelatihan seperti *Lesson Study* terkait pembelajaran tematik integratif, mengadakan diskusi kelompok (per rumpun mata pelajaran) dan pembahasan materi dengan kelompok kerja guru (KKG). b. Solusi kendala Sumber dan Media Ajar: pengusahaan penyesuaian antar mata pelajaran, pemberian konsep secara mandiri, dan penggandaan buku ajar dengan cara mengkopi buku yang terdapat di internet.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

### **1. Untuk guru**

Mengingat pembelajaran tematik integratif sangat berpengaruh bagi anak sekolah dasar, maka guru hendaknya dapat melaksanakan pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya sesuai prosedur yang ditetapkan. Selain itu guru hendaknya mau membuka didi untuk menerima hal-hal baru tentang pembelajaran yang bersifat positif dan senantiasa berusaha meningkatkan kompetensinya (kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian).

### **2. Untuk sekolah**

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana baik kepada guru maupun pada peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan bermakna. Sekolah juga dapat membantu memecahkan masalah jika guru menghadapi kesulitan

dalam penerapan pembelajaran baik perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

3. Untuk dinas pendidikan

Pendistribusian buku ajar hendaknya tidak mengalami keterlambatan, sehingga saat materi akan disampaikan proses belajar mengajar tidak terbengkalai. Perlu adanya pengkoordinasian terhadap distribusi buku ajar baik pegangan siswa maupun pegangan guru.

4. Untuk peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada tahun ajaran 2014/2015 di SD insan Amanah Malang, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bafadal, Ibrahim. 2013. *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Sainifik Di Sekolah Dasar*. Jakarta: KemendikbudDirjen Pendidikan DasarDirektorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas, Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dermawan, Hendro dkk. 2011. *Kamus Ilmu Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Djunaidi G, M. dan Fauzan A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakartha: Ar-ruzz Media.

Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.

Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Standar Pengembangan kelompok Kerja Guru (KKG)*.

Jannah, Raudhotul. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah di MIN Model Banyuajuh Kamal Bangkalan*. Skripsi UIN Malang.

Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah (MI). 2014. [www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf](http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-sd-ver-3-3-2013.pdf) dalam google.com.

Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru; Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Nur. (<http://ml.scribd.com/doc/52551618/peningkatan-kinerja-melalui-diskusi>). Diakses september 2014

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, dan Nur Salim. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Diskusi* (<http://ptkpts-lengkap.blogspot.com/2010/09/pts-003-meningkatkan-kemampuan-guru.html>). Diakses pada september 2014
- Murni, Wahid dkk. 2014. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: UIN Press.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Nasution, S. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, Sri. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Gugus Depan V Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar*, Skripsi Universitas Negeri Malang.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- S.B., Mamat dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Sucipto. 2007. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal SD*. Disajikan dalam seminar sehari di UPTD Pendidikan Sanan Wetan, diakses September 2014.
- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran, Makalah pada Workshop Kurikulum*. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Disampaikan dalam Diklat Instruktur/Pengembangan Matematika SD Jenjang Lanjut tanggal 6-19 Agustus 2004 di PPPG Matematika.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyani, Ambar T dan Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembangan Kurikulum Program Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.





**LAMPIRAN I**  
**BUKTI KONSULTASI**



**LAMPIRAN II**  
**PEDOMAN OBSERVASI**



**LAMPIRAN III**  
**PEDOMAN DOKUMENTASI**



**LAMPIRAN IV**  
**PEDOMAN WAWANCARA**



**LAMPIRAN V**  
**DAFTAR GURU SD INSAN AMANAH**  
**MALANG**



**LAMPIRAN VI**  
**DAFTAR PESERTA DIDIK**  
**SD INSAN AMANAH MALANG**



**LAMPIRAN VII**  
**PROFIL SD INSAN AMANAH**  
**MALANG**



**LAMPIRAN VIII**  
**GAMBAR SD INSAN AMANAH**  
**MALANG**



**LAMPIRAN IX**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**



**LAMPIRAN X**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The text "LAMPIRAN XI" and "BIODATA PENELITI" is overlaid on the logo in a bold, black, serif font.

**LAMPIRAN XI**  
**BIODATA PENELITI**

## BIODATA PENELITI

**Nama** : Grestina Martaning Kulis  
**NIM** : 11140039  
**Fak./ Prog. Studi** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
**Tahun masuk** : 2011  
**Tempat tgl lahir** : Trenggalek, 21 Maret 1993  
**Alamat** : Ds. Pogalan RT 21 RW 11 Kec. Pogalan Kab.  
Trenggalek  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Prinsip Hidup** : “Satu tetap satu, semangat dan malas adalah kunci kesuksesan dan kegagalan, hidup harus diperjuangkan, yang menabur pasti menui”  
**Pesan** : Hidup ibarat kertas, apa yang kita inginkan harus kita poles di atasnya, masalah akhirnya akan jadi seperti apa, itulah kehendak-Nya yang harus kita terima.  
**NoTlp/ HP** : 085856688303



Malang, 11 Mei 2015

Mahasiswa

(Grestina Martaning Kulis)

**SD INSAN AMANAH****PROGRAM MINGGUAN KELAS 1 TAHUN PEMBELAJARAN 2013 – 2014**

<b>Tema</b>	<b>:Pengalamanku</b>	<b>Kelas</b>	<b>:1 ( satu )</b>
<b>Sub. Tema</b>	<b>:Pengalaman Yang Berkesan</b>	<b>Semester</b>	<b>:2 (dua)</b>
<b>Minggu Ke</b>	<b>: 4</b>		

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  2.Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan lkeluarga, teman dan guru  3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) danmenanya berdasarkan rasa	<b>Bahasa indonesia</b>  3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.  4.1 Mengamati dan menitru teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca teks tentang pengalaman yang berkesan</li><li>• Menceritakan pengalaman yang berkesan</li><li>• Menulis kalimat yang dibacakan guru</li></ul>	Pembelajaran Ke 1

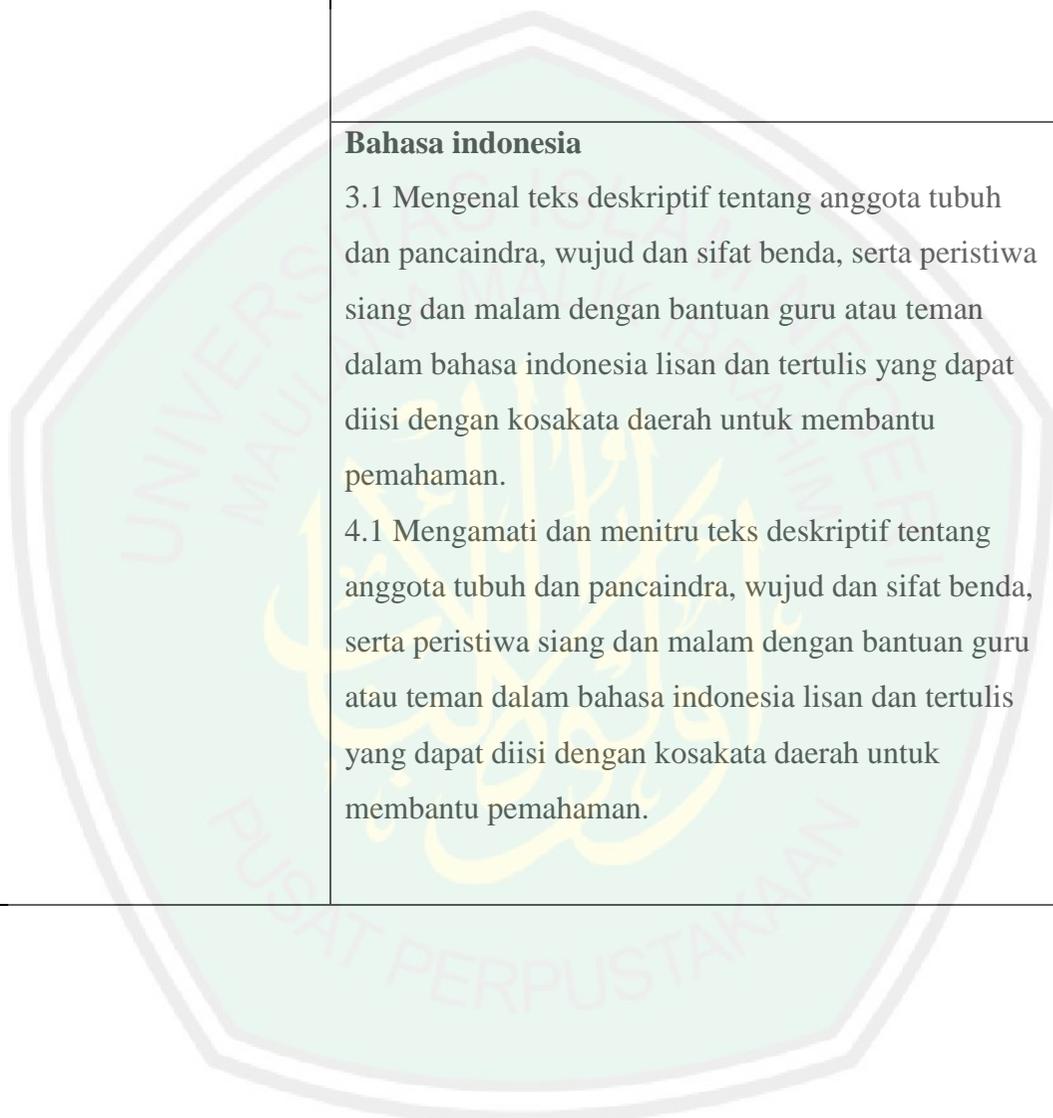
<p>ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p><b>SBDP</b></p> <p>3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p> <p><b>PKN</b></p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pola irama lagu <i>kring kring ada sepeda</i></li> <li>• Menyanyikan lagu <i>kring kring ada sepeda</i></li> <li>• Menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum</li> <li>• Mempraktikkan tata tertib bersepeda dengan bermain peran</li> </ul>	
	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.4 Mengenal teks cerita diri atau personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.4 menyampaikan teks cerita diri atau personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks deskriptif</li> <li>• Menjelaskan aturan memakai baju secara lisan</li> </ul>	<p>Pembelajaran Ke 2</p>

	<p>dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p><b>Matematika</b></p> <p>3.2 Mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah dan tempat bermain</p> <p>4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 sebagai hasil penjumlahan dan pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban</p> <p><b>PKN</b></p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan soal-soal pengurangan</li> <li>• Melakukan pengurangan dengan menggunakan nilai tempat</li> <li>• Mengurutkan gambar berpakaian</li> <li>• Memasangkan pakaian yang cocok dengan acaranya</li> <li>• Mempraktikkan memakai baju sendiri</li> </ul>	
	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dengan suara nyaring</li> <li>• Membuat kalimat dari kata yang tersedia</li> </ul>	<p>Pembelajaran Ke 3</p>

	<p>dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.1 Mengamati dan menitru teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p><b>Matematika</b></p> <p>3.8 Mengenal panjang, luas, waktu dan suhu</p> <p>4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horisontal</p> <p><b>PJOK</b></p> <p>3.7 Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dengan aktivitas air</p> <p>4.7 Mempraktikkan berbagai bentuk permainan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> <li>• Mengidentifikasi luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li>   <li>• Mengidentifikasi perbedaan gerakan di darat dan di air</li> <li>• Mempraktikkan gerakan-gerakan dasar dalam berenang (menggerakkan kaki di air)</li> </ul>	
--	---	---	--

	<p>pengenalan air</p>		
	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.1 Mengamati dan menitru teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p><b>PKN</b></p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks dengan nyaring</li> <li>• Menulis cerita berseri dengan urutan yang tepat</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan sikap-sikap baik dalam mengikat tali sepatu</li> <li>• Mempraktikkan cara mengikat tali sepatu</li> </ul>	<p>Pembelajaran Ke 4</p>

	<p><b>SBDP</b></p> <p>3.1 Mengetahui cara dan hasil karya seni ekspresi</p> <p>4.15 Membentuk karya kerajinan fungsi hias dari bahan lunak alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi kalung yang terbuat dari tali sepatu dan bahan alam</li> <li>• Membuat kalung dari tali sepatu dan bahan alam</li> </ul>	
	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.1 Mengetahui teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan teks secara tertulis</li> <li>• Menceritakan pengalaman pergi ke pasar secara lisan</li> </ul>	<p>Pembelajaran Ke 5</p>



	<p><b>PKN</b></p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p> <p><b>Matematika</b></p> <p>3.11 Membandingkan dan memperkirakan panjang suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih panjang atau lebih pendek)</p> <p>4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horisontal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi sikap menghormati orang lain</li> <li>• Memilih gambar yang menunjukkan sikap menghormati orang lain</li> <li>• Menyebutkan benda yang paling panjang dan paling pendek</li> <li>• Mengurutkan benda dari yang paling panjang atau paling pendek</li> </ul>	
	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca nyaring teks deskriptif</li> <li>• Menulis kembali</li> </ul>	<p>Pembelajaran Ke 6</p>

	<p>dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.1 Mengamati dan menitru teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p><b>PJOK</b></p> <p>3.4 Menguasai Konsep bergerak secara seimbang dan cepat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.4 Mempraktikkan aktivitas pengembangan kebugaran jasmani untuk melatik keseimbangan dan kecepatan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p><b>Matematika</b></p> <p>3.8 Mengenal panjang, luas, waktu dan suhu</p>	<p>menggunakan huruf tegak bersambung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati cara berjalan di titian</li> <li>• Mempraktikkan berjalan di titian</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> <li>• Menghitung luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> </ul>	
--	---	---	--

	4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horisontal		
--	---	--	--



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Satuan Pendidikan	: SD Insan Amanah
Kelas/Semester	: I/I
Tema/Subtema	: 5. Pengalamanku / 4. Pengalaman yang Berkesan
Pembelajaran	: I
Alokasi waktu	: I hari

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Mengetahui pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

#### a. Bahasa Indonesia

- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Memahami dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.
  - Membaca teks tentang pengalaman yang berkesan.
  - Menceritakan pengalaman yang berkesan
  - Menuliskan kalimat yang dibacakan guru

**b. PPKn**

3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah.

- Menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum.
- Mempraktikkan tata tertib bersepeda dengan bermain peran.

**c. SBDP**

3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis.

4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu.

- Mengidentifikasi pola irama lagu *Kring Kring Kring Ada Sepeda*.
- Menyanyikan lagu *Kring Kring Kring Ada Sepeda*.

**C. Tujuan**

- Dengan mengamati gambar, siswa dapat membaca teks pengalaman yang berkesan dengan tepat.
- Dengan mendengarkan cerita guru, siswa dapat menceritakan pengalamannya yang berkesan dengan santun.
- Dengan mendengarkan contoh, siswa dapat menyanyikan lagu *Kring Kring Kring Ada Sepeda* dengan percaya diri.
- Dengan membaca teks, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
- Dengan mendengarkan kalimat yang disebutkan guru, siswa dapat menuliskan kembali kalimat tersebut sesuai dengan ucapan guru.
- Dengan bermain peran sepeda santai, siswa dapat menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum dengan benar.
- Dengan bermain peran, siswa dapat mempraktikkan tata tertib bersepeda di jalan umum dengan benar.

**D. Materi Pembelajaran**

Buku siswa halaman 97-100

- Mengamati gambar pada buku paket tematik
- Menyanyikan bersama-sama sesuai dengan petunjuk guru
- Membaca teks dengan nyaring

- Menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan teks
- Memperagakan sikap aman bersepeda di jalan umum
- Menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum
- Memberi tanda cawang (√) pada gambar yang sesuai dengan tata tertib di jalan umum

#### E. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Metode : tanya jawab, ekspositori, penugasan, role playing

Pendekatan : saintifik learning

#### F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

##### a. Media dan Alat

- Vidio interaktif
- LCD
- Papan Tulis
- Lembar kerja siswa

##### b. Sumber Pembelajaran

- Buku tematik terpadu kurikulum 2013 tema pengalamanku, subtema pengalaman yang berkesan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam</li> <li>2. Mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing dengan khusuk dan khitmat</li> <li>3. Melakukan presensi kehadiran siswa</li> <li>4. Guru bertanya kepada siswa “bagaimana kabarnya hari ini” ?</li> <li>5. Siswa mendengarkan tujuan dari pembelajaran hari ini</li> <li>6. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan</li> </ol>	15 menit

	<p>guru seputar materi yang telah dipelajari sebelumnya</p> <p>7. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru.</p>	
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta mengamati vidio bersepeda santai</li> <li>2. Siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berkaitan dengan vidio pembelajaran</li> <li>3. Siswa diminta menyanyikan lagu <i>Kring Kring Kring Ada Sepeda</i> dengan bantuan guru dan iringan vidio</li> <li>4. Siswa diminta menyanyikan lagu <i>Kring Kring Kring Ada Sepeda</i> di depan kelas, bagi yang berani akan mendapatkan point.</li> <li>5. Siswa diminta guru untuk mengupas kata dari bagian lagu yang dianggap sulit</li> <li>6. Siswa menuliskan kalimat yang didiktekan guru, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepedaku warna biru muda</li> <li>• Aku bisa naik sepeda</li> <li>• Sepedaku berlari kencang</li> <li>• Aku ikut balap sepeda</li> <li>• Edo menang saat balap sepeda</li> </ul> </li> <li>7. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya pada guru</li> <li>8. Siswa diminta untuk membaca nyaring secara bergantian dan bersama-sama</li> <li>9. Siswa diminta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, seperti berikut ini: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa warna kesukaan Lani?</li> <li>• Siapa yang mengajari Lani naik sepeda?</li> <li>• Bagaimana perasaan Lani saat pertama belajar naik sepeda?</li> <li>• Bagaimana perasaan Lani setelah bisa naik sepeda?</li> </ul> </li> <li>10. Melihat vidio tentang sikap aman bersepeda di jalan umum</li> </ol>	140 menit

	<p>11. Siswa diminta menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum, misalnya seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mngebut dalam bersepeda</li> <li>• Menggunakan helm</li> <li>• Menggunakan pelindung lutut</li> <li>• Mengenal arti warna dalam lampu lalu lintas</li> <li>• Bersepedda di jalur kiri</li> <li>• Tidak terlepas tangan saat bersepeda</li> </ul> <p>12. Siswa diminta mengerjakan soal dengan memberi tanda cawang (√) pada gambar yang sesuai dengan tata tertib di jalan umum</p> <p>13. Siswa diinformasikan bahwa mereka semua berpura-pura sedang dalam kegiatan bersepeda santai. Ada yang berperan sebagai polisi, ada yang berperan sebagai panitia penyelenggara dan ada pula yang berperan sebagai penonton</p> <p>14. Siswa diajak keluar kelas. Siswa diinformasikan rute bersepeda mulai garis starthingga garis finish. Siswa yang berperan sebagai sepeda santai pura-pura mengendarai sepeda. Mereka berkumpul pada garis start dan mulai berpura-pura mengendarai sepeda saat panitia meneriakkan abaa-aba, bersedia.....siap.....mulai.</p> <p>15. Ada siswa yangbertugas sebagi polisi yang menjaga lalu lintas. Siswa menunjukkan kertas berwarna hijau bertanda harus jalan, kertas berwarna merah untuk berhenti dan kertas berwarna kuning untuk berhati-hati dalam mengendarai.</p> <p>16. Siswa diamati oleh guru</p> <p>17. Selesai bermain siswa kembali kedalam kelas</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari ini</p> <p>2. Bertanya jawab tentang pelajaran yang telah dipelajari</p>	15 menit

	<p>dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan penilaian hasil akhir</li> <li>4. Mengakhiri pembelajaran dengan menyanyikan lagu <i>Kring Kring Kring Ada Sepeda</i> dan tepuk jago</li> <li>5. Mengajak siswa untuk terus berperan aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung</li> <li>6. Berdoa</li> <li>7. Salam</li> </ol>	
--	--	--

## H. Penilaian

### a. Penilaian Sikap

- Observasi (pengamatan)

### b. Penilaian Pengetahuan

- Tes tertulis di buku siswa

### c. Penilaian Keterampilan

- Unjuk kerja kegiatan menulis dikte
- Unjuk kerja kegiatan bernyanyi
- Unjuk kerja kegiatan bermain peran

Malang, 26 Januari 2015

Guru Kelas I

LASMAD RIFA'I, S.Pd

Mengetahui

Kepala Sekolah Dasar

SUHARDINI NURHAYATI, M.Pd



33	Zellica Ken Alya Javanica													
----	------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

## 2. Penilaian Pengetahuan

Instrumen penilaian: tes tertulis

BI (3.1)



**Ayo Berlatih**

**Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai bacaan.**

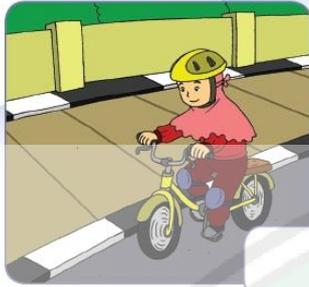
1. Apa warna kesukaan Lani? .....
2. Siapa yang mengajari Lani naik sepeda?.....
3. Bagaimana perasaan Lani saat pertama belajar naik sepeda? .....
4. Bagaimana perasaan Lani setelah bisa naik sepeda?

.....



PPKn (3.2)

Berilah tanda (√) untuk gambar yang sesuai tata tertib bersepeda di jalan raya!







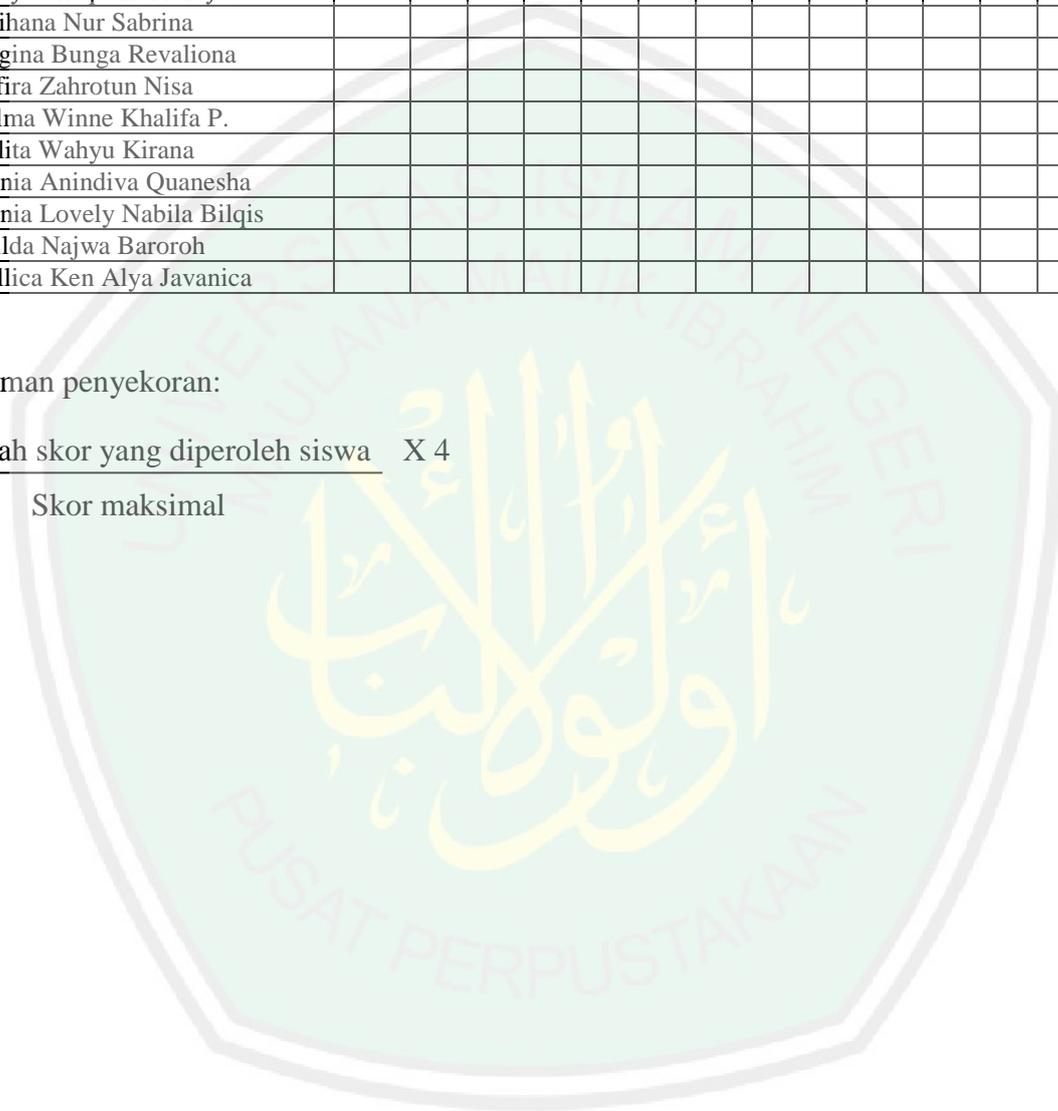


16	Lintang Pramesthi D.																		
17	Mirza Adzka Rizqillah																		
18	Movh. Irsyad Regi P.																		
19	Muhammad Gauza Faliha																		
20	Muh. Habibi Fatihul Ihsan																		
21	Muhammad Salman Adieb																		
22	Muh. Setyan D. Shahareel																		
23	Nanda Septa Dwi R.																		
24	Nasya Shaqeena Adreya																		
25	Raihana Nur Sabrina																		
26	Regina Bunga Revaliona																		
27	Safira Zahrotun Nisa																		
28	Salma Winne Khalifa P.																		
29	Talita Wahyu Kirana																		
30	Vania Anindiva Quanesha																		
31	Vania Lovely Nabila Bilqis																		
32	Wilda Najwa Baroroh																		
33	Zellica Ken Alya Javanica																		

Pedoman penyekoran:

Jumlah skor yang diperoleh siswa X 4

Skor maksimal



## SILABUS

**Kelas / Semester** : 1 / 2

**Tema** : Pengalamanku

**Waktu** : 4 minggu

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Sumber dan Media
1.Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya  2.Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru  3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara	<b>Bahasa Indonesia</b> 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.	<b>Minggu ke 1</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Mendengarkan cerita guru tentang pengalaman masa kecil</li><li>Menceritakan secara lisan peristiwa masa kecil yang diingatnya</li><li>Menceritakan kembali secara lisan mengenai peristiwa masa kecil yang telah disampaikan oleh orang tua atau melalui foto.</li><li>Bercerita dengan runtut</li></ul>	<b>Minggu ke 1</b> <ul style="list-style-type: none"><li>Menjelaskan dan menceritakan pengalaman masa kecil, cahaya dan bingkai</li></ul>	35 menit x 30 JP x 4 minggu	<ul style="list-style-type: none"><li>Buku paket tematik</li><li>Teks bacaan</li><li>Contoh puisi</li></ul>

<p>mengamati (mendengar, melihat, membaca) danmenanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah</p> <p>4.Menyajikanpengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karyayang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan</p>	<p>3.2 Mengenal teks petunjuk atau arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>3.4 Mengenal teks cerita diri atua personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah</p>	<p>dan menggunakan bahasa indonesia yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca nyaring wacana tentang cahaya</li> <li>• Menjawab pertanyaan yang diberikan secara tertulis berkaitan dengan wacana yang telah dibaca</li> <li>• Membaca teks tentang cara membuat bingkai</li> <li>• Menjelaskan fungsi bingkai</li> <li>• Membaca wacana tentang bayangan</li> <li>• Membuat kalimat dengan menggunakan kosa kata baru yang diberikan</li> <li>• Membaca teks deskriptif tentang pengalaman masa kecil dalam bentuk puisi</li> <li>• Membuat puisi yang</li> </ul>			
--	---	---	--	--	--

<p>berakhlak mulia</p>	<p>untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.1 Mengamati dan meniru teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p> <p>4.2 Mempraktikkan teks arahan atau petunjuk tentang perawatan tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa</p>	<p>berkaitan dengan pengalaman pada masa kecil</p> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak dan memahami penjelasan guru tentang angklung</li> <li>• Menceritakan kembali penjelasan guru tentang angklung</li> <li>• Membaca wacana tentang bermain musik gelas</li> <li>• Menceritakan kembali kegiatan bermusik gelas dengan lisan</li> <li>• Membaca wacana tentang bunyi</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai macam bunyi di sekitar</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, menyimak dan menceritakan tentang angklung, bunyi, wujud dan sifat benda</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> </ul>
------------------------	---	--	---	--	---

	<p>Indonesia indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu penyajian</p> <p>4.4 Menyampaikan teks cerita diri atau personal tentang keluarga secara mandiri dalam Bahasa Indonesia lisan dan tertulis yang dapat diisi dengan kosakata daerah untuk membantu pemahaman.</p>	<p>secara tertulis berkaitan dengan wacana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi wujud dan sifat benda yang digunakan dalam membuat lempung terigu</li> <li>• Menebak kata yang berkaitan dengan bahan pembuat lempung terigu</li> <li>• Membaca dalam hati teks sederhana tentang teman</li> <li>• Membuat kalimat dari kata-kata baru yang ditentukan</li> <li>• Membaca teks tentang pengakaman bersama teman</li> <li>• Menuliskan cerita singkat mengenai pengalaman yang dilakukan bersama teman sebanyak 20-50 kata</li> </ul>			
--	---	---	--	--	--



		<p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks peristiwa tentang menanam jagung</li> <li>• Membuat kalimat dari kata yang ada dalam bacaan</li> <li>• Mengidentifikasi teks lagu menanam jagung</li> <li>• Mempraktikkan langkah-langkah menanam jagung sesuai teks lagu</li> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan secara lisan</li> <li>• Menceritakan pengalaman berbagi</li> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan teks</li> <li>• Menuliskan pengalaman lari berpasangan</li> <li>• Membaca nyaring teks</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, mengidentifikasi, mempraktikkan serta menceritakan kembali tentang aturan menanam jagung, pengalaman berbagi-menolong teman dan lari berpasangan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Contoh tulisan tegak bersambung</li> <li>• Papan tulis</li> </ul>
--	--	---	---	--	--

		<p>petunjuk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teks petunjuk kegiatan</li> <li>• Membaca teks tentang cerita diri</li> <li>• Menceritakan pengalaman menolong teman secara lisan</li> <li>• Membaca kosa kata dari teks deskriptif peristiwa siang dan malam tentang pengalaman ke kebun binatang</li> <li>• Menebalkan kosa kata dengan huruf sambung</li> </ul> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks tentang</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 4</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket</li> </ul>
--	--	--	---------------------------	--	--



		<p>pengalaman yang berkesan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menceritakan pengalaman yang berkesan</li> <li>• Menulis kalimat yang dibacakan guru</li> <li>• Membaca teks deskriptif</li> <li>• Menjelaskan aturan memakai baju secara lisan</li> <li>• Membaca teks dengan suara nyaring</li> <li>• Membuat kalimat dari kata yang tersedia</li> <li>• Membaca teks dengan nyaring</li> <li>• Menulis cerita berseri dengan urutan yang tepat</li> <li>• Menjawab pertanyaan berdasarkan teks secara tertulis</li> <li>• Menceritakan pengalaman pergi ke pasar secara lisan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca, menceritakan kembali menjelaskan dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman yang berkesan</li> </ul>	<p>teamtik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> </ul>
--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca nyaring teks deskriptif</li> <li>• Menulis kembali menggunakan huruf tegak bersambung</li> </ul>			
	<p><b>SBDP</b></p> <p>3.1 Mengenal cara dan hasil karya seni ekspresi</p> <p>3.2 Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis</p> <p>3.4 Mengamati berbagai bahan, alat serta fungsinya dalam membuat prakarya</p> <p>3.5 Mengenal karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat</p> <p>4.4 Membentuk karya seni ekspresi dari bahan</p>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan pola irama lagu menggunakan alat musik ritmis</li> <li>• Mengikuti irama lagu bertanda birama 2 dengan menggunakan alat musik ritmis</li> <li>• Mengidentifikasi bahan dan alat untuk membuat bingkai</li> <li>• Membuat bingkai dari bubur kertas</li> </ul> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan angklung</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan, menirukan, dan mengidentifikasi pola irama lagu menggunakan alat musik ritmis serta membuat bingkai</li> </ul> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan alat</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lem</li> <li>• Air</li> <li>• Koran bekas</li> <li>• Wadah</li> <li>• Botol</li> <li>• Sendok</li>   <li>• Angklung</li> <li>• LCD</li> </ul>

	<p>lunak</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p> <p>4.8 Memainkan pola irama lagu bertanda birama 2 dan 3 menggunakan alat musik ritmis</p> <p>4.15 Membentuk karya kerajinan fungsi hias dari bahan lunak alam</p> <p>4.17 Menceritakan karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat</p>	<p>sebagai karya seni budaya daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan karya seni lagu <i>Gundul Pacul</i> sebagai karya seni budaya daerah</li> <li>• Menceritakan kembali angklung sebagai karya seni budaya daerah</li> <li>• Menjelaskan alat dan bahan membuat lempung terigu</li> <li>• Membentuk karya seni dengan bahan lunak buatan lempung terigu</li> </ul> <p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pola irama lagu menggunakan alat musik ritmis</li> <li>• Memainkan pola irama lagu menggunakan alat</li> </ul>	<p>musik angklung dengan alat musik lain dan membuat karya seni dengan lempung terigu</p> <p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan memainkan alat musik ritmis serta membuat sesuatu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Vidio cara mainkan angklung</li> <li>• Tepung terigu</li> <li>• Air hangat</li> <li>• Wadah</li> <li>• Pewarna</li> <li>• Minyak goreng</li> <li>• Garam</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santan</li> <li>• Tepung tapioka</li> <li>• Bawang putih</li> <li>• Kunyit</li> </ul>
--	--	--	--	--

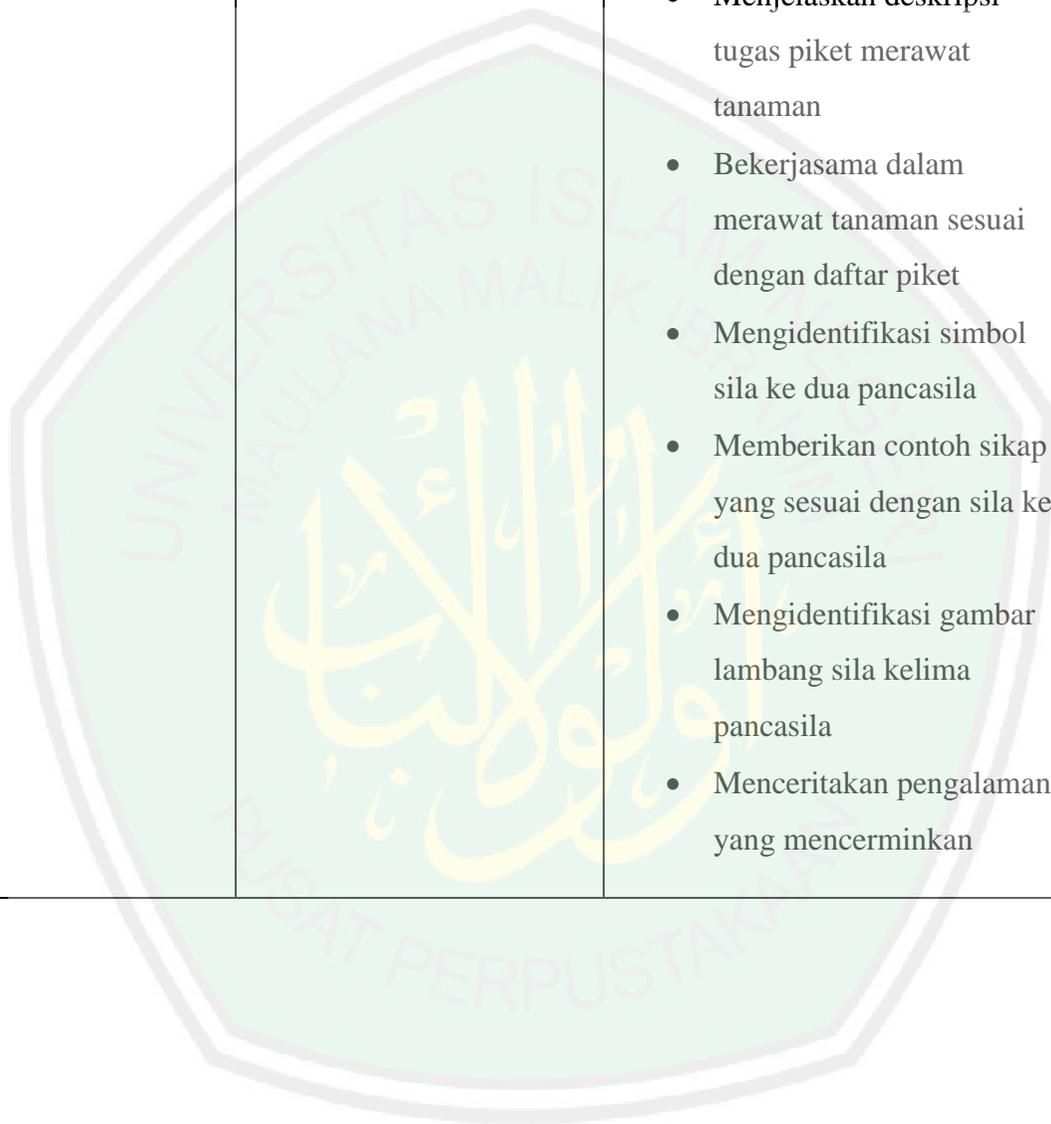
		<p>musik ritmis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan alat dan bahan membuat kue</li> <li>• Membentuk dari bahan lunak</li> </ul> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pola irama lagu <i>kring kring ada sepeda</i></li> <li>• Menyanyikan lagu <i>kring kring ada sepeda</i></li> <li>• Mengidentifikasi kalung yang terbuat dari tali sepatu dan bahan alam</li> <li>• Membuat kalung dari tali sepatu dan bahan alam</li> </ul>	<p>dengan plastisin</p> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan menyanyikan lagu <i>kring kring ada sepeda</i> serta membuat kalung dengan tali sepatu, batang pohon ketela, dan batang daun pepaya</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Minyak goreng</li> <li>• Penggorengan</li> <li>• Kompor</li> <li>• Vidio lagu lagu <i>kring kring ada sepeda</i></li> <li>• Batang pohon ketela</li> <li>• Batang daun pepaya</li> <li>• Tali sepatu</li> </ul>
	<p><b>PKN</b></p> <p>3.1 Mengenal simbol-simbol sila pancasila dalam lambang “Garuda</p>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan sila-sila pancasila yang dibacakan oleh guru</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan, menjelaskan,menentukan dan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja</li> </ul>

	<p>Pancasila”</p> <p>3.2 Mengenal tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.3 Mengenal keragaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah</p> <p>4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengkaitkannya dengan pengalamannya terhadap salah satu simbol sila Pancasila</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan di sekolah</p> <p>4.3 Mengamati dan menceritakan kebersamaan dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang simbol-simbol sila Pancasila dengan sila-sila pada Pancasila</li> <li>• Menentukan simbol bintang sebagai lambang pertama dari sila Pancasila</li> <li>• Menjelaskan perilaku disekitar yang sesuai dengan Pancasila</li> <li>• Mengidentifikasi simbol sila pertama dalam Pancasila</li> <li>• Mendiskusikan tentang pengalaman sila pertama dari Pancasila</li> <li>• Mengenal Pancasila melalui teks bacaan</li> <li>• Mendiskusikan bentuk pengalaman sila pertama</li> </ul>	<p>mengidentifikasi sila ke 1 dari Pancasila dengan berdiskusi bersama kelompoknya</p>		<p>kelompok</p>
--	---	---	--	--	-----------------

	<p>keberagaman di rumah dan di sekolah</p>	<p>dari pancasila</p> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan arti bersatu dalam keberagaman melalui bermain angklung</li> <li>• Mempraktikkan aturan bermain angklung untuk mencapai harmonisasi permainan angklung</li> <li>• Mengetahui keberagaman individu melalui cerita yang diperdengarkan</li> <li>• Mendiskusikan hidup rukun berdasarkan cerita yang diperdengarkan</li> <li>• Mengidentifikasi perbedaan karakteristik individu dengan berkunjung kerumah teman</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mempraktikkan aturan bermain angklung serta hidup rukun dalam keberagaman</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja individu atau kelompok</li> </ul>
--	--	---	---	--	--



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan perbedaan rumah teman</li> </ul> <p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan deskripsi tugas piket merawat tanaman</li> <li>• Bekerjasama dalam merawat tanaman sesuai dengan daftar piket</li> <li>• Mengidentifikasi simbol sila ke dua pancasila</li> <li>• Memberikan contoh sikap yang sesuai dengan sila ke dua pancasila</li> <li>• Mengidentifikasi gambar lambang sila kelima pancasila</li> <li>• Menceritakan pengalaman yang mencerminkan</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan menceritakan kembali tentang pengamalan sila ke 2 pancasila melalui kerjasama dengan teman</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Gambar lambang pancasila</li> </ul>
--	--	--	---	--	---



		<p>pengalaman sila kelima pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pengamalan sila kedua pancasila</li> <li>• Menuliskan pengalaman menolong teman sesuai dengan sila kedua pancasila</li> </ul> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum</li> <li>• Mempraktikkan tata tertib bersepeda dengan bermain peran</li> <li>• Mengurutkan gambar berpakaian</li> <li>• Memasang pakaian yang cocok dengan acaranya</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, mempraktikkan dan menyebutkan tata tertib bersepeda di jalan umum, urutan berpakaian dan menalikan sepatu</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> <li>• Sepatu dan Tali sepatu</li> </ul>
--	--	---	---	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan memakai baju sendiri</li> <li>• Menyebutkan sikap-sikap baik dalam mengikat tali sepatu</li> <li>• Mempraktikkan cara mengikat tali sepatu</li> <li>• Mengidentifikasi sikap menghormati orang lain</li> <li>• Memilih gambar yang menunjukkan sikap menghormati orang lain</li> </ul>			
	<p><b>Matematika</b></p> <p>3.1 Mengenal lambang bilangan dan mendiskripsikan kemunculan bilangann dengan bahasa yang sederhana</p> <p>3.2 Mengenai bilangan</p>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan lambang bilangan sesuai dengan jumlah benda dengan tepat</li> <li>• Membilang benda sebanyak 21-40 degnan menggunakan benda-benda</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membilang, menuliskan, menguraikan, mengurutkan dan membandingkan bilangan 21-40 serta</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> </ul>

	<p>asli sampai 99 sebagai hasil penjumlahan dan pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban</p> <p>3.4 Menunjukkan pemahaman tentang besaran dengan menghitung maju sampai 100 dan mundur sampai 20</p> <p>3.5 Mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada disekitar rumah, sekolah atau tempat bermain</p> <p>3.7 Menentukan pola dari barisan bangun datar sederhana menggunakan</p>	<p>yang ada di sekitar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguraikan jumlah benda dalam puluhan dan satuan</li> <li>• Mengurutkan bilangan 21-40</li> <li>• Membandingkan bilangan 21-40</li> <li>• Membandingkan banyak bilangan dengan membandingkan banyak benda dalam puluhan dan satuan</li> <li>• Menuliskan lambang bilangan 21-40</li> <li>• Menemukan jawaban dari soal penjumlahan dengan cara hitung maju</li> <li>• Memecahkan masalah penjumlahan 21-40 dengan tepat</li> <li>• Menemukan jawaban dari</li> </ul>	<p>memecahkan operasi penjumlahan dengan hitung maju</p>		
--	---	---	--	--	--

	<p>benda benda yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>3.8 Mengenal panjang, luas, waktu dan suhu</p> <p>3.11 Membandingkan dan memperkirakan panjang suatu benda menggunakan istilah sehari-hari (lebih panjang atau lebih pendek)</p> <p>4.1 Mengurai sebuah bilangan asli sampai 99 sebagai hasil penjumlahan dan pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban</p> <p>4.7 Membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar</p>	<p>soal penjumlahan dengan cara hitung maju</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memecahkan soal penjumlahan 20-40 dengan tepat</li> </ul> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan lambang bilangan yang merupakan jawaban dari suatu masalah pengurangan dengan tepat</li> <li>• Membilang angka dengan cara menghitung mundur dari yang paling besar ke yang paling kecil</li> <li>• Memecahkan soal pengurangan 21-40 dengan cara menghitung mundur</li> <li>• Menuliskan lambang bilangan sesuai jawaban dari suatu masalah</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membilang, menuliskan, menguraikan bilangan 21-40 menjadi 2 bilangan serta memecahkan operasi pengurangan bilangan 21-40 dengan hitung mundur</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> </ul>
--	---	--	---	--	---

	<p>yang sudah ada</p> <p>4.9 Mengumpulkan dan mengelola data pokok kategorikal dan menyajikannya dalam grafik konkrit tanpa menggunakan urutan label pada sumbu horisontal</p> <p>4.10 Membaca dan mendeskripsikan data pokok yang ditampilkan pada grafik konkrit dan piktograf</p>	<p>Pengurangan dengan tepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan pengurangan dengan cara bersusun ke bawah</li> <li>• Menuliskan lambang bilangan berupa uraian bilangan menjadi 2 buah bilangan dengan tepat</li> <li>• Menguraikan sebuah bilangan menjadi 2 bilangan</li> </ul> <p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan pengurangan dengan berhitung mundur</li> <li>• Melakukan pengurangan dengan menggunakan nilai tempo</li> <li>• Melakukan operasi pengurangan dengan hitung mundur</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi dan mengoperasikan bilangan dan pola bangun datar serta membaca dan membuat piktograf</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> <li>• Gambar bangun datar</li> </ul>
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan operasi pengurangan dengan melakukan menguraikan puluhan menjadi satuan</li> <li>• Mengidentifikasi gambar-gambar geometri</li> <li>• Mengidentifikasi pola dari barisan bangun datar</li> <li>• Membuat pola dari bangun datar yang sudah ada</li> <li>• Melengkapi piktograf</li> <li>• Membaca data yang terdapat pada piktograf</li> </ul> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan soal-soal pengurangan</li> <li>• Melakukan pengurangan dengan menggunakan nilai tempat</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurutkan dan memecahkan pengurangan bilangan, mengurutkan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Lembar kerja siswa</li> </ul>
--	--	--	--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> <li>• Mengidentifikasi luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> <li>• Menyebutkan benda yang paling panjang dan paling pendek</li> <li>• Mengurutkan benda dari yang paling panjang atau paling pendek</li> <li>• Mengetahui luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> <li>• Menghitung luas sebuah bidang gambar 2 dimensi</li> </ul>	panjang pendek suatu benda serta menghitung luas bangun datar		
	<p><b>PJOK</b></p> <p>3.1 Memahami pengertian pola gerak dasar, seperti gerak lokomotor, non lokomotor dan</p>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan gerak untuk melatih keseimbangan berupa menekuk lutut dan melakukan gerak</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan, mempraktikkan dan membedakan gerak menekuk lutut,</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang</li> <li>• Buku paket tematik</li> </ul>

	<p>manipulatif</p> <p>3.4 Menguasai Konsep bergerak secara seimbang dan cepat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>3.7 Mengetahui perbedaan bergerak di air dan di darat dalam aktivitas air</p> <p>4.1 Mempraktikkan aktivitas jasmani untuk keseimbangan dan kelincahan tubuh melalui permainan sederhana</p> <p>4.4 Mempraktikkan aktivitas pengembangan kebugaran jasmani untuk melatih keseimbangan</p>	<p>peregangan tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan gerak statis keseimbangan berupa berdiri dengan mata terpejam</li> <li>• Membedakan gerak di air dan didarat melalui berjalan dan melompat di dalam air</li> <li>• Mempraktikkan berjalan dan melompat di dalam air</li> </ul> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan konsep gerak secara seimbanga dan cepat</li> <li>• Mempraktikkan konsep gerak secara seimbang dan cepat</li> <li>• Mengamati gerak meluncur yang dilakukan</li> </ul>	<p>gerak statis, gerak di datar dan di air</p> <p><b>Minggu ke 2</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan, mempraktikkan dan mengamati gerak keseimbangan dan gerak dasar meluncur</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Kolam renang</li> </ul>
--	---	--	--	--	--

	<p>dan kecepatan tubuh melalui permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.7 Mempraktekkan berbagai bentuk permainan pengenalan air dalam aktivitas air</p>	<p>oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan gerak dasar berenang yaitu meluncur</li> </ul> <p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi gerakan berlari</li> <li>• Mempraktikkan kegiatan berlari</li> <li>• Mengamati contoh gerakan binatang berjalan yang didemonstrasikan guru</li> <li>• Melakukan gerakan binatang berjalan (gajah, kepiting, dan kera)</li> </ul> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi perbedaan gerakan di darat</li> </ul>	<p><b>Minggu ke 3</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, meniru dan mempraktikkan gerakan berlari dan berjalan seperti binatang</li> </ul> <p><b>Minggu ke 4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi, mengamati, meniru</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• LCD</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket tematik</li> <li>• Kolam renang</li> </ul>
--	---	---	--	--	---

		<p>dan di air</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempraktikkan gerakan-gerakan dasar dalam berenang (menggerakkan kaki di air)</li> <li>• Mengamati cara berjalan di titian</li> <li>• Mempraktikkan berjalan di titian</li> </ul>	<p>dan mempraktikkan gerakan di darat (berjalan di papan titian) dan di air (menggerakkan kaki)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan titian</li> </ul>
--	--	--	---	--	--



## PROFIL SD INSAN AMANAH MALANG

Sekolah Dasar Insan Amanah atau disingkat SDIA adalah Lembaga Pendidikan pada jejang Sekolah Dasar yang didirikan masyarakat dengan berciri khas secara Islam. SDIA bertempat di Griyasahanta Eksekutif Blok M Jl. Sukarno Hatta, dengan pemangku Lembaga Pendidikan Islam.

SDIA berdiri berdasarkan akta notaris Faisal A Waber, SH No 4/2007 tentang Pendirian Lembaga Pendidikan Kepala SD Insan Amanah. SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor 421.8/4873/35.73.307/2009 Tahun 2009 tentang Pendirian Sekolah Dasar Insan Amanah.

SD Insan Amanah mempunyai 35 guru dan 12 karyawan. Pendidikan guru bervariasi, 5 guru berpendidikan S2, 30 guru berpendidikan S1 berbagai jurusan. Pada tahun pelajaran 2011/2012 SD Insan Amanah mempunyai 533 siswa yang tersebar di kelas 1 s/d 6 sebanyak 18 kelas paralel.

Adapun program unggulan akademik tahun 2014/2015 yang terdapat di SD Insan Amanah seperti yang tertera di bawah ini:

- 1) Field trip kelas 1 sampai 5
- 2) Pembelajaran kreatif dengan LCD proyektor
- 3) Pembelajaran *outdoor* dan kontekstual
- 4) Pendidikan berkarakter
- 5) Pengadaan bank soal
- 6) Pengembangan Bina Al-Qur'an
- 7) Tarikh Islam
- 8) Lughah Arabiyah
- 9) Al-Qur'an dan terjemahannya
- 10) Tadarus Al-Qur'an:

11) Program unggulan kelas 6:

- a) Jam sore
- b) Pengadaan modul dan kumpulan soal
- c) *Super class*
- d) *Having fun with outbond*
- e) Pondok UN (pondok Ujian Nasional)
- f) Pemantapan spiritual (doa bersama)
- g) Wisuda dan parade prestasi siswa

**1) Identitas Sekolah Dasar<sup>1</sup>**

Nama Sekolah	: SD INSAN AMANAH
Nama Lembaga	: Lembaga Pendidikan Islam Insan Amanah
NSS	: 102056104012
NIS	: 100730
NPSN	: 20533931
Status Sekolah	: Swasta
Terakreditasi	: A
Jumlah kelas	: 18
Jumlah siswa	: 569
Jumlah Guru/Karyawan	: 52

**b. Visi, Misi dan Tujuan SD Insan Amanah**

**1) Visi**

Terwujudnya Generasi yang Berilmu dan Berkepribadian

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi SD Insan Amanah yang dikutip pada Selasa 3 Maret 2015 di ruang kepala sekolah SD Insan Amanah Malang

## 2) Misi

- a) Membina potensi diri menuju generasi yang unggul dalam bidang IMTAQ.
- b) Mengembangkan dakwah dalam setiap kegiatan sekolah.
- c) Mengasah potensi akademik menuju generasi yang unggul dalam bidang IPTEK.
- d) Membina potensi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- e) Membina sumber daya manusia melalui kegiatan yang berorientasi pada *life skill* dan *multiple intellegency* sesuai dengan perkembangan mental dan fisik agar mereka bisa hidup sesuai dengan tuntutan zaman.
- f) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif yang berciri khas ke-Indonesiaan.
- g) Membekali peserta didik dengan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memelihara lingkungan dalam mengemban misi *khalifah fil ardl* .
- h) Membangun citra positif sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- i) Membina jasmani/fisik dan rohani siswa menuju generasi yang sehat, tangguh, dan berkualitas.

## 3) Tujuan

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar Insan Amanah mengacu pada tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut<sup>2</sup>:

- a) Tercapainya prestasi akademik yang optimal dalam bidang studi umum dan agama.
- b) Terwujudnya perilaku yang Islami dengan segala aspek kehidupan di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.
- c) Terwujudnya *Islamic culture* dan *School culture* dalam kegiatan sehari-hari.
- d) Terwujudnya kesadaran siswa untuk taat melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

---

<sup>2</sup> Data dokumentasi SD Insan Amanah yang dikutip pada Selasa 3 Maret 2015 di ruang kepala sekolah SD Insan Amanah Malang

- e) Membantu orang tua siswa dalam mengemban amanah membimbing putra-putrinya agar menjadi anak shaleh dan shalehah.
- f) Tercapainya target maksimal dalam prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang ramah anak dan berorientasi pada pendidikan yang berpusat pada siswa (*Student centre oriented*).
- g) Memberikan kegiatan nyata yang berorientasi pada pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dan keahlian dalam segala bidang (*multiple intellegency*).
- h) Terwujudnya siswa muslim yang aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan berani tampil di depan umum dan tetap berpedoman pada kebudayaan Indonesia.
- i) Menjadi rujukan atau model bagi lembaga pendidikan lain dalam segala bidang.
- j) Terwujudnya kesadaran siswa dalam ikut serta memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan.
- k) Membekali siswa dengan dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- l) Memberikan layanan dan bimbingan yang terbaik bagi siswa dalam menggapai cita-citanya.
- m) Terwujudnya siswa yang tumbuh dengan sehat jasmaninya dan tangguh dalam menghadapi segala kondisi.

Program unggulan kesiswaan SD Insan Amanah antara lain sebagai berikut:

#### 1) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Data dokumen yang terdapat pada profil SD Insan Amanah

Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Insan Amanah sebagai berikut:

- a) Pembinaan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membina dan mengembangkan minat yang ada pada siswa serta memupuk bakat yang dimiliki siswa
- b) Sebagai wadah kegiatan di sekolah, dengan aktifnya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis siswa telah membentuk wadah-wadah kecil yang didalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktifitas kegiatan ekstrakurikuler.
- c) Pencapaian prestasi yang optimal, beberapa cabang ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan wawasan siswa mengenai mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pelajaran di kelas sehingga pengawasan guru bidang studi dan wali kelas tetap dilakukan ketika siswa mengikuti kegiatan ekstra di luar kelas
- d) Penggalan dan pengembangan potensi diri, SD Insan Amanah memberikan jaminan kepada siswa untuk dapat meraih cita-cita sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Sebagai langkah nyata yang dilakukan SD Insan Amanah agar para siswanya dapat mengenali segala potensi yang ada dalam pada dalam dirinya dan pengembangan kesiswaan yang dilakukan berupaya untuk membuat siswa:
  - (1) Mengenali diri. Menyadari kemampuan yang dimiliki dan memberikan arahan dengan cermat apasaja yang bisa dilakukan dengan kemampuan tersebut.
  - (2) Mendorong siswa menjadi “seorang detektif”. Dalam artian mendorong siswa untuk rajin bertanya kepada orang-orang terdekat dan tenaga profesional seperti psikolog, konselor, dkk untuk mendeteksi kelemahan dan kekurangan diri.

- (3) Mendorong siswa untuk mempelajari berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan mengoptimalkan kekurangan tersebut.
- (4) Mendorong siswa banyak membaca buku yang bertema penggalan potensi diri
- (5) Mendorong siswa untuk tidak ragu-ragu dalam mencoba setiap peluang pengalaman yang ada di depan mata.
- (6) Memberikan kesadaran pada siswa agar tidak mudah patah arang “ kegagalan bukan berarti kita tidak punya potensi/kemampuan. Bisa jadi kita gagal karena belum mengoptimalkan potensi yang kita miliki, oleh karena itu, lakukan evaluasi”.
- (7) Memendorong siswa untuk bergabung dalam berbagai kegiatan dan aktivitas yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Mengacu pada orientasi tersebut di atas, maka SD Insan Amanah mengembangkan program penggalan potensi diri, yang bertujuan untuk menggali lebih maksimal bakat dan minat apa saja yang tersimpan dalam diri siswanya. Implementasi dari program ini adalah dengan diadakannya kelas-kelas bakat minat seperti yang ada di bawah ini:

- (a) Kelas keterampilan dan kerajinan (mendaur ulang barang bekas, menganyam, membatik dll)
- (b) Kelas bahasa dan sastra (puisi, menulis sastra, drama)
- (c) Kelas musik (hadra, band islami, bina vokal)
- (d) Kelas eksperimen (percobaan dan sains)
- (e) Kelas agama (kaligrafi/khot, pidato, qiro'ah)
- (f) Kelas komputer (animasi, grafiik, blok)
- (g) Kelas olah raga (catur)

## 2) Bimbingan konseling

Sekolah dasar bertanggung jawab memberikan pengalaman-pengalaman dasar kepada siswa yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan umum serta pengembangan kepribadian, yakni sikap terbuka terhadap orang lain, penuh inisiatif, kreatifitas dan kepemimpinan serta siswa bertanggung jawab. Bimbingan itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya suatu kekuatan kolektif.<sup>4</sup> Proses yang penting dalam bimbingan adalah proses penemuan diri sendiri. Hal tersebut akan membantu anak mengadakan penyesuaian terhadap situasi baru, mengembangkan kemampuan anak untuk memahami diri sendiri dan menerapkannya dalam situasi mendatang.

Bimbingan bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi siswa, akan tetapi merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan anak sebagai pribadi dengan segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.

Berdasarkan hal tersebut usaha bimbingan konseling di SD Insan Amanah dikembangkan sebagai berikut:

- a) Melakukan tindakan preventif di sekolah dasar, tuntutan untuk mengadakan identifikasi secara awal mengingat bahwa:
  - (1) Kepribadian anak masih luwes, belum menemukan banyak masalah hidup, mudah terbentuk dan masih akan banyak mengalami perkembangan
  - (2) Orang tua murid sering berhunungan dengan guru dan mudah dibentuk hubungan tersebut, orang tua juga memantau aktif pendidikan anaknya di sekolah
  - (3) Masa depan anak masih terbuka sehingga siswa dapat belajar mengenali diri sendiri dan dapat menghadapi masalah dikemudian hari

---

<sup>4</sup> Data dokumen SD Insan Amanah Malang

Bimbingan tidak hanya pada siswa yang bermasalah melainkan pandangan bimbingan dewasa ini yaitu menyediakan suasana atau situasi perkembangan yang baik, sehingga setiap siswa dapat terdorong semangat belajarnya dan dapat mengembangkan pribadinya sebaik mungkin dan terhindar dari praktik-praktik yang merusak perkembangan siswa itu sendiri.

Penyiapan di sekolah dasar, hambatan pendidikan dapat timbul jika kurikulum diberikan kepada siswa terlalu cepat/terlalu lambat, untuk menghadapi perubahan dan perkembangan pendidikan yang terus menerus perlu adanya penyuluhan untuk menumbuhkan motivasi dan menciptakan situasi belajar dengan baik sehingga diperoleh kreatifitas dan kepemimpinan yang positif pada aktifitas melalui penyuluhan kepada orang tua dan siswa

### 3) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah anak yang berusia 6-21 tahun, yang sesuai dengan proses tumbuh kembangnya dibagi menjadi 2 sub kelompok yakni pra-remaja (6-9 tahun) dan remaja (10-19 tahun).

Program UKS merupakan upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup sehat dan bersih siswa usia sekolah yang berada di sekolah.

#### a) Tujuan UKS SD Insan Amanah

##### (1) Tujuan umum

Meningkatkan kemampuan perilaku hidup berhidup dan sehat, dan meningkatkan derajat kesehatan siswa serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal.

##### (2) Tujuan khusus

Memupuk kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan siswa yang mencakup:

- (a) Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif didalam usaha meningkatkan kesehatan di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
- (b) Sehat fisik, mental maupun sosial
- (c) Memiliki daya hayat dan daya tangkal terhadap pengaruh buruk penyalahgunaan NAPZA

b) Program dokter kecil

Dokter kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.

(1) Tujuan umum

Meningkatkan partisipasi siswa dalam program UKS

(2) Tujuan khusus

- (a) Agar siswa menjadi penggerak hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, rumah dan tempat tinggalnya
- (b) gar siswa dapat menolong dirinya sendiri, teman dan orang lain untuk hidup sehat.

Kriteria peserta:

- Siswa kelas 4 atau kelas 5 SD Insan Amanah
- Berprestasi sekolah
- Berbadan sehat

- Berwatak pemimpin dan bertanggung jawab
- Berpenampilan bersih dan berperilaku
- Berbudi pekerti baik dan suka menolong
- Ijin orang tua

Tugas dan kewajiban dokter kecil:

- Selalu bersikap dan berperilaku sehat
- Dapat menggerakkan sesama teman untuk bersama-sama menjalankan usaha kesehatan terhadap kesehatan masing-masing
- Membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu pelaksanaan pelayanan kesehatan sekolah
- Berperan aktif dalam rangka menjaga kesehatan: pekan kebersihan, pekan gizi, pekan penimbangan BB dan TB di sekolah, pekan kesehatan gigi, pekan kesehatan mata, dll.

Budaya Sekolah

- Budaya Islami (pembelajaran akidah akhlaq, fiqih dan agama dan melaksanakan sikap Rasulullah SAW)
- *School culture* (ketertiban, kebersihan, kerapian dan makan minum)
- *Islamic culture* (ibadah, perilaku islami)

Tata Tertib SD Insan Amanah

Tata tertib siswa siswi SD Insan Amanah:

- Datang ke sekolah setiap hari pukul 06.45 (sebelum masuk)
- Memakai seragam sekolah sesuai ketentuan

- Wajib menegakkan *islamic culture* dan *school culture*
- Dilarang keluar kelas pada saat pelajaran kecuali mendapat ijin dari ustad atau ustadzah
- Dilarang memanjat tembok lantai 2
- Dilarang bermain, berlari-lari, berteriak, bersendagurau dengan sangat di dalam maupun di luar ruangan belajar
- Dilarang membawa mainan atau HP kesekolah
- Wajib mengikuti solat dhuhur dan sholat jum'at bagi kelas 4-6 di masjid sesuai dengan jadwal yang ditentukan
- Jika berhalangan wajib memberitahukan kepada wali kelas melalui surat ijin tertulis Menjaga kebersihan, kerapian dan keindahan kelas maupun lingkungan sekolah
- Menjaga kesucian tempat wudhu dan lingkungan masjid dengan menata rapi sepatu/sandal
- Menjaga tata krama dan sopan santun terhadap guru dan karyawan SD Insan Amanah
- Segera pulang se usai pelajaran kecuali bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler atau mengikuti jam tambahan
- Dilarang memakai perhiasan dan membawa uang saku yang berlebihan

Sangsi pelanggaran

- (1) Teguran lisan
- (2) Teguran tertulis dan pengambilan tindakan
- (3) Panggilan orang tua atau wali murid

Tabel Observasi Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran

Komponen	Penggunaan	Komentar
<p><b>MEMBUKA PELAJARAN</b></p> <p>a) Menarik perhatian/minat peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya mengajar</li> <li>• Penggunaan media mengajar</li> <li>• Pola interaksi yang bervariasi</li> </ul> <p>b) Menimbulkan motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehangatan dan keantusiasan</li> <li>• Menimbulkan rasa ingin tahu</li> <li>• Memperhatikan minat peserta didik</li> <li>• Mengemukakan ide yang bertentangan</li> </ul> <p>c) Memberi acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan tujuan/kompetensi</li> <li>• Mengemukakan batas-batas tugas</li> <li>• Mengemukakan langkah-langkah yang akan ditempuh</li> <li>• Mengingatn masalah pokok yang akan dibahas</li> <li>• Menyajikan pertanyaan-pertanyaan</li> </ul> <p>d) Membuat kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kaitann antar aspek yang relevan</li> <li>• Membandingkan pengetahuan baru dan yang diketahui peserta didik</li> <li>• Menjelaskan konsep dulu, baru menguraikan</li> </ul> <p><b>MENUTUP PELAJARAN</b></p> <p>a) Meninjau kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerangkan inti</li> <li>• Membuat kesimpulan</li> </ul> <p>b) Mengevaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Demonstrasi keterampilan</li> <li>• Mengaplikasikan ide baru</li> <li>• Mengekspresikan pendapat peserta didik</li> </ul> <p>Memberi soal-soal latihan (<i>test</i>)</p>		

Tabel Keterampilan Menjelaskan

Komponen	Ya	Tidak	komentar
<p><b>1. Kejelasan</b></p> <p>a. Dalam menggunakan perbendaharaan kata guru sadar akan keterbatasan pengetahuan peserta didik</p> <p>b. Pemilihan kata-kata tepat dalam menerangkan</p> <p>c. Kalimat tidak berbelit-belit</p> <p>d. Menuntun peserta didik dalam proses pemecahan masalah</p> <p>e. Berhubungan erat dengan KD/ indikator</p> <p>f. Tidak ada kebiasaan-kebiasaan yang mengganggu perhatian peserta didik</p> <p>g. Membuat hubungan antar mata pelajaran dengan jelas</p> <p>h. Istilah-istilah asing dijelaskan</p>			
<p><b>2. Penggunaan Contoh atau Ilustrasi</b></p> <p>a. Jelas dan konkrit</p> <p>b. Relevan dengan penjelasan</p> <p>c. Variasi menggunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Verbal</li> <li>- Pendengaran</li> <li>- Penglihatan</li> <li>- Sentuhan</li> <li>- Manipulasi</li> <li>- Mengecap</li> <li>- Membau</li> </ul> <p>d. Pola penggunaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Induktif</li> <li>- Deduktif</li> <li>- Kombinasi</li> </ul>			
<p><b>3. Penekanan</b></p> <p>a. Menekankan hal-hal yang pokok/mendasar</p> <p>b. Penggunaan suara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keras-lemah</li> </ul>			

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinggi-rendah</li> <li>- Cepat-lambat</li> </ul> <p>c. Penggunaan media:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandang</li> <li>- Dengar</li> <li>- Pandang-dengar</li> </ul> <p>d. Teknik verbal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat rangkuman/mengulangi</li> <li>- Menguatkan jawaban peserta didik</li> <li>- Menggunakan kata-kata penghubung</li> </ul> <p>e. Gerak tidak guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mata</li> <li>- Jari/tangan</li> <li>- Gerakan tubuh</li> <li>- Wajah</li> </ul>			
<p><b>4. Cara Mengorganisir</b></p> <p>a. Susunan logis dan sistematis</p> <p>b. Dari yang mudah ke yang sukar</p> <p>c. Terdapat rangkuman-rangkuman untuk hal yang pokok</p> <p>d. Ada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembukaan</li> <li>- Inti</li> <li>- Penutup</li> </ul> <p>e. Menggunakan kata-kata penghubung</p>			
<p><b>5. Balikan</b></p> <p>a. Kesempatan bertanya peserta didik</p> <p>b. Pengajuan pertanyaan oleh peserta didik</p> <p>c. Jawaban guru tepat sesuai dengan pertanyaan peserta didik</p> <p>d. Jawaban peserta didik tepat sesuai dengan pertanyaan guru</p> <p>e. Penggunaan pertanyaan lacakan oleh guru</p> <p>f. Jawaban peserta didik langsung secara pribadi</p>			

**Tabel Keterampilan Bertanya**

<b>Komponen-komponen Keterampilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Komentar</b>
a. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian acuan c. Pemusatan d. Pemindahan giliran e. Penyebaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanyaan ke seluruh kelas</li> <li>- Pertanyaan ke peserta didik tertentu</li> <li>- Menjelaskan respon peserta didik</li> </ul> f. Pemberian waktu berfikir g. Pemberian tuntutan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain</li> <li>- Menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana</li> <li>- Mengulangi penjelasan-penjelasan sebelumnya</li> </ul>		

**Tabel Keterampilan Memberikan Penguatan**

<b>Hal-hal yang diamati</b>	<b>Digunakan</b>	<b>Tidak Digunakan</b>	<b>Komentar (tepat, tidak tepat, efektif, tidak efektif, tidak ada respon, dll)</b>
Komponen a. Penguatan verbal b. Penguatan berupa mimik dan gerakan badan c. Penguatan dengan cara mendekati d. Penguatan dengan sentuhan e. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan f. Penguatan berupa simbol atau benda			

<p><b>Cara Penggunaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penguatan kepada sekelompok peserta didik</li> <li>Penguatan kepada pribadi tertentu</li> <li>Pemberian penguatan dengan segera</li> <li>Penguatan tak penuh variasi dalam penggunaan</li> </ol>			
<p><b>Prinsip Penggunaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kehangatan dan keantusiasan</li> <li>Kebermaknaan</li> <li>Menghindari penggunaan respon yang negatif</li> <li>Kesegaran variasi</li> </ol>			

**Tabel Keterampilan Mengadakan Variasi**

<b>Komponen-komponen Keterampilan</b>	<b>Komentar</b>
<p>Variasi dalam gaya mengajar guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Suara</b> Guru memberikan variasi dalam nada suara, volume suara dan kecepatan suara</li> <li><b>Mimik dan gerak</b> Guru mengadakan perubahan mimik dan gerak (badan dan tangan)</li> <li><b>Kesenyapan</b> Guru dengan sengaja memberikan waktu senyap atau hening dalam pembicaraannya</li> <li><b>Kontak pandang</b> Guru melayangkan pandang dan melakukan kontak pandang dengan peserta didik</li> <li><b>Perubahan posisi</b> Guru bergerak dalam kelas untuk maksud berbeda-beda</li> <li><b>Pemusatan</b> Guru memberikan tekanan pada butir-butir yang penting</li> </ol>	

<p>dari penyajiannya dengan menggunakan bahasa lisan (seperti: dengar baik-baik, perhatikan ini) dan isyarat yang cocok (seperti: mengangkat tangan atau menunjuk dengan ibu jari)</p>	
<p>Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Variasi Visual Guru menggunakan alat bantu yang dapat dilihat (menulis di papan tulis, menunjukkan gambar atau benda, dll)</li> <li>b. Variasi Aural Guru menggunakan berbagai suara langsung atau rekaman dalam pengajarannya</li> <li>c. Variasi alat bantu yang dapat dipegang dan dimanipulasi Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memegang atau memanipulasi benda-benda atau alat bantu pengajaran</li> <li>d. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik Guru memperkenalkan perubahan dalam pola interaksi antara dia dengan peserta didik dan juga menganekaragamkan kegiatan belajar peserta didik yang terkait</li> </ol>	

## Pedoman Wawancara Responden Guru Tematik Integratif

- a. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan pembelajaran tematik integratif?
- b. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif?
- c. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif di SD Insan Amanah ini?
- d. Siapa yang membuat silabus, program mingguan dan RPP?
- e. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan penembangan dari indikator yang telah tersedia?
- f. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?
- g. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan sudah ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup?
- h. Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan *scientific learning*?
- i. Apa metode yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
- j. Bagaimana peran Bapak/Ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
- k. Apa saja sumber dan media yang sering Bapak/Ibu guru gunakan pada saat proses belajar mengajar?
- l. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu guru lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
- m. Apakah dalam pembelajaran tematik yang Bapak/Ibu lakukan tercipta suasana aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan?
- n. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyusun soal evaluasi pembelajaran untuk peserta didik?
- o. Apa saja penilaian yang Bapak/Ibu gunakan baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung maupun saat diluar jam pelajaran?
- p. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu guru alami saat perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi pembelajaran tematik integratif?
- q. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang sudah Bapak/Ibu guru tempuh?
- r. Dari solusi yang telah ditempuh tersebut, apakah sudah dapat mengatasi kendala?
- s. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu guru telah ikuti terkait dengan implementasi/penerapan pembelajaran tematik integratif?

### **Pedoman Wawancara Responden Kepala Sekolah**

- a. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif?
- b. Kebijakan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?
- c. Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu temui dalam implementasi pembelajaran tematik integratif?
- d. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang sudah Bapak/Ibu tempuh?
- e. Apakah solusi yang mampu mengatasi kendala tersebut?
- f. Seberapa sering Bapak/Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan guru kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?
- g. Sejauh mana guru diberikan wewenang dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik integratif?

### **Pedoman Wawancara Responden Waka Kurikulum**

- a. Apakah sekolah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif?
- b. Kebijakan apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif?
- c. Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu temui dalam implementasi pembelajaran tematik integratif?
- d. Untuk mengatasi kendala tersebut, solusi apa yang sudah Bapak/Ibu tempuh?
- e. Apakah solusi yang mampu mengatasi kendala tersebut?
- f. Seberapa sering Bapak/Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan guru kelas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian?
- g. Sejauh mana guru diberikan wewenang dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik integratif?

**Data Base Guru dan Karyawan**  
**SD Insan Amanah Malang Tahun Ajaran 2014/2015**

No.	Nama	L/P	NIP
1.	Dra. Atim Syaadah	P	08.I.003
2.	Umi Hanifah Suryani, S.Pd	P	08.I.004
3.	Fathmir Riza, S.Ag	L	08.I.007
4.	Lasmad Rifai, S.Pd	L	08.I.008
5.	Nanniek Kanthi Rahaju, S.Pd	P	08.I.009
6.	Dra. Suriati	P	08.I.012
7.	Enny Kurniyawati, S.Si	P	08.I.014
8.	Candraningratri, S.E, S.Pd	P	08.I.015
9.	Fatmah, S.Pd	P	08.I.016
10.	Muh. Muhaimin, S.Ag	L	08.I.017
11.	Suhardini Nurhayati, M.Pd	P	08.I.018
12.	Fifin Istiqomah, S.Ag	P	08.I.019
13.	Yakmun Taufik, M.Pd.I	L	08.I.020
14.	Sri Endah Pujiningrum, S.Si	P	08.I.021
15.	Fitri Nilasanti, S.Pd	P	08.I.022
16.	Andhika Dewi Maytasari K, S.Pd	P	08.I.025
17.	Mochamad Iqbal, S.Pd	L	08.I.026
18.	Fenny Dimiyanti, S.Pd	P	09.I.028
19.	Thina Maya Dewi, S.Pd	P	09.I.029
20.	Imam Fahrudin, S.Pd	L	11.I.033
21.	Ainul Yaqin, S.Si, S.Pd	L	11.I.034
22.	Tri Handayani, S.Pd	P	11.I.035
23.	Dafi Rosyiduddin, S.Pd	L	13.I.036
24.	Marta Adiprayitno, S.Pd	L	-
25.	Nur Khumairah, S.Pd.I	P	-
26.	Abu Najib Sofyan, S.Pd	L	-
27.	Hayatun Nufus, S.Pd	P	-
28.	Eva Hidayatus Sholiha, S.Pd	P	-

29.	Inul Muttakin, S.Pd	L	-
30.	Zia Haninatul Hidayah, S.S	P	-
31.	Nindy Sagita, S.Si	P	-
32.	Aroma Legendaris, S.PdI	L	-
33.	Mirwahatul Rihi, S.PdI	P	-
34.	Yesica Ayu Rachmawati, S.PdI	P	-
35.	Sabrina Lista Dewi, S.Psi	P	-
36.	Chamidah	P	-
37.	Siti Munawaroh	P	-
38.	Sumardi	L	08.II.002
39.	Yusuf Pamungkas Subagio	L	08.II.006
40.	Faridah, S.E	P	08.II.010
41.	Endang Sri Mastuti P, S.Sos	P	09.II.031
42.	M. Irham	L	10.II.032
43.	Vita Ulizzakiyyah	P	11.II.033
44.	Urila Siwi, S.E	P	-
45.	Rita Wahyuningtyas	P	-
46.	Dwi Kristanti	P	-
47.	Dwi Pamuji	L	-
48.	Nawi	L	-
49.	Mesiyanto	L	-
50.	Ariesta Dwi Herdiyanto, S.E	L	-
51.	Jajang Adi Nurman	L	-
52.	Ria Itsnaini, S.Pd	P	-

Jumlah	Guru	Karyawan
Pi	25	8
Pa	12	7
Sub total	37	15
Total	52	

**DATA BASE PESERTA DIDIK SD INSAN AMANAH MALANG  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Data Siswa Kelas I Tahun Ajaran 2014/2015**

**1A**

NO	INDUK	NAMA	L/P
1	0977	ABDILLAH FATHAN HABIBURACHMAN	L
2	0978	ABDURRAHMAN HANIF	L
3	0983	AHNAF TIAR VALEXI	L
4	0984	AISYAH	P
5	0989	AMIRA TASNIM	P
6	0990	ANANDA RIFQI PURWANTO	L
7	0995	AUFA SATRIYA HERLYANANDA	L
8	0996	AULIYA HAYATI HIDAYAH	P
9	1001	BASUSENO AJI PAMUNGKAS	L
10	1002	CRISNANTA CIELLO PURNAMA JUNIOR	L
11	1007	FARAH AULIA RAMADHANI	P
12	1008	FAVIAN NAUVAL AL-ZAHID	L
13	1013	JHIEWA AJIGUNA ANGKEDA	L
14	1014	KAINDRA VERREL JUVENEIRO SOEYONO	L
15	1019	KEISHA ADILLAH AZZIZAHRA	P
16	1020	KENCANA AYU DJAJASINGA	P
17	1026	MARSHA MASCHEETA AL HANUN	P
18	1027	MASYA AULIA PUTRI RISDA	P
19	1032	MUHAMMAD AZRIEL ALCIRO	L
20	1033	MUHAMMAD EFDI BACHARUDDIN ARSYA	L
21	1034	MUHAMMAD FAKHRIY MURTADHO	L
22	1039	MUHAMMAD RAFRIO RAFIF	L
23	1040	MUHAMMAD RAYYAN	L
24	1045	NADIVA SALWA AZZAHRA KURNIAWAN	P
25	1046	NAILA SAFIRA KHAIRUNNISA	P
26	1051	OZY RAHMADIANSYA	L
27	1052	PRADICA MUTIA HAFID	P
28	1057	REYHAN PAHLEVI PUTRA PERMONO	L
29	1058	SAFIRA MAULIDINA AZIZAH	P
30	1063	SYAILENDRA DIVA MAHESWARA	P
31	1067	TRISTAN PERMANA	L
32	1070	WAZIF MUHAMMAD RASYA JAYANEGARA	L
33	1071	WIJAYA GHALIF	L

**1B**

<b>NO</b>	<b>INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
1	0980	AFZA AQILA PUTRI EFFENDI	P
2	0981	AGHA RAZIQ ARYANTO	L
3	0985	ALFIANSYAH NAUFAL HANAN FIRDAUS	L
4	0986	ALISYIA NAILATUL IZZAH	P
5	0991	ASIRA AKHTAR KHOIRUNNISA	P
6	0992	ATHAKU ACHMAD AQIL ZAKARIA	L
7	0997	AULIA ROHMAH	P
8	0998	AZKA SHIDIQI HUSNAYAN KHALIFA	L
9	1003	ERINNA KHANZA SHAFANA	P
10	1004	EVAN FITRAH ARKANA	L
11	1009	FEBRIANA SITORESMI RASDIANTO	P
12	1010	FIKRI ALI ATHO'URRAHMAN	L
13	1015	KANIA ANINDITA QUANISHA	P
14	1016	KARINA FEYRUZ CHALIZA HIDAYAT	P
15	1021	LABIB HABIBILLAH	L
16	1022	LINTANG PRAMESTHI DANISWARA	P
17	1028	MIRZA ADZKA RIZQILLAH	L
18	1029	MOCHAMAD IRSYAD REGIPRAMANA	L
19	1035	MUHAMMAD GAUZA FALIHA	L
20	1036	MUHAMMAD HABIBI FATIHUL IHSAN	L
21	1041	MUHAMMAD SALMAN ADIEB	L
22	1042	MUHAMMAD SETYAN DANIEL SHAHAREEL	L
23	1047	NANDA SEPTA DWI RAMADHANI	P
24	1048	NASYA SHAQEENA ADREYA	P
25	1053	RAIHANA NUR SABRINA	P
26	1054	REGINA BUNGA REVALIONA	P
27	1059	SAFIRA ZAH RATUN NISA	P
28	1060	SALMA WINNE KHALIFA PUTRI	P
29	1065	TALITA WAHYU KIRANA	P
30	1068	VANIA ANINDIVA QUANESHA	P
31	1069	VANIA LOVELY NABILA BILQIS	P
32	1072	WILDA NAJWA BAROROH	P
33	1074	ZELICA KEN ALYA JAVANICA	P

## 1C

NO	INDUK	NAMA	L/P
1	0979	ABIYAN AKMAL HIDAYAT	L
2	0982	AGHA ZABRANIE RACHIM	L
3	0987	ALYA RAHMANIA PUTRI	P
4	0988	AMANDA NAZIHA JUSTICE NISAA'	P
5	0993	ATHALA KHOSYI QIAMULAIL QARISY	L
6	0994	ATHAYA RAFAN THARIQ	L
7	0999	AZZAHRA SHAFa AMELIA PUTRI CANDRA	P
8	1000	BALQIS HUMAIRAH AJI KHAIRUNNISA	P
9	1005	FACHRI PUTRA MAHARDIKA	L
10	1006	FARADINA MAULIDYA	P
11	1011	HANIYAH ROHMA AGFRISHA	P
12	1012	HARITS MUHAMMAD ABROR	L
13	1017	KAYLA RAISYANA CHAERANI	P
14	1018	KAYSA SYAKIRA MARITSA	P
15	1023	M. RASIKH PUTRA PRANATA	L
16	1024	M. IZZAT ADNAN KAMAL	L
17	1025	MALIK FATHIR	L
18	1030	MOH. FAITH ZAIDAN FIRAS	L
19	1031	MUH FARDAN ATHALLAH PRIYONO PUTRA	L
20	1037	MUHAMMAD KEEFA SYAWAL	L
21	1038	MUHAMMAD RADITYA PRADANA	L
22	1043	MYLOVE AURA QONITALIA FAMIUS	P
23	1044	NADAA FADHILAH	P
24	1049	NAUFAL AHZA PUTRA FIANSYAH	L
25	1050	NAURAH ELVARETTA BUDIJANTO	P
26	1055	REVADA NAFISYA PUTRI ANDARI	P
27	1056	REVALINA AISYAH CHANDRA	P
28	1061	SALSABILA NAZWA ADZ DZIKRI	P
29	1062	SHABIYA HAYA SHOFA	P
30	1064	TABRIZA MAYRAYYA ALBIYANTORO	P
31	1066	TASQYA SHALSABILLA PUTRI WIDOTAMA	P
32	1073	YESITA REVINA NATASYA	P

**KELAS : 2A**

<b>NO</b>	<b>INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
1	0863	AHMAD YUSUF ABDULLOH	L
2	0867	AISYAH YASMIN	P
3	0869	ALMER SAVERO RAUF	L
4	0872	ANNISA ZAHRA RAHMAHANI	P
5	0877	AULIYA FITRIYAH SALSABILA	P
6	0879	ANNISA RAYHANA DEWI	P
7	0881	DANIAS PUTRA RAHMANA	L
8	0888	FAZA LINTANG RACHMADI	L
9	0894	IRHAM NOOR AZRIL AZIZ	L
10	0896	JAMAL ACHMAD USMAN NABHAN	L
11	0899	KAUTSAR KARIMAH	P
12	0904	M. ALIF GANTARI RANZI	L
13	0908	MARSHA NABIILA EKAWIJAYA	P
14	0909	MUHAMAD NAUVAL NUHINDI	L
15	0911	MUHAMMAD FAHKRIZY SURYA PUTRA	L
16	0915	MUHAMMAD JISRIN SYAHADATA	L
17	0916	MUHAMMAD KAYSAN NAWFAL BHAGASKARA	L
18	0919	MUHAMMAD RIVERO NUR RISQI ASMORO	L
19	0921	MUHAMMAD YUSUF FARHAN	L
20	0924	NAILAH ZAHWA RAMADHANI	P
21	0925	DAFFA WENDRY AL FARABI NANDARIFIAN	P
22	0929	NUR ACHMAD ALFIANSYAH AZIZ	L
23	0930	OCTORA ARDRA LELAKI HERNADI	L
24	0931	OKTAVIA SHARIRA RAMADHINA	P
25	0942	ROZAN LAUDZAI	L
26	0944	SAFILA SACHIKO ABIDAH	P
27	0946	SAQUILLE I'ZAZ SAVERO	L
28	0950	ZAFIRA REGINA PUTRI	P
29	1075	AISYA NAILA RIZQI	P
30	1076	CHIARA ALTAF NINDIMIERA	P
31	1082	EMIRSYAH GIRINDRA WARDHANA	L

KELAS : 2B

NO	INDUK	NAMA	L/P
1	0866	AIMAN FERGIE BUDIONO	L
2	0870	BENING LUNAR ANANDAYA	P
3	0878	AURELLA ZAHRA ISNANIA NUGROHO PUTRI	P
4	0885	EMI TAHMIDAH	P
5	0886	FADLY ZAIN SALIM RAYANNO	L
6	0887	FAHMIDA IMAN RAHMA	P
7	0889	FISCA AYOMI ASTANIAGUSTI	P
8	0890	GHAISANI SHABRINA ARIDASALEH	P
9	0891	GHIFARI AGASTA ALBIYANTORO	L
10	0892	HAFIZ HASRI RAMADHANI	L
11	0895	IZZATUL ADIBAH	P
12	0897	KAIZER NAZHEEF ZIDAYATULLAH MIRZAH	L
13	0898	KALUNA MIFTASYA BILBINA PUTRI	P
14	0900	KEYSHA ZAHRA SALSABIL	P
15	0903	LIDYA SANDA KURNIA	P
16	0912	MUHAMMAD FARRELL PUTRA NURCAHYO	L
17	0914	MUHAMMAD IRFANSYAH WIJAYANTO	L
18	0917	MUHAMMAD KAYSHA SAKHA ADZIKRA	L
19	0920	MUHAMMAD SETYAN AYDIN ALPASHA	L
20	0933	RAFIF YUANDI RAHMANDIKA	L
21	0934	RAFLI VALDY RAMADHAN	L
22	0936	RAIHAN RIZQI ACHMADI	L
23	0937	RAISYA PUTRI SAFIRA	P
24	0938	RAKHA' BAHY ASH SHIDDIEQY	L
25	0939	RAMADHAN PERMADI	L
26	0940	RAYHAN RIFQI DIMAZRIL	L
27	0941	RENATA OKTAVIA SAFITRI	P
28	0945	SAFIRA SHINTA ARFIANTI	P
29	0948	VARREL TIBRA PUTRA AFFANDI	L
30	0949	YOGA PRATAMA WICAKSONO	L
31	0952	ZASKIA PUTRI FARNIDA	P
32	1085	NANDHIKA KEMAL AMROE	L

**KELAS : 2C**

<b>NO</b>	<b>INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
1	0861	AHMAD BAHTIAR IRFANSYAH	L
2	0862	AHMAD RAYHAN ARDHANI PUTRA	L
3	0864	AHMAD ZAIDAAN	L
4	0865	AHMAD ZUHRUFA NI'AM MURSYIDDIN	L
5	0868	AKMAL HELMI BAAWAD	L
6	0871	ANNISA NUR AZIZA	P
7	0873	AQEEL IHSANI	L
8	0874	ASWANGGA VALENCIO SYAHDANI	L
9	0875	ATHAILLA NAURA RIVANDA	P
10	0876	ATTAQI FADHIL ARIFIANTO	L
11	0880	AZKA AMEERA ADHA	P
12	0883	DIMAS DWI ARIES SANDY	L
13	0893	HIRZAN JAUHAR ARESHA	L
14	0901	KHALIFA RAFFI ANANTA	L
15	0902	KHANSA KINETA SYAHLA	P
16	0905	M. YUDHA SATRIANTO	L
17	0906	MAHJA MARFAT NABILA	P
18	0907	MARSAA RISTHO PUTRI	P
19	0910	MUHAMMAD ARRAFIE RAIHANSYAH	L
20	0913	MUHAMMAD HILMI ISNAENI	L
21	0918	MUHAMMAD RASYA NUR FADHILLAH	L
22	0922	NABIL MUNIF SETYOBUDI	L
23	0923	NADYA TSABITAH ARDINI	P
24	0926	NEYSA OPHILIA VANIA ISLAMEY	P
25	0928	NIZAR MAULANA RAMZY	L
26	0932	RADITHYA RAMA	L
27	0935	RAHARDI RASHAD PRIAMBODO	L
28	0943	SABRINA NAURA CANDRA WULAN	P
29	0947	SARAH ADNAN MANGGUS	P
30	0951	ZAHRA RAMADHANI HANARTO	P
31	0953	AHMAD YUSUF DZAKIR MUFID	L
32	1083	ACHMAD YUSUF MULYONO	L

## 4A

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0623	ABIDAH ARDELIA PUTRI JUNAIDI	P
2	0626	AFIFAH HASNA AD-DIN PAOSAR	P
3	0628	AHMAD FARHAN MIRZA	L
4	0630	AHMAD GIBRAN	L
5	0643	ANINDITA SEKAR DWIRESWARA	P
6	0645	ANNISA PUTRI MAUMI	P
7	0647	ARGA ADITYA PUTRA DERIEAN	L
8	0651	AULIA CHIARA AYU ZILLA	P
9	0661	DURRY ABIYU NAWWAF	L
10	0662	ELVINA NURIN SALSABILA	P
11	0666	FAREZA AZRIEL GHANY	L
12	0672	GANTARI JINGGA PRADITA	L
13	0675	HANIFIYATUSSAMHA ADIEB	P
14	0689	MUHAMMAD AFIANDY DWIPUTRA	L
15	0692	MUHAMMAD FIKARRAZAK PERDANA	L
16	0696	MUHAMMAD NUR ARIF AULIA	L
17	0700	NADIYA HAJAR ARIFATUL AENI	P
18	0701	NAFISYARA SAFFANA SALSABILA	P
19	0705	NAYLA SALMA LATIFAH	P
20	0709	PRIASTAMA FERDIAN WIDYANTORO	L
21	0710	PUPUT AMANDA NAILASARI	P
22	0714	RAFI NUGROHO PUTRA	L
23	0718	REYHAN YUANDI RAMADHAN	L
24	0719	RIZALDI REVI MAULANA	L
25	0728	SOFI NURUL AINI	P
26	0729	SYAUQI MAULIDAN AZZIDANI TANJUNG	L
27	0736	AZ-ZAHRA FATIMAH	P
28	0749	M. ZUHDAN NADA KHOZINATUL ASROR	L
29	0755	CAHAYA HASTA SURYA	P
30	0857	MUHAMMAD FAHMI NOVRIZA	L
31	0959	ATHALLASYAF SALMAN	L
32	1079	KHOIRUR RIJAL ARIFIN	L
33	1084	FIRNANDA RANGGA PUTRA H	L

## 4B

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0631	AHMAD RAFA FATEKUN NAZIB	L
2	0632	AHMAD ZUHDII	L
3	0633	AIMAN NAUFAL ALAMUDI	L
4	0648	ARIQA AZMI MAHFUDZOH	P
5	0657	CLAUDIVO RAVIEZA AZKIYA	P
6	0658	DAFFA SATRYA AFRIZAL	L
7	0663	FADIL ABOED ALKATIRI	L
8	0676	HARIK BASKARA	L
9	0677	HASNA AZIZAH AZZAHRA	P
10	0678	INTAN NIHAYAH	P
11	0684	MUHAMMAD ZAKY MUBAROK	L
12	0686	MOCHAMMAD GHIYAD ADZIKRI	L
13	0704	NAWAF FAUZIF SYAMLAN	P
14	0706	NAZMI BASALAMAH	L
15	0707	NEINITYA KAYNA VAILOSOVI	P
16	0711	PUTRI FASHANIA	P
17	0716	RAKRAYAN YAHYA TAMA NASUTION	L
18	0725	SHAFa' NADIA DAFFINA	P
19	0726	SHAFa NAURA THALIB	P
20	0727	SHOFY WILDAN MAULANA	P
21	0730	SYIFA NAJA KAMALUL MAZAYA	P
22	0731	SYIHABULLAH AL-AMIEN	L
23	0732	VALDIS PRAGATA ARVA DAVIN PRADANA	L
24	0733	VAREL VIKRI AL ISLAMY	L
25	0735	MUHAMMAD SHAUMI RAYYANULLAH	L
26	0745	KAYLA ELMIRA SALSABILLA	P
27	0747	PINKAN ANGELITA PUSPARIRI	P
28	0756	SYAH AKSAN SYAFILLAH NUGROHO PUTRA	L
29	0957	Haidar FARRAS SETYOBUDI	L
30	0958	MOHAMMAD MAHDI BAIHAKI	L
31	0964	AULIA MA'WA PUTRAMA TOFA	P
32	0965	NADINE ZAID NABHAN	P
33	1078	IFTITALYA KHAIRUNNISA HIDAYAT	P

4C

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0634	AISYAH HASNA ZAKIYYAH HAMDAN	P
2	0635	AISYALWA NAYLA SALSABILA	P
3	0638	ALVARO ZHAFRAN PRANANTA	L
4	0640	AMIR SALIM BA'AWAD	L
5	0644	ANNISA FITRIANI HARSARI	P
6	0649	ASWIN HADYAN RACHMANOKA	L
7	0653	BALGA ATHIYAH	P
8	0654	CANTIKA ALODIA PITALOKA	P
9	0655	CHRISNANDA YUNUS RISQIANDHIKA	L
10	0656	CLAIRINA VERMINTHIA DHEANOVA I.	P
11	0660	DINAH ALFIYAH ZAHRA	P
12	0679	JIHAN SHAFAA NABIILAH SETIAWAN	P
13	0680	KHERIL VENA BUSTAMI	P
14	0681	LINTANG AZZAHRA	P
15	0683	MOCHAMAD DOSSY APRILianto	L
16	0687	MOCHAMMAD NAYAKA ZAKY F.	L
17	0690	MUHAMMAD FAISAL FIKRI	L
18	0693	MUHAMMAD GHARIZA LAZUARDI	L
19	0697	MUHAMMAD RAFIF HIDAYATULLAH	L
20	0698	MUHAMMAD SHAQIL PARVEZ SEVINNO	L
21	0699	MUHAMMAD SYAHRUR RIF'AN	L
22	0702	NASHWA ANUGRAHADIA MAULIDA	P
23	0708	NIZAM AHMAD ZIHNI	L
24	0713	RAFI HARA JINAN AL-GHAZY	L
25	0715	RAHMAT CAHYO SUROSO	L
26	0721	SAFIRA 'AZZA HILDA FAUZI	P
27	0722	SAFIRA SALSABILA BRAMANTI	P
28	0723	SATIVANNISA RAHMA HANARTO	P
29	0738	ERSHAULIYA NAJWA AZKIYA	P
30	0960	M. FAKHRUSY ARIYANI HAQ	L
31	0961	M. IRFAN SAKHI	L
32	1077	ATHAYA IBRA WIDODO	L

## 4D

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0627	AFRIYANTO DWI NUGROHO	L
2	0629	AHMAD FIRZA FAHREZA SANI	L
3	0637	ALDEN RADITYA AKMAL HERMAWAN	L
4	0639	AMALIA RIZKY BUDIONO	P
5	0641	ANDAKARA RIDHO WARDONO	L
6	0642	ANDI MIFTAHUL ARIFIN	L
7	0646	AQUILA WANGIPRATIWI	P
8	0650	ATHALLAH MUHAMMAD RISAM RENDRA	L
9	0652	AULIA NAJWANI MAULIDINA	P
10	0659	DESTRA LAMBANG PRABASWARA	L
11	0665	FAIZAL AMIN RHOMADHONY	L
12	0667	FARHAN RIZKI PANGESTU	L
13	0668	FATHIMAH AZAHRA	P
14	0669	FEBBYAN RIZKY SADEWA	L
15	0671	FITRIA IRIANE GOLDIANA	P
16	0673	HAFIDZ MUHAMMAD ROSYID	L
17	0688	MUHAMMAD LUTFI	L
18	0691	MUHAMMAD FARREL MALVIN	L
19	0694	MUHAMMAD IRFAN FITRONI ARINAL HAQ	L
20	0703	NASYA AWWALIA HIDAYAT	P
21	0712	QILBI YUVA FEBRIANA	P
22	0717	RAMADHANDI AQSANI TAQWIM	L
23	0720	SABHINA HAPSARI RESHARDIN	P
24	0724	SHABRINA NUR ATIKA	P
25	0734	YASMIN KHUSNA KARIMAH	P
26	0744	DHIVANI DWINOV RYFALI	P
27	0850	MAULANA DEJANO VAN DIEST	L
28	0851	YOGI ADITYA NAROTAMA	L
29	0962	M. ZAKY AUFANI	L
30	0963	ZAHWA RAKHASHANDA AFIF	P
31	0971	DWI RACHMA KHAERANY	P
32	1081	SYARINDRA ALIEF RADITYA	P

5A

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0520	ADINDA BALQIS MUTIARA SANI	P
2	0521	AHMAD BAYU NUGROHO	L
3	0531	ASMARA DANA DHALLA SAMUDERA	L
4	0532	ATHALLAH HANA PUTRI	P
5	0533	AULIA ILMI MAULIDA FIRDAUSY	P
6	0536	AZZA NALA TIARA DEVI	P
7	0537	AZZAM FAIZURRAHMAN	L
8	0545	FIRDA AMALIA	P
9	0548	HAFIZH MUHAMMAD RABBANI	L
10	0550	HANIF HAFIDH FARHANI	L
11	0552	HILDA RYMA CHIQUITA	P
12	0556	IMAN NAFIZ YANUAR	L
13	0557	IMARA JAUDA KAMILA	P
14	0563	MAHMUD AMINUDDIN IMANULLAH	L
15	0565	MARITZA ASSIFA AZ'ZAHRA	P
16	0567	MAULIA FATCHAH HAFIEDZAH	P
17	0572	MUHAMMAD ABDULLAH IHSAN	L
18	0577	MUHAMMAD IRFAN HAIDAR PRABOWO	L
19	0579	MUHAMMAD MIFTAH FIRDAUS	L
20	0583	MUHAMMAD ROZAN AFDHAL JOELYANSYAH	L
21	0584	MUHAMMAD SATRIO AJINOTO	L
22	0587	NABILAH FAUZIYYAH	P
23	0594	NOURA BILQIS AZ ZAHRA JASMINE	P
24	0603	SANDRINA RESWARA	P
25	0606	SUMINAR APRILIA DININGSIH	P
26	0608	VERGIO TROY AGASKA	L
27	0609	YANA	P
28	0611	ZAFIRA AULIA	P
29	0613	ZUHRIAN AISYAH ANNUR	P
30	0852	SARAZATA INDI ROZAANY JATMIKO	P
31	1086	NARENDRA ATHA ABHINAYA	L

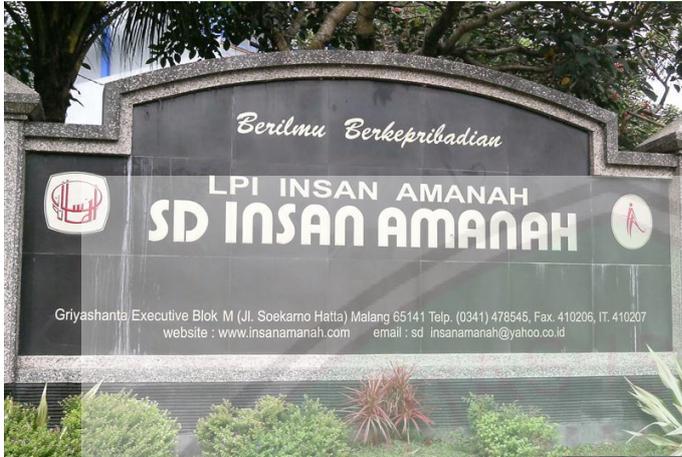
## 5B

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0522	AHMAD SULTHAN RAIHAN SUSANTO	L
2	0523	AKHLISIA ASIAH FANANI	P
3	0524	ALIFA KHANSA HABIBILLAH	P
4	0525	ALIFA SALSABILAH NUR FADILLAH	P
5	0528	ARSYADA MEZZALUNA CHANDRA	P
6	0529	ARUNDHA WASTU GATRA	L
7	0530	ARYA DAMAR SULAIMAN	L
8	0534	AYUSANDRA RISA AZZAHRAH	P
9	0535	AZWA KHESYA PUTRI LANGIE	P
10	0549	HANA SYAHRINA	P
11	0559	KHANZA AURANAYLA HARDIANSYALIKA	P
12	0560	MUHAMMAD GALANG QUTHRUN NADA	L
13	0561	MOCHAMAD SANA FILA ZAKKA	L
14	0566	MARSYA AULIA HAPSARI	P
15	0569	MIRZA HUSEIN VAHDETI	L
16	0571	MOZADIB AKMAL FIRDAUS	L
17	0574	MUHAMMAD FAHMI SYAIFULLAH	L
18	0581	MUHAMMAD RAFI PERMADI	L
19	0588	NADHIRA MARSHABELA KHAIRANA TAMRIN	P
20	0590	NAILA FAIRUZ SALMAA	P
21	0592	NAIRA ROHMANING WULAN	P
22	0596	PUTRI JAHIA KALTSUM NABILAH	P
23	0597	QONITA	P
24	0598	RAIHAN ZAKY SUGIARTO	L
25	0602	SAHLAN FATAH MAULANA	L
26	0607	TITANIA DEVANI	P
27	0739	AURELIA NATASYA PUTRI	P
28	0856	IZZAT ABDUL BASID	L
29	0966	MAULANA DIAS ISMAIL H.	L
30	0968	ARDYFA NURIL AHMAD R.	P
31	0976	MAHENDRA WAHYU ADI WIJAYA	L

5C

NOMOR		NAMA	L/P
URUT	INDUK		
1	0526	ARIA SETA	L
2	0527	ARIE YAFI' SYAHRIE ROMADHON	L
3	0540	DEVI YUWINDA MAHARANI	P
4	0541	DEYDAD ALFIR RIVA	L
5	0543	FARAH IFFAH NABILA	P
6	0547	GHINA MUFIDATUS SALMA	P
7	0553	HUSAIN FADLI ADZ DZIKRI	L
8	0555	ILHAM BINTANG GEYKA SANTOSO	L
9	0558	INTAN FATHUR RAMADHANI GOZHALLY	P
10	0568	MEISYA CAHYA LAILIA	P
11	0570	MOCHAMMAD ALIFYAN AZRIEL	L
12	0576	MUHAMMAD IMAM WAHID	L
13	0580	MUHAMMAD NATHAN BHAMAKERTI F.	L
14	0582	MUHAMMAD RAIHAN	L
15	0585	MUHAMMAD SETYAN FARROS WA SAVERO	L
16	0586	MUSTAFA ALI	L
17	0589	NAIA SYBILLAURA PUTRI AFFANDI	P
18	0593	NANDA LIDYA CINTA AULIA SARI	P
19	0595	NURIN RAMADHANI TITIAN FIRDAUSI	P
20	0599	REYNER BAGUS SULAIMAN ALAMIN	L
21	0600	REYSA SOFINASASTI AZZAHRADANI	P
22	0601	RISMA FITRIA NURRAHIMA	P
23	0610	YOVIE NABILLA SEPTANINGTYAS	P
24	0612	ZAHROTUN NAFISA	P
25	0620	FARDAN ALDINO	L
26	0622	MUHAMMAD FADHIL FIKRI RAMDANI	L
27	0746	RANIA DAYANARA HERMANTO	P
28	0757	HAFIDZ DAROS AIRLANGGA	L
29	0967	SYAFAREISTA' ADITYO PUTRA ZUCHA	P
30	0975	SAHAR HISYAM BARAJA	P

## DOKUMENTASI SD INSAN AMANAH MALANG



**Tugu depan SD Insan Amanah  
Malang**

**Gambar depan SD Insan Amanah**



**Peserta didik kelas 1 sedang  
berbaris untuk belajar menghitung  
mundur**

**Siswa sedang mengikuti proses belajar mengajar  
dengan peneliti**





**Pembelajaran sedang berlangsung di ruang perpustakaan**

**Pembelajaran dengan guru tamu salah satu Dokter Spesialis Anak**



**Bapak ibu guru SD Insan Amanah Malang**



**Kepala Sekolah SD Insan Amanah dengan peneliti**



## BIODATA PENELITI

**Nama** : Grestina Martaning Kulis  
**NIM** : 11140039  
**Tempat tgl lahir** : Trenggalek, 21 Maret 1993  
**Alamat** : Ds. Pogalan RT 21 RW 11 Kec. Pogalan Kab. Trenggalek  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Kegemaran** : Membaca, Olah Raga  
**Prinsip Hidup** : “Satu tetap satu, semangat dan malas adalah kunci kesuksesan dan kegagalan, hidup harus diperjuangkan, yang menabur pasti menui”  
**Pesan** : Hidup ibarat kertas, apa yang kita inginkan harus kita poles di atasnya, masalah akhirnya akan jadi seperti apa, itulah kehendak-Nya yang harus kita terima.

